

**GARAP REBAB:  
SAMBUL LARAS, KLENTHUNG WINANGUN,  
SANGAPATI, THUKUL, KRAWITAN, ANGLIR  
MENDHUNG**

**DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S1  
Program Studi Seni Karawitan  
Jurusan Karawitan



**Oleh:**

**Bayu Adi Prasetiyo  
13111131**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA  
2017**

**PENGESAHAN**

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

**GARAP REBAB :**

**SAMBUL LARAS, KLENTHUNG WINANGUN, SANGAPATI,  
THUKUL, KRAWITAN, ANGLIR MENDHUNG**  
dipersiapkan dan disusun oleh

**Bayu Adi Prasetyo**

NIM 13111131

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal, 22 Mei 2017

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.  
NIP. 196509141990111001

Penguji Utama,

Djoko Purwanto, S.Kar., M.A.  
NIP. 195708061980121002

Sekretaris Penguji

Dr. Suyoto, S.Kar., M.Hum  
NIP. 196007021989031002

Penguji Bidang

Suwito Radya

Pembimbing

Sukamso, S.Kar., M.Hum  
NIP. 195803171981031004

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima sebagai salah satu  
syarat mencapai derajat sarjana S1 pada Institut Seni Indonesia

Surakarta (ISI) Surakarta

Surakarta, 14 Mei 2017

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 196111111982032003

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Adi Prasetyo  
Tempat Tanggal Lahir : Surakarta, 31 Desember 1994  
NIM : 13111131  
Program Studi : S-1 Seni Karawitan  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat : Pijilan RT 04 RW 13 Makamhaji, Kartasura,  
Sukoharjo

Menyatakan bahwa :

Deskripsi Tugas Akhir karya seni yang berjudul "Garap rebab: Sambul Laras, Klenthung Winangun, Sangapati, Thukul, Krawitan, Anglir Mendhung", adalah benar-benar karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan buka jiplakan (plagiasi). Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 26 Juli 2017

METERAI  
TEMPEL  
F4C94AEF053395254  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Bayu Adi Prasetyo



## MOTTO

“jujurlah walau kadang jujur itu tidak seperti yang kita harapkan “





## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyaji panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan anugerah Nya penyaji dapat menyelesaikan Studi jenjang S-1 di ISI Surakarta dengan waktu tepat empat tahun. Dalam menyelesaikan jenjang S-1 ini banyak pihak yang mendukung penyaji dengan rasa cinta, sayang, dan keikhlasan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penyaji mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Soemaryatni, S.Kar.,M.Hum., beserta seluruh staf lembaga yang telah memberikan fasilitas selama penyaji menempuh studi hingga selesai

Ucapan terima kasih dan rasa hormat penyaji sampaikan kepada Bapak Sukamso, S.Kar.,M.Hum. selaku pembimbing karya dan pembimbing kertas yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, kritik,saran, dan masukan yang penyaji dapatkan.Dr.Suyoto.,S.Kar.,M.Hum selaku ketua Jurusan Karawitan yang telah bersedia memberi waktunya kepada penyaji untuk membagi ilmunya. Bapak Suraji, S.Kar.,M.Sn. yang selama ini juga memberikan ilmu disaat waktu perkuliahan pada semester empat sampai dengan tujuh.

Terimakasih kepada Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberi dukungan moril maupun materiil, serta kakak dan adik penyaji yang sudi

memberikan semangat disetiap harinya pada saat penyaji dalam keadaan kelelahan. Ucapan terima kasih kepada teman-teman pendukung karya baik pendukung sajian maupun pendukung produksi, HMJ Karawitan, atas dukungannya dan kerelaan membantu tenaga dan pikiran disela aktivitas kuliah, demi mensukseskan ujian penyajian ini. Tidak lupa penyaji mengucapkan terima kasih untuk sahabat-sahabat tercinta, yang selama ini telah menemani penyaji dalam keadaan suka maupun duka, memberikan semangat, motivasi, canda, dan tawa. Semoga kalian sukses, berhasil, dan beruntung dalam masa depan kalian nanti.

Penyaji menyadari bahwa tulisan ini merupakan sebuah pijakan awal yang jauh dari kesempurnaan. Oleh Karen aitu, penyaji meminta maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan baik dalam hal teknik penulisan maupun yang bersifat substansial.

Surakarta, 2017

BayuAdiPrasetiyo

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
CATATAN UNTUK PEMBACA	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penyajian	11
C. Tujuan dan Manfaat	17
D. Tinjauan Sumber	18
E. Landasan Konseptual	24
F. Metode Kekaryaan	25
G. Sistematika Penulisan	29
BAB II PROSES PENYAJIAN	30
A. Tahap Persiapan	30
1. Orientasi	30
2. Observasi	31
3. Eksplorasi	32
B. Tahap Penggarapan	32
1. Latian Mandiri	32
2. Latian Kelompok	32
3. Latian Bersama Pendukung	34
BAB III DESKRIPSI SAJIAN	35
A. Struktur dan Bentuk Gending	35
1. Gending <i>Klenengan</i>	35
2. Gending <i>Pakeliran</i>	41
3. Gending <i>Beksan</i>	42

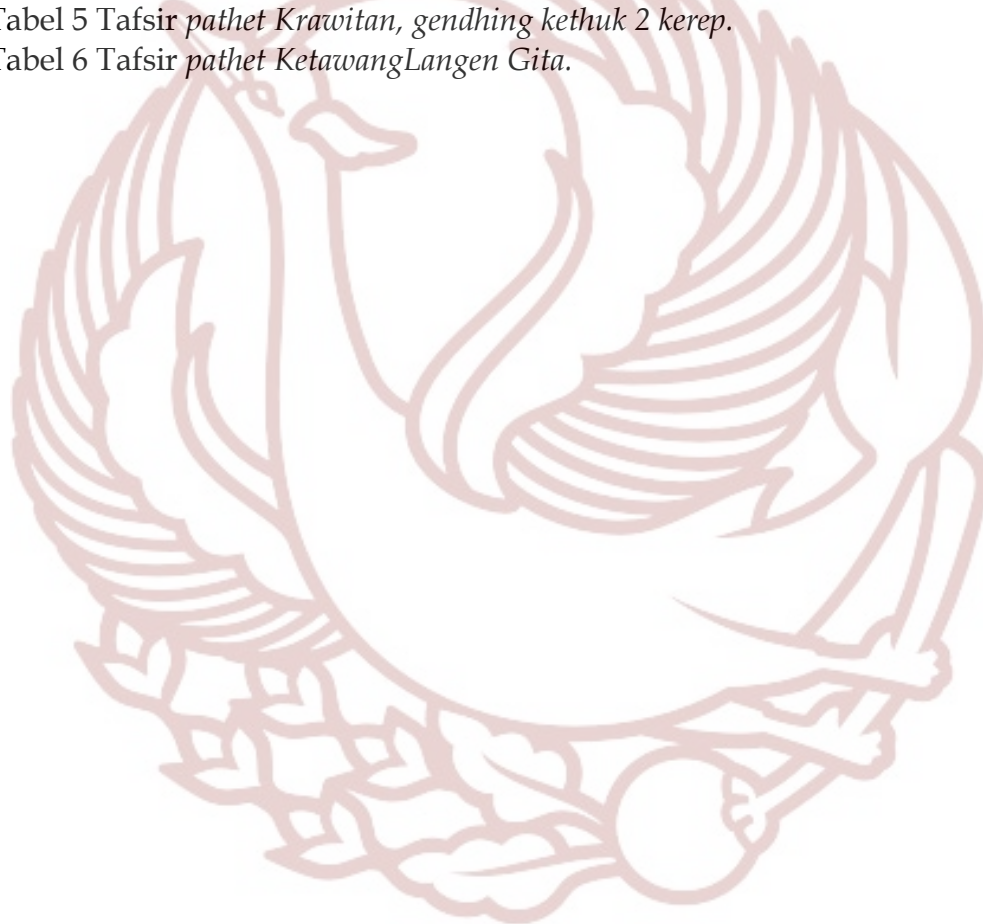


B. Garap Gending	44
1. <i>Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, laras pelog pathet nem.</i>	45
2. <i>Klenthung Winangun, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Panjang Ilang, laras slendro pathet sanga.</i>	46
3. <i>Sangapati, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Rasamadu, laras pelog pathet barang.</i>	48
4. <i>Lelagon Bibis dhawah Thukul, gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken Ladrang Maralagu terus Kemuda Kapireta, terus ayak-ayak kemuda, terus kemuda mawi Palaran Pangkur Suragreget, Sinom Wenikenya laras pelog pathet lima.</i>	50
5. <i>Krawitan, gendhing kethuk 2 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah, suwuk, pathetan nem ageng, trus ada-ada girisa, pathetan nem jugag, trus babak unjal Ayak-ayak Nem, trus Ladrang Moncer, suwuk, ada-ada nem, srepeg nem, ada-ada nem trus Ayak Anjang Mas. Pakeliran Wayang Madya adegan Jejer Sepisan – BedolJejer.</i>	53
6. <i>Gendhing Srimpi Anglir Mendung, Ketawang gendhing kethuk 2 kerep suwuk. Buka celuk dhawah Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang.</i>	56
C. Tafsir pathet	59
1. <i>Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, laras pelog pathet nem.</i>	59
2. <i>Klenthung Winangun, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Panjang Ilang, laras slendro pathet sanga.</i>	60
3. <i>Sangapati, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Rasamadu, laras pelog pathet barang.</i>	62
4. <i>Lelagon Bibis dhawah Thukul, gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken Ladrang Maralagu terus Kemuda Kapireta, terus ayak-ayak kemuda, terus kemuda mawi Palaran Pangkur Suragreget, Sinom Wenikenya laras pelog pathet lima.</i>	63
5. <i>Krawitan, gendhing kethuk 2 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah, suwuk, pathetan nem ageng, trus ada-ada girisa, pathetan nem jugag, trus babak unjal Ayak-ayak Nem, trus Ladrang Moncer, suwuk, ada-</i>	66

<i>ada nem, srepeg nem, ada-ada nem trus Ayak Anjang Mas. Pakeliran Wayang Madya adegan Jejer Sepisan – Bedol Jejer.</i>	
6. <i>Gendhing Srimpi Anglir Mendung, Ketawang gendhing kethuk 2 kerep suwuk. Buka celuk dhawah Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang.</i>	70
D. Tafsir garap rebab	79
1. <i>Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, laras pelog pathet nem.</i>	86
2. <i>Klenthung Winangun, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Panjang Ilang, laras slendro pathet sanga.</i>	88
3. <i>Sangapati, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Rasamadu, laras pelog pathet barang.</i>	89
4. <i>Lelagon Bibis dhawah Thukul, gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken Ladrang Maralagu terus Kemuda Kapireta, terus ayak-ayak kemuda, terus kemuda mawi Palaran Pangkur Suragreget, Sinom Wenikenya laras pelog pathet lima.</i>	91
5. <i>Krawitan, gendhing kethuk 2 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah, suwuk, pathetan nem ageng, trus ada-ada girisa, pathetan nem jugag, trus babak unjal Ayak-ayak Nem, trus Ladrang Moncer, suwuk, ada-ada nem, srepeg nem, ada-ada nem trus Ayak Anjang Mas. Pakeliran Wayang Madya adegan Jejer Sepisan – Bedol Jejer.</i>	93
6. <i>Gendhing Srimpi Anglir Mendung, Ketawang gendhing kethuk 2 kerep suwuk. Buka celuk dhawah Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang.</i>	96
BAB IV PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
DISKOGRAFI	100
NARASUMBER	101
GLOSARIUM	102
LAMPIRAN	103
DAFTAR SUSUNAN PENGRAWIT	119

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tafsir <i>pathet Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8.</i>	59
Tabel 2 Tafsir <i>pathet Klenthung Winangun, gendhing kethuk 4 awis minggah 8.</i>	60
Tabel 3 Tafsir <i>pathet Sangapati, gendhing kethuk 4 awis minggah 8.</i>	62
Tabel 4 Tafsir <i>pathet Lelagon Bibis, laras pelog pathet lima.</i>	63
Tabel 5 Tafsir <i>pathet Krawitan, gendhing kethuk 2 kerep.</i>	66
Tabel 6 Tafsir <i>pathet KetawangLangen Gita.</i>	78





## CATATAN UNTUK PEMBACA

1. Gending yang berarti music tradisional Jawa, ditulis sesuai dengan EYD bahasa Indonesia, yakni pada konsonan 'd' tanpa disertai konsonan 'h' dan ditulis dalam bentuk cetak biasa 'gending'.

Contoh:

Gending *klenèngan* bukan *gendhing klenèngan*  
Gending *bedhayan* bukan *gendhing bedhayan*

2. Gending yang berarti nama sebuah komposisi musikal gamelan Jawa, ditulis sesuai dengan EYD Bahasa Jawa, yakni pada konsonan 'd' disertai konsonan 'h' dan ditulis dalam cetak miring (*italic*): '*gendhing*'

Contoh:

*Gambirsawit, gendhingkethuk 2 kerepminggah 4.*  
*Raranjala, gendhingkethuk 2 arangminggah 4.*

1. Semua lagu (*sindhènan, gérong, senggakan, dan gending*) ditulis menggunakan notasi kepatihan.
2. Kata berbahasa Jawa ditulis sesuai dengan EYD Bahasa Jawa, dengan membedakan antara 'd' dan 'dh', 't' dan 'th', serta 'e', 'è', 'é'.

Contoh:

*kendhang* bukan *kendang*  
*kethuk* bukan *ketuk*

Istilah teknis di dalam karawitan Jawa sering berada di luar jangkauan huruf *roman*, oleh sebab itu hal-hal demikian perlu di jelaskan di sini dan tata penulisan di dalam buku ini akan diatur seperti tertera berikut ini:

3. Istilah-istilah teknis dan nama-nama asing di luar teks Bahasa Indonesia ditulis dengan cetak miring (*italic*).
4. Teks bahasa Jawa yang ditulis dalam lampiran notasi *gérong* tidak di cetak miring (*italic*).

5. Kata *gendhing*, *gong*, *sindhèndankendhang* telah tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka dalam deskripsi ini ditulis *gendhing*, *gong*, *sindhèndankendhang*.
6. Penulisan huruf *ganda* *th* dan *dh* banyak penyaji gunakan dalam kertas penyaji an ini. *Th* tidak ada pada nanyad dalam abjad Bahasa Indonesia, diucapkan seperti orang balin mengucap "t", contoh dalam pengucapan *pathet* dan *kethuk*. Huruf *ganda* *dh* diucapkan sama dengan huruf *d* dalam Bahasa Indonesia, contoh dalam pengucapan *dhawah* dan *gedhog*.
7. Penyaji juga menggunakan huruf *d* yang tidak ada dalam Bahasa Indonesia, diucapkan mirip (the) dalam Bahasa Inggris, contoh dalam pengucapan *gendèrdandadi*.
8. Selain sistem pencatatan Bahasa Jawa tersebut digunakan pada sistem pencatatan anotasi berupa *titilaras kepatihan* dan beberapa simbol yang lazim dipergunakan dalam penulisan anotasi karawitan. Berikut *titilaras kepatihan* dan simbol-simbol yang dimaksud:

Notasi kepatihan : 1 2 3 4 5 6 7 1 2 3 4 5 6 7 1 2 3

○ : tandainstrumen *gong*

• : tandainstrumen *kenong*

• : tandainstrumen *kempul*

⊕ : tandainstrumen *kethuk*

⌒ : tandagongsu *wukan*

- : tandainstrumen *kempyang*

/ : kosokanrebab *maju*

\ : kosokanrebab *mundur*

↗ : tandaperalihan

*swk*: *suwuk*/berhenti

|| :tanda ulang

— :garis harga nada

Penulis singkat dalam penulis kertas penyajian ini digunakan dalam *céngkok rebab* pada gending Jawa. Adapun singkatan-singkatan yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

*Mbl* : *Mbalung*

*Ntr* : *Nutur*

*Gt* : *Gantung*

*Ybpk* : *Ya bapak*

*Bdl* : *Bandulmu*

*Sl* : *Sèlèh*

*Pg* : *Puthutgelut*

*Dby* : *Debyangdebyung*

*Kc* : *Kacaryan*

*Ddk* : *Nduduk*



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Pengrawit* merupakan sebutan untuk pemain alat musik *gamelan* (karawitan) Jawa khususnya di Jawa Tengah. Seorang *Pengrawit* harus menguasai *garap* gending yang disajikan, tetapi pada *Pengrawit* awam biasanya bisa *menggarap* gending, tetapi tidak dapat menjelaskan apa yang mereka *garap* dan alasan kenapa bisa *digarap* seperti itu. *Pengrawit* akademis tidak sekedar *menggarap* dan menyajikan, tetapi juga mampu menganalisis serta mempertanggung jawabkan *garap* yang disajikan.

*Garap* dalam sebuah sajian gending dalam karawitan merupakan rangkaian kegiatan kreativitas dari seorang *Pengrawit*, mereka dapat menafsir *garap* dengan bekal pengalaman dalam berkarawitan. Para *Pengrawit* bebas menafsirkan *garap* untuk menyampaikan maksud dan tujuan suatu gending. Rahayu Supanggah mengungkapkan pengertian *garap* seperti dikutip berikut.

“*Garap* merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau sekelompok) *Pengrawit* dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan dilakukan” (Supanggah, 2009: 4).

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses *menggarap* selain membutuhkan kreativitas juga harus mempertimbangkan bentuk dan keperluan gending tersebut disajikan, seperti digunakan dalam keperluan iringan tari dan pakeliran kadang-kadang *digarap* berbeda dengan untuk sajian untuk karawitan mandiri. Dalam *penggarapan* tentu melihat bentuk gending yang akan disajikan, karena bentuk gending dapat menentukan *garap*.

Gending dalam karawitan mempunyai bentuk yang terstruktur dan tidak terstruktur. Bentuk gending yang tidak terstruktur antara lain: *JinemanSampak, Srepegan, Ayak-ayakan*, sedangkan gending yang terstruktur meliputi: *ganggsaran, lancaran, ketawang, ladrang, ketawang gendhing kethuk kerep maupun arang, gendhing kethuk 2 kerep dan arang, gendhing kethuk 4 kerep dan arang, gendhing kethuk 8 kerep dan arang, dan gendhing kethuk 16*. Dalam bentuk gending tersebut ada bagian yang disebut *umpak, mérong, ngelik*, dan *inggah*.

Rasa gending yang satu dengan lainnya berbeda-beda, ada gending yang mempunyai rasa *agung, tenang, sedih, prenes*. Agar rasa suatu gending dapat muncul maka proses *penggarapan* merupakan kerja sangat penting yang salah satunya adalah dengan memilih *céngkok* dan *wiledan*. *Mérong* mempunyai rasa *tenang* maka *penggarapan* dalam *mérong* biasanya belum memakai banyak variasi *wiledan* maupun *céngkok*, sedangkan pada *inggah* lebih *prenes* maka dalam *inggah* para *Pengrawit* bisa mengaplikasikan

semua *céngkok* dan *wiledan* yang mereka miliki, bisa disebut pada *inggah* adalah ajang untuk menampilkan kreativitas seorang *Pengrawit* . Hal tentang rasa *mérong* dan *inggah* tersebut juga dituliskan oleh Sumarsam dalam bukunya yang berjudul *Hayatan Gamelan: kedalaman lagu, teori, dan perspektif* yaitu:

“Gendhing dalam pengertian luas berarti komposisi gamelan. Dalam pengertian yang sempit berarti komposisi gamelan yang selalu terdiri dari dua bagian. Bagian pertama *mérong*, bersuasana khidmat, tenang, atau agung(regu). Bagian kedua, *inggah*, biasanya bersuasana lebih gairah (*prenes*).” (Sumarsam, 2002: )

Dalam pernyataan diatas bahwa bagian *mérong* bernuansa *tenang* dan *agung* jadi dalam *penggarapannya* tidak menggunakan banyak *wiledan* agar gending tidak terasa *prenes*, sedangkan pada bagian *inggah* terasa *prenes*, jadi lebih banyak *céngkok* dan *wiledan* . Dalam hal ini *ricikan garap* seperti *rebab*, *kendhang*, *gendér* dan vokal sangat berpengaruh pada rasa dan suana gending. *Ricikan* tersebut juga memiliki pengaruh, fungsi, dan tugas penting dalam penyajian gending dan memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari *ricikan* lainnya.

Dipilihnya *ricikan rebab* dalam penyajian tugas akhir ini, karena penyaji ingin menguasai dan memperdalam garap rebaban gending tradisi gara Surakarta sebagai materi ujian. Beberapa materi gending yang dipilih sebagai materi ujian mempunyai *garap* dan rasa berbeda-bedahal ini menjadikan tantangan bagi penyaji untuk menguasai garap *wiledan*



*rebab* dan memilih *céngkok* dan *wiledan rebab* untuk menggarap gending-gending yang disajikan. Pada *gending inggah kethuk 8* banyak terdapat *balungan* yang sama, dalam hal ini juga merupakan tantangan bagi penyaji untuk menggarap *balungan* yang sama tersebut dengan beberapa variasi *céngkok* dan *wiledan* agar tidak terasa membosankan.

Dalam tugas akhir ini pemilihan gending-gending ada tiga kategori yaitu: gending *klenèngan*, gending *pakeliran*, dan gending *beksan*. Gending *klenèngan* yang akan dipilih terdiri dari beberapa bentuk yaitu: *inggah kendhang irama dadi*, *kosèk alus*, *ciblon ketuk 8*, dan *mrabot*, sedangkan gending *pakeliran* dan *beksan* masing-masing memilih satu gending *pakeliran* dan *beksan*. Selain itu gending yang dipilih memiliki *garap* khusus dan langka atau jarang disajikan.

Pada *inggah* dan *garap* gending *kosèk alus* membutuhkan konsentrasi dan fokus. Hal ini melatih penyaji untuk lebih sabar, tekun, dan jeli, karena hafalan sangat berpengaruh untuk penyajian ini. Selain itu, penyaji juga harus memilah *céngkok* dan *wiledan* yang tidak begitu *prenès* memunculkan rasa dan karakter dari gending-gending yang digarap *inggah* dan *kosèk alus*.

*Garap* gending *mrabot* merupakan *garap* gending yang paling kompleks, karena dalam satu sajian ini terdiri dari beberapa bentuk gending, dari bentuk gending besar sampai terkecil. Dalam penyajian

*garap mrabot ricikan ngajeng (rebab, kendang, gendèr, sindhèn)* memiliki kesempatan untuk menampilkan tafsir *garap* dan *wiledan* .

Pada *garapiringan tari* dan *pakeliran ricikan ngajeng* memiliki peran yang penting, tidak hanya bisa memunculkan rasa gending tetapi juga harus bisa menghidupkan suana yang diiringi. *Ricikan ngajeng* harus bisa membedakan *garap klenèngan* dan *iringan tari* atau *pakeliran* .Gending-gending yang dipilih penyaji antara lain:

1. Gending *klenèngan*:

- a. *Sambul Laras, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu, laras pelog patet nem. Garap Inggahkendhang:*
- b. *Klenthung Winangun, gendhing kethuk sekawan awis minggah wolu kalajengaken ladrang panjang ilang, laras slendro pathet sanga. Garap Kosèk alus*
- c. *Sangapati, gendhing kethuk sekawan awis minggah wolu kalajengaken ladrang Rasa Madu laras pelog pathet barang. Garap Ciblon kethuk wolu*
- d. *Lelagon Bibis dhawah Thukul, gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken Ladrang Maralagu terus Kemuda Kapireta, terus Ayak-ayak Kemuda, terus Kemuda mawi Palaran Pangkur Suragreget, Sinom Wenikenya laras pelog pathet lima. Garap Mrabot*

### A. Gending pakeliran wayang madya

*Krawitan, ketawang gendhing ketuk kalih kerep minggah ladrang  
Sekar lesah, suwuk, pathetan nem ageng, trus ada-ada girisa, pathetan  
nem jugag, trus babak unjal Ayak-ayak Nem, trus ladrang Moncer,  
suwuk gropak, srepeg nem, ada-ada nem trus Ayak Anjang Mas.*

### B. Gending beksan

*Srimpen Anglir Mendhung, Ketawang Langen Gita Laras pelog  
pathet barang*

Materi gending yang dipilih oleh penyaji mempertimbangkan keragaman *pathet*, keragaman *garap*, serta eksistensinya, berikut alasan pokok penyaji memilih gending-gending tersebut:

1. *Sambul Laras*, gending ketuk sekawan kerep minggah wolu, laras pelog patet nem.

Alasan penyaji memilih gending *Sambul Laras* karena gending tersebut jarang dipilih oleh penyaji-penyaji sebelumnya, bisa dibilang kurang minat dalam memilih gending ini, namun kali ini penyaji akan menyajikan gending tersebut dengan kemampuan yang dimiliki penyaji, serta menggunakan refrensi yang ada sebagai acuan untuk menggarap, sehingga masyarakat mengetahui keberadaan gending tersebut. Karena dari hasil pencarian dalam tugas akhir di perpustakaan jurusan Karawitan, belum ada refrensi yang menunjukkan bahwa penyaji menyajikan gending *Sambul Laras*. Selain itu pada balungan gending tersebut susah sekali

ditebak, dan pada *balungan merong gendhing* juga terdapat balungan yang tidak semestinya berupa pada gending tersebut. Maka dari itu penyaji ingin mengangkat gending ini sebagai gending tugas akhir.

2. *Kosek alus: Klenthung Winangun, gendhing ketuk sekawan awis minggah wolu, laras slendro pathet sanga.*

Penyaji memilih gending *Klenthung Winangun* karena gending ini memiliki keberagaman garap yang bisa diolah oleh penyaji. Keberagaman yang dimaksud tepatnya dibagian *inggah*. Pada *inggah* banyak alternatif untuk menggarap yakni akan digarap *minir* atau tidak *minir*. Selain itu, pada *inggah* terdapat notasi yang sulit ditebak untuk memilih *cengkokapa* yang harus diterapkan supaya dapat sinkron dengan ricikan *rebab*, misal pada *inggah kenong* kedua *gatra* kedua dan keempat penyajian terdahulu digarap *sanga*, penyajian kali ini digarap *manyura*

.6.5 .3.2.6.5 .3.2 kemudian juga terdapat

notasi yang cenderung untuk digarap *manyura*, padahal pathet induknya

ialah *sanga* pada bagian *inggah* menjelang gong *gatra* kelima .3.2

penyajin akan menggunakan *rebaban puthut gelut*. Tidak hanya itu, pada *merong kenong* kedua *gatra* ke-13 penyajian terdahulu menerapkan *cengkok gantung* . . . . 1121 , pada penyajian kali ini akan digarap *rebaban gantung*



1 *seleh* 5 kemudian *seleh* 1. Tidak hanya itu pada buka balungan gending tersebut sangatlah mirip dengan buka gending laler mengeng. Maka dari itu, penyaji merasa tertantang untuk menyajikan gending Klenthung Winangun. 3. *Garap ciblon kethuk wolu : Sangapati, gending ketuk sekawan awis minggah wolu kalajengaken ladrang Rasa Madu laras pelog pathet barang.*

Alasan penyaji memilih gending *Sangapati* karena dalam penyajian terdahulu jarang disajikan. Pada tahun 2010 terakhir gending ini disajikan oleh Bari Wisanto. Dalam penyajiannya Bari Wisanto kurang tepat menerapkan *céngkok*, misalnya pada inggah irama wiled menjelang *gong*

. 7. ⑥ rebaban yang digunakannya adalah *seleh* 7, seharusnya *seleh* 3.

Kemudian setelah *gong* irama wiled . 2. 7 Bari Wisanto menggunakan *cengkok Jarik Kawung* akan tetapi, bisa saja digarap *salahan*. Berangkat dari situlah penyaji ingin menyajikan gending *sangapati*. Disisi lain jarang disajikan dan penyaji akan berusaha menerapkan *céngkok* yang benar.

4. *Mrabot : Lelagon Bibis dhawah Thukul, gending ketuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken ladrang Maralagu terus Kemuda Kapireta mawi Palaran Pangkur Suragreget, Sinom laras pelog pathet lima.*

Alasan penyaji memilih *lelagon Bibis* karena penyaji ingin memunculkan kembali *lelagon lawas* yang dulunya masih eksis namun sekarang sudah tidak muncul dikalangan masyarakat seniman, lalu pemilihan *Gendhing Thukul* adalah lanjutan dari *lelagon Bibis* dimana

menurut penyaji gending tersebut saling berkaitan antara *cakepan lelagon* dengan *Gendhing Thukul*, sehingga penyaji tertarik untuk mengangkat gending ini, selain itu pada *ingga kenong* kedua, *Gendhing Thukul* mempunyai *balungan* notasi yang dimana *ricikan ngajeng* berperan untuk mengeksplor *cengkok-cengkok* dan *menggarapnya*. Lalu dari *Gendhing Thukul* akan diteruskan *Ladrang Maralagu*. *Ladrang Maralagu* sebenarnya memiliki *pathet laras pelog pathet barang*, namun penyajian kali ini akan dialih laraskan menjadi *laras pelog pathet lima*. Kemudian akan diteruskan *Kemuda Kapireta*. Alasan penyaji memilih *Kemuda Kapireta* memiliki banyak pertimbangan, karena biasanya gending *Mrabot* memakai *srepeg* untuk lanjutan dari gending yang sebelumnya, namun penyaji berani untuk tidak memilih *srepeg*, karena dengan adanya referensi yang ada, terdapat gending *mrabot* yang menggunakan *Kemuda*. Selain itu, penyaji mempertimbangkan dan memantapkan lagi soal rasa *pathet*. Kemudian dari *Kemuda Kapireta* akan diteruskan *palaran pangkur surogreget* dan *sinom*. Mengingat gending yang *berlaraskan pelog pathet lima* penyaji akhirnya memilih *palaran* tersebut karena akan menguatkan rasa *pathet* dengan rasa *selehji*(1) dan *ma*(5) diakhir *gatra*.

5. Gending *Pakeliran Wayang Madya* adegan *Jejer – Bedol Jejer*. *Krawitan*, gending *ketuk kalih kerep mingga Ladrang Sekar Lesah kalajengaken Ayak-ayak Nem trus Ayak Anjang Mas*.

Alasan penyaji memilih materi tersebut yakni penyajian Wayang Madya sekarang ini sudah jarang disajikan dalam dunia Pedalangan, sehingga penyaji ingin menyajikan materi tersebut untuk mendokumentasikan adanya Wayang Madya, agar dapat berkelanjutan garap gending Wayang Madya. Selain itu, penyajian ini akan memuaskan rasa keingintahuan penyaji tentang *pakeliran* Wayang Madya. Latar belakang rangkaian gending adalah sebenarnya hanya alih laras dari gending-gending Wayang Purwa, yaitu dari *laras slendro* beralih ke *laras pelog*. Kemudian gending yang mendukung jalan sajian *pakeliran* ini yakni *Gendhingkarawitan*. Pada *GendhingKarawitan* pada dasarnya dapat berdiri sendiri untuk keperluan karawitan mandiri (*klenengan*) dan sebagai gending untuk mengiringi sajian *pakeliran*. Pada *Gendhingkrawitan* tepatnya di *merong* terdapat *cengkok khusus* yang ada pada *ricikan rebab*.

6. Gending *Srimpi Anglir Mendhung*, ketawang gending kethuk kalih kerep suwuk. Buka celuk dhawah Ketawang Langen Gita, laras pelog pathet barang.

Alasan penyaji mengangkat gending *Srimpi Anglir Mendhung* yaitu ingin membenarkan bagaimana semestinya rangkaian jalan sajian yang diterapkan pada tari *Srimpi Anglir Mendhung*. Dalam Tugas Akhir Kepenarian Jurusan Tari tepatnya pada tanggal 21-22 Desember 2016 di Teater Besar ISI Surakarta, penyaji mengapresiasi serta mencermati adanya pepadatan yang disajikan dalam tari tersebut. Pepadatan yang

dilakukan sangat terlihat pada bagian *gending kemanak* lalu diteruskan *Ketawang Langen Gita* tanpa *suwuk*, *pathetan*, dan *buka celuk Ketawang Langen Gita*. Berangkat dari situlah penyaji ingin menggali informasi tentang pepadatan yang dilakukan, serta akan menyajikan dalam tugas akhir kali ini dengan rangkaian sajian tanpa melakukan pepadatan.

### **b. Ide Penyajian**

Sebagaimana telah disebutkan pada bagian latar belakang bahwa materi gending yang disajikan meliputi kelompok jenis gending *klenèngan*, gending *pakeliran* dan gending *beksan*. Pada waktu penyajian gending *klenèngan*, *pakeliran*, *beksan* penyaji berperan sebagai penyajiricikan *rebab*. Dengan demikian penyaji mempunyai tanggung jawab tentang *garap grebaban* dan atau menyajikan *garap rebaban* gending-gending materi ujian tersebut.

Ide penyajian merupakan salah satu unsur penting di dalam *penggarap* gending-gending materi ujian. Pada dasarnya gending-gending yang dipilih sebagai materi ujian akan *digarap* di dalam perangkat gamelan *ageng*. Secara detail terdapat gending yang *digarap* seperti yang pernah dilakukan oleh *pengrawit* terdahulu baik dalam menentukan *laras*, *pathet*, *irama*, *laya*, *céngkok* maupun *wiledannya*, akan tetapi terdapat pula gending yang *garapnya* berbeda dengan *garapan* seniman terdahulu. *Garap* yang berbeda tersebut misalnya dari *laras slendro*



dipelogkan (misalnya *Gendhing Krawitan*), ada yang dialih *pathetkan* (misalnya *Ladrang Maralagu*), ada yang meminjam *céngkok* dari gending lain (misalnya *inggah Gendhing Sangapati balungan* .5.6 meminjam *garap* dari *Gendhing Gandrung Manis*). Ide penyajian ini pada dasarnya mendasari *garap-garap* yang dipilih penyaji di dalam menentukan *garap* gending materi ujian. Berikut ini adalah ide penyajian gending yang akan disajikan untuk keperluan ujian tugas akhir.

**1. *Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, laras pelog pathet nem.***

Gending ini secara kenyataan di masyarakat jarang sekali bahkan belum pernah disajikan oleh satu kelompok karawitan maupun belum pernah disajikan pada ujian-ujian yang diselenggarakan di jurusan karawitan ISI Surakarta. *Balungan* gending bagian *mérong* gending ini memiliki kemiripan dengan *balungan Gendhing Sambul Ledek* dan *Gendhing Pengawe*. Kedua gending ini (*Sambul Ledek* dan *Pengawe*) pernah dipelajari dalam perkuliahan, untuk itu *balungan* yang memiliki kemiripan pada *Gendhing Sambul Laras* *garapnya* akan mengacu pada *garap Gendhing Sambul Ledek* dan *Gendhing Pengawe*. Begitu pula pada bagian *inggah* yang memiliki kemiripan dengan *inggah Gendhing Semangakan* *digarap* mengacu pada *inggah Gendhing Semang*.

Untuk keperluan Tugas Akhir ini *Gendhing Sambul Laras* akan *digarap* dalam *iramadadi* dan menggunakan *perangkat gamelan ageng* Pada

bagian *ingguh* akan digarap *irama dadi* dan *irama tanggung garap* sesegan dengan *garapan slenthem nibani* seperti *garap penembung* dalam sajian sekaten.

**2. *Klenthung Winangun, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Panjang Ilang, laras slendro pathet sanga.***

Gending ini dimasyarakat karawitan jarang sekali disajikan apalagi karawitan pedesaan. Akan tetapi gending ini pernah disajikan dalam ujian tugas akhir jurusan karawitan dalam *larasslendro* dan *garap irama wiled*. Pada dasarnya *garap Gendhing Klenthung Winangun* dalam ujian tugas akhir ini mengacu pada *garap gending* diujian tugas akhir

*Balungan* pada *mérong Gendhing Klenthung Winangun* sebagian memiliki kemiripan dengan *Gendhing Laler Mengeng*, oleh karenanya *garap gending* ini mengacu pada *garap gènderan Gendhing Lalér Méngeng*.

Untuk keperluan Tugas Akhir ini *Gendhing Klenthung Winangun* akan digarap dalam perangkat gamelan *ageng laras slendro*, dan pada *suwuk gending* dilanjutkan pada *Ladrang Panjang Ilang irama dadi* dengan *gerongan* versi Nartosabdan.

**3. *Sangapati, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Rasamadu, laras pelog pathet barang.***

Ide penyajian *Gendhing Sangapati* pada *ingguh digarap ciblon irama wiled*, dan *rangkep*, *irama rangkep* ganya disajikan pada *kenong* pertama dan kedua tepatnya pada *gatra* keempat sampai kedelapan, lalu pada *kenong* ketiga *gatra* keempat sampai keenam, penyaji menggunakan *cèngkok*

*géndèran gawanyang* ada pada *Gendhing Gandrung Manis*. Kemudian pada *Ladrang Rasamadu* disajikan dua *rambahan* pada irama *wiled*, satu *rambahan* disajikan oleh vokal *sindhen*, *rambahan* kedua disajikan oleh salah satu vokal *gerong*.

**4. *Lelagon Bibis dhawah Thukul, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken Ladrang Maralagu terus Kemuda Kapireta mawi Palaran Pangkur Suragreget, Sinom Wenikenya laras pelog pathet lima Lelagon Bibis***

pada penyajian kali ini menggunakan tambahan instrumen *bonang* yang berpola sama seperti *engkuk-kemong* dengan nada 6 5 6 ., *penggarapan* ini atas masukan dari dosen pembimbing yang menyarankan untuk menggunakan pola tersebut (Sukamso, 18 April 2017). Kemudian pada *Gendhing Thukul* pada *ingga kenong* pertama *gatra* keempat dan *kenong* kedua *gatra* pertama dan kedua, penyaji menggunakan *cèngkok ya bapak*, penerapan *cèngkok* ini bertujuan supaya sinkron dengan vokal *sindhen*. Lalu pada *Ladrang Maralagu* disajikan dengan tambahan *gerongan Ladrang Orong-orong Bangkok*, karena *Ladrang Maralagu* merupakan perkembangan dari *Ladrang Orong-orong Bangkok*.

**5. *Krawitan, gendhing kethuk 2 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah, suwuk, pathetan nem ageng, ada-ada girisa, Sendhon Penanggalan, Ayak-ayak nem, Ladrang Moncer, pathetan nem jugag, Srepeg Lasem dan Ayak-ayak Nem, Anjang Mas. Pakeliran Wayang Madya adegan Jejer Sepisan – Bedol Jejer.***

*Gendhing Krawitan* di dalam budaya karawitan gaya Surakarta ( baik sebagai sajian *klenengan* maupun iringan *pakeliran*) hampir selalu

disajikan dalam *laras slendro*. Menyesuaikan dengan budaya *Wayang Madya* bahwa gending-gending iringan *Wayang Madya* menggunakan gending-gending *slendro* yang dipelogkan (Soetrisno 1995: 2-4). Mengacu pada informasi tersebut, maka *Gendhing Krawitan* yang digunakan sebagai iringan *Jejer Sepisan Wayang Madya* akan disajikan dalam *laras pelog pathet nem*. Begitu pula untuk *Ayak-ayakan slendro nem* maupun *Ladrang Moncer* yang merupakan rangkaian *Jejer Sepisan Wayang Madya* ini akan disajikan di dalam *laras pelog*. Untuk kebutuhan sajian *Wayang Madya* ini, *Gendhing Krawitan* yang sebenarnya berbentuk *Ketawang Gendhing kethuk 4 kerep* disajikan dalam *kethuk 2 kerep, 4 kenongan* dalam 1 gongan.

Terdapat susunan *balungan* pada *Ayak-ayakan* maupun *Ladrang Moncer* jika disajikan apa adanya dari *laras pelog* terasa kaku dan *gronjal*, oleh karenanya dalam sajian *laras pelog* ini *balungan* tersebut akan dimodifikasi sesuai karakter *balungan laras pelog*. Sebagai contoh *balungan Ayak-ayakan nem* 2 3 5 6 1 6 5 6 dimodifikasi menjadi 2 3 5 6 1 2 1 6. *Balungan Ladrang Moncer* 5 3 1 6 5 3 1 6 dimodifikasi menjadi 5 3 5 6 5 3 5 6 kemudian saat menjelang *gong* 1 6 5 3 5 6 1 6 dimodifikasi menjadi 1 6 5 3 5 6 5 6, lalu pada *ngelik* .. 6 3 5 6 1 6 3 5 6 1 6 5 3 2 dimodifikasi menjadi .. 6 3 5 6 5 6 2 3 2 1 6 5 3 2. Pada *Gendhing Krawitan* terdapat *cèngkok génderan gawanyang* disajikan, tepatnya pada *mèrong C kenong* ketiga *balungan* 3 5 3 2 .3 5 6, kemudian *mèrong D kenong* ketiga 3 3 .5 6 1 6 5



3231. Lalu pada *Ladrang Moncer* terdapat perubahan notasi pada *umpak* maupun *ngelik*, perubahan terjadi karena pada dasarnya *Ladrang Moncer* berlaras *slendro*, dan penyajian tugas akhir kali ini dialih *laraskan* menjadi *pelog*.

Seperti kebiasaan di Keraton bahwa untuk mengiringi pementasan *pakeliran* menggunakan perangkat gamelan *gadhon*. Akan tetapi dalam keperluan tugas akhir ini di dalam mengiringi *Jejer Sepisan Wayang Madya* akan digunakan perangkat gamelan *ageng laras pelog*.

6. *Gendhing Srimpi Anglir Mendung*, Ketawang *gendhing kethuk 2 kerep suwuk*. Buka celuk *dhawah Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang*.

Ide penyajian *Srimpi Anglir Mendung* berpijak dari penyajian tugas akhir Jurusan Seni Tari ISI Surakarta yang diselenggarakan pada tanggal 21-22 Desember tahun 2016. Dalam penyajian tersebut terdapat pepadatan *Tarian* yang berdampak pada gending sebagai pendukung *Tarian*, dan dalam sajian tersebut dari *Gendhing Kemanakan* disajikan langsung dilanjutkan ke *Ketawang Langen Gita*. Dalam kesempatan tugas akhir ini *Gendhing Kemanakan* terutama pada bagian *Ketawang Alit* akan disajikan selama dua *rambahan*. Dan untuk menuju sajian *Ketawang Langen Gita* terlebih dahulu gending *disuwukan* kemudian *pathetan jugag* baru kemudian *buka celuk Ketawang Langen Gita Sri Narendra*.

Sajian *Gendhing Srimpen* ini akan menggunakan seperangkat gamelan *ageng laras pelog*.

### c. Tujuan Dan Manfaat

#### 1. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan ujian Tugas Akhir minat *pengrawit* ini dengan gending-gending tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Memaparkan *garap rebab* dari gending-gending yang penyaji pilih untuk tugas akhir.
2. Mempelajari dan mengembangkan *garap rebab* dengan mengacu pada gending-gending yang sudah dipilih penyaji.
3. Meningkatkan rasa keingintahuan penyaji terhadap *garap rebab* dari gending-gending tradisi.

#### 2. Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh melalui penyajian gending-gending tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Memberi rasa kepuasan kepada penyaji terkait dengan *garap gending*.
2. Memberikan informasi dengan benar kepada masyarakat.
3. Mendokumentasikan gending-gending

#### D. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber sangat diperlukan untuk menunjukkan bahwa penyajian ini tidak ada duplikasi dengan penyajian yang sudah ada. Adapun beberapa tulisan yang berkaitan dengan *garap* gending yang telah penyaji pilih.

Penyaji telah berusaha mencari data ataupun kaset komersial tentang *Sambul Laras*, *gendhingkethuk 4 kerep minggah 4 laras pelog pathet nem*, namun penyaji belum dapat menemukan sumber referensi tentang Gending *Sambul Laras*. Hal ini berkaitan dengan jalan sajian, dan *garap* Gending *Sambul Laras*.

*Klenthung Winangun, gendhingkethuk 4 awis minggah 8 laras slendro pathet sanga* pernah disajikan oleh Edi Prasetyo pada tahun 2013 untuk tugas akhir *pengrawit*. Sajian ini diawali oleh *buka rebab* kemudian masuk pada bagian *mérong*. *Mérong* disajikan *irama tanggung* sampai menuju *irama dadi* pada *gatra* ke-tujuh. *Mérong* disajikan dua *rambahan*. *Rambahan* ke-dua setelah *kenong* ke-dua pada *gatra* ke-tiga laya mencepat beralih ke *irama tanggung*, kemudian menuju *ompak*. Menjelang *gong* pada bagian *ompak*, beralih ke *irama dadi*, kemudian masuk pada bagian *inggah*. Pada bagian *inggah* digarap *irama wiled* disajikan dua *rambahan*.

Adapun rencana jalan sajian yang penyaji sajikan pada tugas akhir. Sajian *Gendhing* ini diawali oleh *buka rebab* kemudian masuk pada bagian *mérong*. Setelah *buka* disajikan *iramatanggung* sampai menuju

*iramadadi* pada gatra ke-tujuh. *Mérong* disajikan dua *rambahan*. *Rambahan* ke-dua setelah *kenong* ke-dua, pada gatra ke-tiga *laya* mencepat beralih ke *irama tanggung*, kemudian menuju *ompak*. Menjelang gong pada bagian *ompak*, beralih ke *iramadadi*, kemudian masuk pada bagian *inggah*. Pada bagian *inggah* ini, gatra ke-empat beralih menuju *iramawiled*. Pada gatra ketujuh menjelang *kenong* pertama, *mandheg*. Kemudian masuk pada *kenong* pertama. *Inggah* disajikan dua *gongan*. *Gongan* ke-dua, pertengahan *kenong* ke-tiga, *laya* mencepat dan beralih menuju *iramadadi*. Setelah *kenong* ke-tiga, gatra pertama, beralih menuju *irama tanggung* sampai gong, kemudian dilanjutkan *Ladrang Panjang Ilang*. Sajian *Ladrang Panjang Ilang* disajikan tiga *rambahan* lalu *suwuk*, lalu dilanjutkan *pathetan tlutur laras slendro pathet sanga*.

*Sangapati*, *gendhingkethuk* 4 *awis minggah* 8 *laras pelog pathet barang* pernah disajikan oleh Bari Wisanto pada tahun 2010. Dalam sajian ini diawali dengan *senggrengan rebab* dilanjutkan buka *gending Sangapati*. *Mérong* terdiri dari satu *céngkok* yang disajikan sebanyak dua *rambahan* dengan *iramadadi*. Masuk pada *kenong* III *rambahan* ke-dua *laya* mencepat *ngampat* menjadi *iramatanggung*. Setelah *kenong* III dilanjutkan *umpak inggah*. Bagian *inggah* terdiri dari satu *céngkok* disajikan selama dua *rambahan* dengan *iramawiled*. Ketika *rambahan* ke-dua menjelang *kenong* ke-tiga *laya ngampat* menjadi *iramadadi*, yang kemudian beralih ke



*Ladrang Wilujeng*. Kemudian untuk membedakan penyajian yang terdahulu, penyaji akan menyajikan rencana jalan sajian sebagai berikut.

Jalan sajian gending ini diawali dengan *senggrengan rebab* dilanjutkan buka *Ghending Sangapati*. *Mérong* terdiri dari satu *céngkok* yang disajikan sebanyak dua *rambahan* dengan *iramadadi*. Masuk pada *kenong III* *rambahan* ke-dua *laya* mencepat *ngampat* menjadi *iramatanggun*. Setelah *kenong III* dilanjutkan *umpak inggah*. Bagian *inggah* terdiri dari satu *céngkok* disajikan selama dua *rambahan* dengan *iramawiled* dan *rangkep*. Ketika *rambahan* ke-dua menjelang *kenong* ke-tiga *laya ngampat*/mempercepat menjadi *iramadadi*, yang kemudian beralih ke *Ladrang Rasamadu* selama dua *rambahan* dengan *irama wiled kendang kalih*, lalu suwuk ditutup dengan *pathetan onengan pelog pathet barang*.

Penyaji telah berusaha mencari semua kertas penyajian yang ada di perpustakaan jurusan karawitan dan di perpustakaan pusat ISI Surakarta, namun belum bisa menemukan penyajian terdahulu yang menggunakan *Lelagon Bibis*, *Gendhing Thukul* untuk keperluan tugas akhir. Akan tetapi sebagai bahan acuan, penyaji akan menggunakan data rekaman *Lelagon Bibis* yang pernah disajikan dalam kaset komersial rekaman audio *Gendhing Dolanan*, Lokananta Recording dan rekaman audio *Roning Gadhung*, Lokananta Recording, Tahun 1983.

Jalan sajian *Gendhing Mrabot* diawali dari *grimmingan gendèr laras pelog pathet lima*, kemudian buka celuk *Lelagon Bibis* disajikan dua *rambahan*

*suwuk diteruskan buka rebab GendhingThukul masuk mérong, ngelik pada mérongdilakukan satu kali rambahan lalu ke ompak kenong pertama udar iramatanggung menjelang kenong ke-tiga laya lamban untuk peralihan iramawiled. Kemudian masuk pada inggah disajikan tiga kali rambahan dengan garap wiled dan rangkep. Pada rambahan ke-tiga gatra ketiga kenong ke-tiga menjadi iramadadi sampai dengan akhir gatra, lalu menuju LadrangMaralagu.*

Jalan sajian pada bagian *LadrangMaralagu* yaitu langsung masuk pada *balungan mlaku irama dadi*, menjelang gong peralihan dengan *garap kebar semarangan* selama dua gongan. *LadrangMaralagu* disajikan tiga kali rambahan dengan *garapkebar irama dadi*. Rambahan ke-tiga menjelang gong,kendang akan mengajak untuk peralihan menuju *Kemuda Kapireta*. *Kemuda Kapireta* disajikan tiga rambahan lalu peralihan ke *Ayak Kemuda* kemudian *diselingi Palaran Pangkur Surogreget* dan *Sinom Wenikenya*. Kemudian kembali lagi ke *Ayak Kemuda* dua rambahan lalu *suwuk* ditutup *Pathetan ngelik jugag laras pelog pathet lima*.

*Krawitan* pernah disajikan dalam ujian tugas akhir oleh Gino Adi Saputra pada tahun 2010. Rangkain sajiangending ini diawali dari *dhodhogan* dalangsebanyak tiga kali, kemudian ditampani oleh *kendangmasuk* pada bagian *Ayak-ayakan Manyura*. Dalang *ndhodhog* lagi sampai tanda *suwuk* terus kembali lagi ke *Ayak-ayakan suwuk irama tanggung* terus masuk *Gendhing Krawitan* pada bagian gong pertama habis

*kenong* kedua dalangndhodhoglagi untuk *ater ngampat seseg* sampai *kenong* satu *gong* ke-dua lalu *sirep* sampai *gong* bagian (E) lalu *dalang ndhodhok* lagi menjadi *udar*. Bagian *ompak* setelah *gatra* dua *ngampat seseg* menuju *Ladrang Karawitan* pada *gong* pertama dan kedua *Ladrang Karawitan* digerongi *salisir*. Pada *gong* ketiga *laya ngampat seseg* menuju *suwuk*. Setelah *Ladrang Karawitan suwuk* dilanjutkan *Pathetan Ageng* dan *Ada-ada Girisa laras slendro pathet nem*.

*Ayak-ayak Anjangmas* pernah disajikan dalam ujian tugas akhir oleh Sri Tulus pada tahun 2005. Sajian diawali dari *buka kendang* dan masuk dalam *irama lancar* dan setelah *gong* pada *gatra* ke-tiga beralih ke *irama tanggung* dengan *laya* yang semakin melambat sampai peralihan *irama* ke *irama dadi* mulai *gatra* ke-lima. Seterusnya *Ayak-ayak slendro nem* dalam *irama dadi* sampai *ater sirep* dari dalang dan *sirep*. Setelah *sirep*, *laya* diperlambat dan masuk pada *irama wiled*. Selanjutnya dalam *irama wiled* ini disajikan berulang-ulang. Setelah ada *ater* dari dalang *Ayak-ayak udar* dalam *irama lancar*, menjelang *gong* beralih ke *irama tanggung* dengan *laya* yang semakin melambat dan beralih *irama* ke *irama dadi* sampai *suwuk*.

Menurut riset yang telah dilakukan penyaji dalam rangka ujian tugas akhir *kepenarian* Jurusan Tari yang diadakan di Teater Besar ISI Surakarta pada tanggal 21-22 Desember tahun 2016, penyaji mengapresiasi serta mencermati adanya pemadatan yang disajikan dalam tari tersebut. Pemadatan yang dilakukan sangat terlihat pada bagian *Gendhing*

*Kemanaklalu diteruskan Ketawang Langen Gita tanpa suwuk, pathetan, dan buka celuk Ketawang Langen Gita. Berangkat dari situlah penyaji ingin menggali informasi tentang pemadatan yang dilakukan, serta akan menyajikan dalam tugas akhir kali ini dengan rangkaian sajian tanpa melakukan pemadatan. Sebagai bahan acuan penyaji akan menyajikan yang pernah disajikan dalam ujian tugas akhir oleh Riris Kumalasari pada tahun 2013. Sajian gending ini diawali dengan senggengan rebab laras pelog pathet barang, dilanjutkan dengan pathetan ageng laras pelog pathet barang, kemudian buka celuk Ketawang Gendhing Kemanakan. Setelah gongan ke-22 laya mencepat kemudian sirepan, setelah gongan ke-33 seseg kemudian suwuk pada gongan ke-35. Pathetan jugag laras pelog pathet barang, dilanjutkan buka celuk Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang. Sajian ini disajikan sebanyak enam kali rambahan, pada gongan ke-3 laya ngampat kemudian sirep, setelah gongan ke-5 laya ngampat menuju suwuk. Kemudian dilanjutkan pathetan onengan laras pelog pathet barang.*



### E. Landasan Konseptual

Dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan tentang *garap-garap* gending yang disajikan, maka pada penyajian karya seni ini digunakan dari konsep-konsep yang bersangkutan tentang *garap* untuk membantu dalam penyajian ini, yaitu :

“*Garap* merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau sekelompok) *Pengrawit* dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud(bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan dilakukan” (Supanggah, 2009:4).

Konsep *pathet* ini penyaji gunakan dalam *penggarapan* semua gending yang penyaji pilih untuk menentukan dan menafsir *garap* dan *pathet*.

“Gending dalam pengertian luas berarti komposisi *gamelan*. Dalam pengertian yang sempit berarti komposisi *gamelan* yang selalu terdiri dari dua bagian. Bagian pertama *mérong*, bersuasana *khidmat*, *tenang*, atau *agung(regu)*. Bagian kedua, *inggah*, biasanya bersuasana lebih *gairah (prenes)*.” (Sumarsam, 2002: )

Konsep Sumarsam ini akan penyaji gunakan dalam mempertimbangkan bagian-bagian gending yang penyaji pilih dan pemilihan *céngkok* serta *wiledan* .

*Pathet* didasarkan atas rasa *sèlèh* (Hastanto, 2009:112). Konsep *pathet* ini akan digunakan oleh penyaji untuk meng*garap* semua gending-gending yang telah dipilih oleh penyaji.

*Mungguh* memiliki pengertian: *manggon, dumunung, mapan, pantes banget, dan patut* (Sodoro, 2009:3-4). Konsep ini akan digunakan oleh penyaji untuk *menggarap* semua gending-gending yang dipilih oleh penyaji.

#### **F. Metode Kekaryaan**

Penyajian ini menggunakan metode pengumpulan data dan pengolahan data. Metode pengumpulan data dicari sebanyak-banyaknya data yang berhubungan dengan karya ini. Data yang dikumpulkan berupa data lisan, tulisan ataupun data yang lain yang sesuai dengan penyajian. Setelah data dikumpulkan kemudian diolah dan dipilah-pilah data yang dianggap cocok dan valid.

Tahap pengumpulan data dikumpulkan dengan beberapa tahap yaitu dengan wawancara, observasi, audio visual maupun studi pustaka. Penjelasan pengumpulan data tersebut sebagai berikut :

##### **1. Studi Pustaka**

Metode studi pustaka merupakan salah satu pengumpulan data tertulis yang sesuai data yang diperlukan dalam penelitian ini yang didapatkan dari buku, skripsi, laporan penelitian, artikel, dan manuskrip. Metode ini dapat membantu untuk melengkapi data yang kurang bisa juga untuk mencari kevalidan data yang didapat dari metode pengumpulan data yang lain, adapun buku yang dipakai antara lain:

- a. Buku “Pengetahuan Karawitan I” yang ditulis oleh Martapengrawit pada tahun 1969, setidaknya memberikan informasi tentang gender dalam penelitian yang akan dilakukan.
- b. Buku *Bothekan Karawitan II* : Garap oleh Supanggah pada tahun 2007. Dalam buku ini Supanggah menyinggung tentang genderan, maka dari itu ada keterkaitan dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini.
- c. Buku “*Titilaras Rebabpan I*” yang ditulis Djumadi serta buku *Titilaras Rebabpan II*. Didalam buku ini dipaparkan beberapa contoh rebabpan yakni diantaranya rebabpan pathetan rebabpan ayak-ayak, rebabpan gending dan lain sebagainya. Informasi yang didapat dalam buku ini yakni mengetahui tentang perbedaan rebabpan minir dan rebabpan jejeg.
- d. Buku “Mengungkap Kembali Wayang Madya” oleh R. Soetrisno pada tahun 1995. Dalam buku ini merupakan uraian tertulis mengenai sejarah, pertumbuhan, dan perkembangan wayang madya serta iringan karawitan wayang madya. Dari buku ini memberikan informasi tentang sejarah dan gending-gending yang disajikan dalam pertunjukan wayang madya.
- e. Buku *Wedhapradangga* oleh R. Ng. Pradjapangrawit pada tahun 1990. Dari buku ini penyaji mendapatkan informasi tentang sejarah gending *Sambul Laras*, *Klenthung Winangun*, *Sangapati*, dan *Thukul*.
- f. Buku “Gendhing-Gendhing Jawa Gaya Surakarta Jilid I, II, & III” disusun oleh S. Mlayawidada pada tahun 1976. Dari buku ini penyaji mendapatkan informasi tentang notasi gending yang akan digunakan untuk tugas akhir *pengrawit*.

- g. Kertas “Penyajian Gending-Gending Tugas Akhir” oleh Edi Prasetyo pada tahun 2013 memuat tentang garap *rebaban Gending Klenthung Winangun* dengan rasa campuran *pathet* pada *inggah*. Dari kertas tersebut penulis mendapatkan informasi adanya percampuran *pathet manyura* dan *pathet sanga* yang digarap pada *inggah*.

## 2. Observasi

Observasi sangat diperlukan untuk memperkuat data yang dikumpulkan dari wawancara kita harus observasi agar data tersebut terbukti valid. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung pertunjukan pementasan gending-gending karawitan seperti pementasan ujian pembawaan dan penyajian tugas akhir di jurusan karawitan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Selain itu juga dilakukan diluar kampus seperti pementasan pada acara-acara adat di desa-desa maupun dalam keraton. Selain observasi dalam pementasan karawitan juga dilakukan melalui kaset-kaset audiovisual yang bersangkutan dengan karya, adapun kaset audio visual seperti kaset-kaset komersial maupun dokumentasi ujian penyajian di ISI Surakarta.

## 3. Wawancara

4. Beberapa informasi yang didapatkan melalui wawancara tersebut adalah bagaimana *garapcéngkok gendèran*, variasi *céngkok* pada gending-gending yang penyaji sajikan dan sejarah gending. Dari



hasil wawancara tersebut membantu penyaji untuk menggarap gending yang sudah penyaji pilih. Adapun narasumber yang dipilih antara lain sebagai berikut.

5. Suwito Radyo (58), Dosen Luar biasa Jurusan Karawitan. Dari hasil wawancara tersebut, penyaji mendapatkan informasi tentang *garap*, perbendaharaan *céngkok gendèran*, dan sejarah gending.
6. Sukamso (58), Dosen Jurusan Karawitan, spesialis *penabuhgendèr* yang mumpuni. Dari hasil wawancara tersebut, penyaji mendapatkan informasi mengenai *garap* dan variasi *céngkok*.
7. Bambang Sosodoro (34), Dosen Jurusan Karawitan. Dari hasil wawancara tersebut, penyaji mendapatkan informasi terikait dengan *garap* gending dan vokabuler *céngkok*.
8. Bambang Suwarno (66), Dalang wayang kulit. Dari hasil wawancara tersebut, penyaji mendapatkan informasi mengenai sejarah dan keberadaan *Wayang Madya*.

### G. Sistematika Penulisan

Dalam penyajian ini akan disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

**Bab I: Pendahuluan**, bab ini berisi Latar Belakang, Ide Penyajian, tujuan dan manfaat, Tinjauan Sumber, Landasan Konseptual, Metode kekaryaannya, dan diakhiri dengan Sistematika Penulisan.

**Bab II: Proses Penyajian Karya Seni**, pada bab ini akan memaparkan penjelasan tentang tahap-tahap yang dilalui oleh penyaji. Tahap-tahap tersebut meliputi Tahap Persiapan, Tahap Penggarapan.

**Bab III : Deskripsi Sajian Karya Seni**, bab ini menjelaskan deskripsi penyajian gending-gending yang disajikan, meliputi gending klenengan, gending pakeliran, gending srimpen. Dalam bab ini juga menjelaskan mengenai *garapgendèr* dari gending-gending yang disajikan.

**Bab IV: Penutup**, pada bab ini berisi butir-butir kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dan saran.

## BAB II PROSES PENYAJIAN KARYA SENI

### A. Tahap Persiapan

#### 1. Orientasi

Dalam minat tugas akhir *pengrawit*, penyaji diberi kebebasan dalam memilih lokasi sebaran gaya karawitan, sehingga apa yang hendak dipilih baik terkait dengan *garap* gending, latar belakang gending, maupun tujuan pemilihan materi gendingnya diserahkan sepenuhnya kepada penyaji. Atas dasar prinsip tersebut, tumbuh kemauan penyaji secara sungguh-sungguh ingin memiliki kemampuan serta orientasi ke depan agar menjadi seniman *pengrawit* yang berwawasan luas serta memahami keinginan gaya karawitan khususnya di wilayah Jawa.

Pada penyajian tugas akhir ini, penyaji menyajikan gending-gending yang berkiblat pada gending-gending tradisi. Baik dalam materi *garap klenengan*, *pakeliran*, maupun *srimpen* penyaji akan menyajikan gending-gending tradisi gaya Surakarta, Nartosabdan, maupun *tayuban*. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperluas wawasan budaya karawitan beserta *garapnya* sebagai bekal untuk membelah persoalan-persoalan *garap* yang ada pada masing-masing gaya tersebut.

## 2. Observasi

Guna memperluas wawasan *garap*, memperkaya *céngkok* maupun *wiledannya*, serta menafsir *garap* gending yang belum pernah dialami penyaji melakukannya dengan melalui; studi pustaka, wawancara, studi pandang dengar melalui kaset komersial maupun non komersial, pengamatan secara langsung, serta mencari informasi *garap* secara langsung (penataran) kepada narasumber. Wawancara dilakukan kepada beberapa seniman karawitan yang memiliki kompetensi dibidang *garap* karawitan (*klenèngan*, *pakeliran*, dan *tari*) dan memiliki wawasan yang luas dibidang karawitan, tari, dan *pakeliran*. Studi pustaka dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi baik yang berupa skripsi, tesis, makalah, maupun hasil penelitian. Untuk memperoleh referensi *garap* gending dilakukan dengan mendengarkan beberapa kaset yang berisi rekaman *garap* gending-gending materi ujian maupun gending-gending lain yang sejenis bentuknya dan yang memiliki kemiripan sajian dengan materi gending yang penyaji pilih sebagai bahan materi ujian.

## 3. Eksplorasi

Tahap eksplorasi dilakukan untuk mencoba menafsir dan atau *menaggarap* gending materi ujian. Wujud eksplorasi *garap* yang dilakukan dalam mempersiapkan tugas akhir ini antara lain adalah mencoba mengalih *laraskan* dari *slendro* ke *pelog*, mengalih *pathetkan* dari *barang* ke



*lima*, menafsir *pathet*, *garap céngkok*, dan *wiledannya* terhadap *balungan* gending yang belum pernah disajikan. Eksplorasi *garap* dilakukan untuk memantapkan *garap* terhadap materi gending ujian. Sebagai contoh *Ladrang Maralaguyang* tadinya oleh Martopengrawit disajikan di dalam *laras pelog pathet barang*, setelah melalui eksplorasi gending ini diputuskan untuk disajikan dalam *laras pelog pathet lima*. Pada *Ladrang Moncer balungan* 5316 5316 setelah dilakukan eksplorasi diputuskan disajikan dalam *balungan* 5356 5356. Pada dasarnya perubahan tersebut merupakan bentuk eksplorasi *garap* yang dilakukan oleh penyaji ketika melihat celah kemungkinan pengembangan *garap* yang ada dari gending-gending tersebut.

### **B. Tahap Penggarapan**

Tahap *penggarapan* merupakan tahapan yang menekankan pada proses pelaksanaan dan bagian dari perwujudan hasil yang dicapai setelah melakukan identifikasi vokabuler *garap* gending yang berkaitan dengan kebutuhan sajian *garap* gending-gending materi ujian. Pada proses ini juga digunakan sebagai media penajagan *garap* yang telah digali dari observasi yang dilakukan oleh penyaji sesuai dengan materi ujian.

Dalam tahap ini, penyaji dapat secara cermat mengaplikasikan penerapan *céngkok*, *wiledan* yang penyaji miliki dari hasil yang didapat baik dari hasil wawancara, sumber-sumber baik berupa pustaka, kaset

komersial maupun rekaman pribadi. Oleh karena itu, penyaji telah menyusun beberapa langkah yang digunakan pada tahap ini yaitu sebagai berikut.

### **1. Latihan Mandiri**

Guna mensukseskan proses ujian tugas akhir *pengrawit* ini diawali proses latihan mandiri yang dimulai sejak pertengahan, akhir semester ganjil (VII). Latihan mandiri diawali dengan menghafalkan *balungan* gending, setelah menghafalkan *balungangending* kemudian menafsir *garap* dan mencari *céngkokgendèran*. Setelah *garap* dan *céngkokgendèran* ditemukan kemudian dikonsultasikan kepada dosen. Dari hasil konsultasi tersebut penyaji memperoleh variasi *céngkok gendèran*, *wiledan*, serta *garap* gending. Kemudian untuk menambah vokabuler *céngkok*, penyaji memperoleh melalui kaset komersial.

### **2. Latihan Kelompok**

Setelah dilalui proses latihan mandiri, tahap berikutnya adalah latihan kelompok yaitu latihan *menggarap* gending dengan kelompok penyaji (penyaji kendang, rebab, sindhen). Pada latihan kelompok tersebut penyaji berusaha menyesuaikan dan menyelaraskan *garap* yang diperoleh dari latihan mandiri sebagai wujud interaksi musikal dalam *garap* karawitan. Latihan kelompok ini dilakukan secara rutin minimal dua kali dalam seminggu yang dimulai sejak semester VII. Manfaat dari

latihan kelompok ini adalah kesiapan penyaji dalam hal *menggarap* gending pada saat latihan bersama pendukung.

### 3. Latihan Bersama Pendukung

Latihan wajib merupakan latihan yang sangat menentukan hasil *garap* gending yang akan dicapai. Latihan wajib merupakan latihan bersama antara penyaji dengan seluruh pendukung dengan diketahui oleh pembimbing karya. Latihan wajib dilaksanakan mulai tanggal 17 - 28 April 2017, dan tanggal 2 Mei - 3 Mei 2017 dilaksanakan ujian penentuan. Setelah dinyatakan lolos pada ujian penentuan, penyaji berhak melanjutkan proses latihan untuk menuju tugas akhir. Tugas Akhir *pengrawit* akan diselenggarakan pada tanggal 16-17 Mei 2017 di Teater Besar ISI Surakarta, dimulai pada jam 15.00 - sampai selesai. Dalam latihan wajib tersebut, penyaji mendapatkan masukan dan ilmu dari dosen pembimbing yang berkaitan dengan *garap* dan pembetulan *céngkokgendèran* yang masih salah diterapkan oleh penyaji.

### BAB III DESKRIPSI SAJIAN DAN GARAP REBAB

#### A. Struktur dan Bentuk Gending

Struktur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sesuatu yang disusun atau dibangun. Untuk keperluan dalam *menggarap* gending, struktur adalah unsur terpenting dalam menentukan *garap* dan tafsir *pathet*. Dalam karawitan gaya Surakarta Martopangrawit menyatakan bahwa struktur diartikan sebagai bagian-bagian komposisi musikal suatu gending yang terdiri dari *buka*, *mérong*, *umpak*, *umpak inggah*, *inggah*, *umpak-umpakan*, *sesezan*, dan *suwukan* (Martopangrawit, 1975: 18). Dengan demikian gending yang diklarifikasikan dengan bagian-bagian seperti itu adalah termasuk gending *ageng*. Sri Hastanto menyatakan bahwa bentuk gending yang dikategorikan gending *ageng* adalah *gendhing kethuk 4ke* atas termasuk jenis gending *ageng*. *Gendhing kethuk 2* dikategorikan dalam gending menengah, kemudian untuk bentuk *ladrang*, *ketawang*, *lancaran* dikelompokkan dalam gending *alit* (Hastanto, 2009: 48). Berikut ini adalah struktur gending materi ujian tugas akhir pengrawit yang dipilih penyaji.

#### 1. Gending Klenèngan

- a. *Sambul Laras*, *gendhing kethuk 4 kerep minggah 8*, *laras pelog pathet nem*.

Disebutkan dalam Serat Wedhapradangga bahwa *Gending Sambul Laras* disusun pada masa pemerintahan Paku Buwana IV



(Pradjapengrawit, 1990:63). *Gendhing Sambul Laras* digolongkan dalam kelompok gending *rebablaraspelognem* (S. Mlayawidada, jilid II, 1976:77). Disampaikan oleh Sri Hastanto bahwa dalam penyajian *klenengan* tradisi Gaya Surakarta terdapat konvensi urutan *pathet* yaitu *pelog barang, nem*, lalu *barang* untuk sajian siang hari dan *lima, nem, barang* untuk sajian malam hari (Hastanto, 2009: 76). Secara tradisi *Gendhing Sambul Laras* ini disajikan pada urutan *pathet* ke-2 yaitu sajian gending *pathet nem* penyajian *klenengan* pada malam hari.

Gending bentuk *kethuk 4 kerep* pada umumnya dalam satu *kenongan* memiliki 8 *gatra Balungan*, yang mana setiap *gatranya* terdiri dari 4 *sabetan Balungan*, yang artinya pada setiap satu *kenongan* terdiri dari 4 *tabuhan kethuk* yang berjarak *kerep* dengan letak *tabuhan kethuk* pada akhir *gatra* 1, 3, 5, dan 7 pada setiap *kenongan*. *Mérong* dan *inggah Gendhing Sambul Laras* ini masing-masing memiliki 4 *kenongan* dalam setiap *gongan*.

Keberadaan *Gendhing Sambul Laras* pada saat ini jarang disajikan oleh kelompok karawitan pada umumnya dan belum pernah disajikan dalam acara ujian pembawaan maupun tugas akhir minat *pengrawit* di Jurusan Karawitan ISI Surakarta. Maka dari itu penyaji memilih *Gendhing Sambul Laras* sebagai materi ujian tugas akhir. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendokumentasikan *garap* gending tersebut sebagai bahan acuan untuk penyaji berikutnya.

- b. *Klenthung Winangun, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Panjang Ilang, laras slendro pathet sanga*

*Klenthung Winangun* merupakan gending kepatihan yang berbentuk *kethuk 4 awis minggah 8*. Gending bentuk *kethuk 4 awis* pada umumnya memiliki 16 *gatra*, satu *gatranya* terdiri dari 4 sabetan *Balungan*, yang artinya pada setiap satu *kenongan* memiliki 64 sabetan *Balungan*. Bentuk 4 *awis* memiliki pengertian, dalam satu *kenongan* terdiri dari 4 *tabuhan kethuk*, dikatakan *arang* karena *tabuhan kethuk* terletak pada hitungan *gatra* 2, 6, 10, dan 14 pada setiap *kenongan*. *Mérong* bentuk 4 *awis* pada umumnya memiliki 4 *kenongan*. Sedangkan *minggah 8* memiliki pengertian dalam setiap satu *kenongan* terdiri dari 8 *tabuhan kethuk*. Letak *tabuhan kethuk* terdapat pada setiap sabetan kedua pada *gatranya*. *Inggah kethuk 8* memiliki 8 *gatra* pada setiap *kenong*. Berikut adalah contoh struktur *mérong gendhing kethuk 4 awis* dan *inggah kethuk 8*.

*Mérong*

```

      +
.....+ ..... ..... .....+ .....
      +
.....+ ..... ..... .....+ .....

```

*Inggah*

```

-----
-+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0

```

Disebutkan dalam buku Mlayawidodo gending-gending gaya Surakarta jilid III, bahwa *Klenthung Winangun* merupakan gending kepatihan. Disebut gending kepatihan karena gending-gending tersebut dicipta di luar tembok Keraton oleh para empu karawitan yang terhimpun sebagai *niyaga* kepatihan, tepatnya abdi dalem *niyaga* Kanjeng Patih indrapasthan pada jaman Paku Buwana X. Gending tersebut tergolong jenis gending *rebab*.

Dalam karawitan Jawa gaya Surakarta, terdapat dua gendhing *rebab* yang menggunakan nama *Klenthung*, yakni *Klenthung* dan *Klenthung Winangun*. Perbedaan antara *Klenthung* dan *Klenthung Winangun* adalah *Balungan* gending pada empat *gatra* menjelang *kenong* kedua, selain itu *gendhing Klenthung* *inggahnya* berbentuk *ladrangan*, sedangkan *Klenthung Winangun* memiliki *inggah* yaitu *inggah kethuk 8*. Kata *Winangun* yang berarti dibangun adalah dapat diduga bahwa merupakan perkembangan dari *gendhing Klenthung*, yakni dengan adanya tambahan pada bentuk *inggah*.

Keberadaan gending *Klenthung Winangun* di masyarakat karawitan memang kurang dikenal. Selain bentuknya yang besar yaitu *kethuk 4 awis*, dalam penyajiannya pun juga memerlukan durasi waktu yang lama, sehingga masyarakat karawitan jarang memainkan gending tersebut. Selain itu, dalam gending *Klenthung Winangun* juga terdapat beberapa susunan *Balungan* yang tidak umum tepatnya pada *Inggah*, sehingga ini

memerlukan tafsir yang cukup rumit. Meskipun demikian, penyaji justru ingin mengangkat gending ini sebagai gending materi tugas akhir. Penyaji berusaha menggali *garap* gending tersebut sehingga diharapkan gending tersebut tetap dikenal oleh masyarakat karawitan.

- c. *Sangapati, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Rasamadu, laras pelog pathet barang.*

Disebutkan dalam Serat Wedhapradangga bahwa *Gendhing Sangapati* itu merupakan gending *rebab* yang berlaraskan *slendro* (Wedhapradangga, hal; 92,107), yang merupakan *gendhing kethuk 4 arang* pertama anggitan PB IV Surakarta., kemudian nama gending yang dulunya *Sangupati* dirubah menjadi *Sangapati* yang artinya ratu. Gending tersebut awal mulanya berlaras *slendro* yang kemudian dialih laras ke dalam *laras pelog pathet barang*, setelah disajikan dalam *laras pelog pathet barang* rasa dari gending tersebut menjadi luwes. Kemudian untuk keberadaan *Gendhing Sangapati* saat ini kurang dikenal oleh masyarakat karena faktor gending yang notasinya cukup panjang serta memakan durasi waktu yang lama dan tidak mengerti *garap* yang akan disajikannya, sehingga masyarakat enggan menyajikan gending tersebut.

- d. *Lelagon Bibis dhawah Thukul, gendhing kethuk kalih kerep mInggah sekawan kalajengaken Ladrang Maralagu terus Kemuda Kapireta, terus ayak-ayak kemuda, terus kemuda mawi Palaran Pangkur Suragreget, Sinom Wenikenya laras pelog pathet lima.*



Pengambilan materi *mrabot* ini sengaja penyaji sangkut pautkan dengan tema materi yang akan disajikan dengan konsep alam. *Bibis* yaitu merupakan salah satu serangga yang hidup di air, hewan tersebut mengambang di atas air. hewan tersebut merupakan hewan gulma yaitu hewan pengganggu tanaman disekitarnya. *Thukuly* yaitu tumbuh tunas. Disini penyaji mengkaitkan dengan *Lelagon Bibis* diatas, yaitu menggambarkan sebuah tanaman yang mati setelah dimakan gulma, dan akhirnya tumbuh dan muncul kembali. *Ladrang Maralagu* dilihat dari isi cakepan gerongannya menggambarkan sebuah kebahagiaan. *Ladrang Maralagu* awalnya berlaras *pelog pathet barang*, kemudian dalam ujian ini dialih *pathet* menjadi *pathet lima*. Ada informasi dari dosen pembimbing supaya menambahkan gerongan *Orong-orong Bangkok* disaat menyajikan *Ladrang Maralagu*, karena dari mulanya *Ladrang Maralagu* merupakan perkembangan dari *Ladrang Orong-Orong Bangkok*.

Penyaji menggarap *Lelagon Bibis* mengacu pada rekaman kaset komersial yang direkam oleh Lokananta Recording yang berjudul *Gending dolanan*. Selain *Lelagon Bibis*, penyaji juga belum bisa menemukan sejarah mengenai *Ladrang Maralagu*, *Kemuda Kapireta*, *Ayak-Ayak Kemuda*, *Palaran Pangkur Suragreget* dan *Sinom Wenikenyalaras pelog pathet lima*.

Keberadaan tentang pemilihan *gendhing mrabot* dalam masyarakat memang sudah jarang disajikan, pada *Lelagon Bibis* yang notabennya

adalah *Lelagon Lawas* yang sudah tidak muncul lagi dalam sajian *klenengan*. *Gendhing Tukhul* terakhir penyaji mengetahui bahwa gending tersebut digunakan sebagai materi tugas akhir seni karawitan di SMK 8 Surakarta.

## 2. Gending *pakeliran wayang madya*

Adegan *Jejer Sepisan – Bedol Jejer*. *Krawitan*, *gendhing kethuk 4 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah*, *suwuk*, *pathetan nem ageng*, *trus ada-ada girisa*, *pathetan nem jugag*, *trus babak unjal Ayak-ayak Nem*, *trus Ladrang Moncer*, *suwuk*, *ada-ada nem*, *srepeg nem*, *ada-ada nem trus Ayak Anjang Mas*.

*Gendhing Krawitan minggah Ladrang Sekar Lesah*, *Ladrang Moncer*, dan *Ayak-ayak Anjang Mas* merupakan gending *berlaras slendro pathet nem*. Dalam *Pakeliran Wayang Purwa* gending tersebut digunakan untuk *Jejer Sepisan* adegan *Kerajaan Dwarawati Prabu Kresna*. *Ladrang Moncer* dalam *Pakeliran Wayang Purwa* digunakan untuk mengiringi adegan *Butodan Ayak-ayak Anjang Mas* digunakan untuk mengiringi adegan *Gapuran*. Selain disajikan dalam *Pakeliran Wayang Purwa*, gending tersebut biasa disajikan dalam sajian *klènengan*.

Pada kesempatan sajian ini ke tiga gending tersebut disajikan dalam *laras pelog pathet nem* sebagai iringan *Jejer Sepisan Wayang Madya* dengan

tokohnya (*Jayabaya, Amijaya, Sungsara, Dewi Sukanti, Dewi Pramuni, Dewi Pramesti, Kala Tridaksa, Parkan*).

Rangkaian gending ini termasuk kategori gending yang lengkap hampir semua bentuk struktur gending dari yang besar sampai kecil ada. Pada *Gendhing Karawitan* dalam 1 *gongan* terdapat 2 *kenongan*, setiap *kenong* terdiri 8 *gatra* dan 4 *tabuhan kethuk*. Bagian-bagian dalam gending ini ada *buka, mérong, umpak inggah*. Dalam gending terdapat lanjutan *Ladrang, Ladrang* dalam setiap 1 *gongan* terdiri dari 4 *tabuhan kenong*, 3 *tabuhan kempul*, dan 8 *tabuhan kethuk*. Pada rangkaian gending ini juga terdapat bentuk *Ayak-ayak* dan *Srepeg*. Keterangan mengenai bentuk rangkaian beserta *tabuhan* instrumen dapat dilihat pada bagian lampiran.

### 3. Gending beksan

*Gendhing Srimpi Anglir Mendung* merupakan *gendhing kemanak*. Pada mulanya *Gendhing Tari Bedhaya Angir Mendhung* yang diciptakan oleh Mangkunegara I yang kemudian dipersembahkan kepada Pakubuwana VIII, dan oleh Pakubuwana VIII diubah menjadi bentuk *Srimpi*, yang sampai sekarang dikenal *Srimpi Anglir Mendhung* (Supriyanto. Mathias: 1997,1).

Latar belakang penciptaan didasarkan atas peristiwa yang dialami Raden Mas Said sendiri, yaitu pada saat perang melawan Pangeran

Mangkubumi di Desa Kasatrian Ponorogo. *Srimpi Anglir Mendhung* dicipta sebagai penggambaran atau perwujudan situasi peperangan (sumber Pradjapengrawit, ibid.p.96). Adapun sumber lain yang memberikan petunjuk bahwa *Srimpi Anglir Mendhung* merupakan ciptaan Raden Mas Said dengan latar belakang pertempuran melawan Pangeran Mangkubumi yaitu pada catatan harian Mangkunegara I yang di tulis oleh seorang juru tulis wanita dari kelompok laskar putri *Ladrang Mangungkung* semasa pemerintahan Mangkunegara I dalam bentuk *tembang Durma* sebanyak 56 bait. (sumber : Prabowo. Wahyu Santosa: 1990, 129)

*Gendhing Srimpi Anglir Mendung, Ketawang gendhing kethuk 2 kerep suwuk. Buka celuk dhawah Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang.* Gending ini terdiri dari bentuk *Ketawang Gendhing kethuk 2 kerep*, dan *Ketawang*. Pada *Ketawang Langen Git* terdiri dari 4 gong setiap 1 gong terdapat 2 *tabuhan kenong*, 1 *tabuhan kempul*, dan 4 *tabuhan kethuk*.



## B. *Garap* Gending

Pada dasarnya *garap* di dalam karawitan merupakan faktor terpenting dalam menentukan kualitas hasil yang diperoleh dari sajian gending. *Garap* merupakan istilah di dalam dunia karawitan yang sering digunakan dan tidak asung kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Supangah mendefinisikan *garap* antara lain sebagai berikut.

Garap, yaitu perilaku praktik dalam menyajikan (kesenian) karawitan melalui kemampuan tafsir, interpretasi, imajinasi, ketrampilan teknik, memilih vokabuler permainan instrument vokal dan kreatifitas kesenimanannya, musisi memilih peran yang sangat besar dalam menentukan bentuk, warna, dan kualitas hasil akhir dari suatu penyajian (musik) karawitan maupun ekspresi (jenis), kesenian lain yang disertainya (Supangah, 2005: 7-8)

Mengacu pernyataan Supangah untuk mencapai hasil sajian gending yang diinginkan, maka seorang *penggarap* gending harus memiliki bekal untuk *menggarap* gending yaitu diantaranya: (1) tafsir *pathet*, (2) tafsir *céngkok*, (3) tafsir *wiledan*.

Pada kesempatan ini, penyaji mencoba mengolah dan *menggarap* gending-gending materi tugas akhir ini dengan kemampuan diantaranya, tafsir *pathet*, tafsir *céngkok*, tafsir *wiledan*. Berikut ini adalah notasi gending sekaligus akan dijelaskan jalan sajian gending.

1. *Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, laras pelog pathet nem.(garap klenèngan)*

a. Notasi gending

Buka : *Adangiyah* 6̣ .223 216̣1 2356̣ .7.6̣ .5.3̣ .6.5̣

*Mérong*

A    ..56̣ .532̣ ..23̣ 2121̣    ..3̣. 2316̣ ..2̣. 126̣1̣  
       ..1̣. 11̣.. 1121̣ 6̣123̣    ..3̣. 3323̣ 5563̣ 216̣5̣  
       ..6̣. 5̣.6̣. 5̣6̣16̣ .6̣53̣ 22̣.. 226̣1̣ 223̣. 1232̣\*\*  
       .12̣. 2123̣ .52̣. 2123̣    ..3̣. 3353̣ .5.2̣ .5.3̣

B    ..56̣ .535̣ .352̣ .356̣ .5.3̣ .532̣ 66̣.. 5535̣  
       .... 5535̣ 66.5̣ .535̣ 66.5̣ 3212̣ ..23̣ 56̣.5̣  
       44̣.. 44̣.. 44.5̣ 6465̣ .567̣ .656̣ .535̣ 3212̣  
       ..2̣. 22̣.. 22.3̣ 216̣1̣ 2356̣ .7.6̣ .5.3̣ .6.5̣

*Umpak inggah:*

\*\*3216̣ 5̣6̣12̣ 3216̣ 5̣6̣12̣ 323̣. 3235̣ 3216̣ 5̣6̣12̣

*Inggah:*

323̣. 3235̣ 3216̣ 5̣6̣12̣ 323̣. 3235̣ 3216̣ 5̣6̣12̣  
 323̣. 3235̣ 3216̣ 5̣6̣12̣ 3123̣ 2165̣ ..52̣ 3565̣  
 ..56̣ 7653̣ 22.3̣ 5.65̣ 2325̣ 2356̣ 6676̣ 5312̣  
 3216̣ 5̣6̣12̣ 3216̣ 5̣6̣12̣ 323̣. 3235̣ 3216̣ 5̣6̣12̣

b. Jalan sajian

Sajian *Gendhing Sambul Laras* diawali dengan *senggangan rebab* dilanjutkan *buka rebab* lalu ditampani *kendang*. Kemudian masuk ke *MérongA* menjadi *irama dadi*. *Mérong* dilakukan empat kali *gongan A-B-A-B* lalu *ngampat* masuk ke *Inggah*. *Inggah* dilakukan lima *gongan*, *gongan 1-2* di *Garap irama dadi* dan *Inggah gongan 3-4 irama tanggung (sesegan)*, lalu *gongan kelima suwuk* kemudian ditutup dengan *pathetan nem lasem*.

2. *Klenthung Winangun, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Panjang Ilang, laras slendro pathet sanga. (garap klenèngan)*

a. Notasi gending

*Buka*: 5 .5.5 356<sup>1</sup> .1.2̣ .6.5 35.2 356<sup>5</sup>  
 || . . . . 5565 .2.3 5635 .356 3565 22.3 561<sup>6</sup>  
 ..6. 6656 11.. 561<sup>6</sup> ..6. 1653 22.3 123<sup>2</sup>  
 ..2. 2232 16<sup>5</sup>. 561<sup>2</sup> ..2. 2232 16<sup>5</sup>. 561<sup>2</sup>  
 612. 612. 6123 1121 ..1. 1121 3212 .16<sup>5</sup>  
 .61. 1216 53<sup>2</sup>. 2365 .61. 1216 53<sup>2</sup> .2365  
 11.. 11.2 351<sup>6</sup> 5312 5653 2121 3532 .16<sup>5</sup>◇  
 11.. 3216 356<sup>5</sup> 223<sup>2</sup> ..2<sup>5</sup> 2356 356<sup>5</sup> 223<sup>2</sup>  
 55.. 55.. 5565 356<sup>1</sup> .3.2̣ .165 35.2 356<sup>5</sup>

*Umpak inggah*:

◇.6.5 .6.5 .1.6 .2.1 .3.2 .6.5 .2.1 .6.5

*Inggah :*

.2.1 .6.5̣ .2.3 .1.6̣ .3.2 .3.5 .1̣.6̣ .3.2̂  
 .6.5̣ .3.2 .6.5̣ .3.2 .3.5 .2.1 .2.1 .6.5̣̂  
 .2.1 .2.6̣ .2.1 .6.5̣̣ .2.1 .2.6̣ .3.2 .3.5̂  
 .6.5̣ .6.5̣ .1̣.6̣ .2.1 .3.2 .6.5̣̣ .2.1 .6.5̣̂

*Ladrang Panjang Ilang laras slendro pathet sanga*

6̣1̣65 1235̂ 6̣1̣65 1235̂ 33.. 33.5̂ 6̣1̣65 3231̂  
 3235 3231̂ 3235 3231̂ 55.. 6̣1̣65̂ 3231 326̂5̂

b. Jalan sajian

Sajian gending ini diawali oleh *bukarebab* kemudian masuk pada bagian *mérong*. Setelah buka disajikan irama *tanggung* sampai menuju irama *dadi* pada gatra ketujuh. *Mérong* disajikan dua *rambahan*. *Rambahan* kedua setelah *kenong* kedua, pada *gatra* ke tiga laya mencepat beralih ke irama *tanggung*, kemudian menuju *ompak*. Menjelang gong pada bagian *ompak*, beralih ke irama *dadi*, kemudian masuk pada bagian *Inggah*. Pada bagian *Inggah* ini, *gatra* keempat beralih menuju irama *wiled*. Pada *gatra* ketujuh menjelang *kenong* pertama, *mandheg*. Kemudian masuk pada *kenong* pertama. *Inggah* disajikan dua *gongan*. *Gongan* kedua, pertengahan *kenong* ketiga, laya mencepat dan beralih menuju irama *dadi*. Setelah *kenong* ketiga, *gatra* pertama, beralih menuju irama *tanggung* sampai gong,



kemudian dilanjutkan *Ladrang Panjang Ilang*. Sajian *Ladrang Panjang Ilang* akan disajikan tiga *rambahan* lalu *suwuk*, lalu dilanjutkan *pathetan abimanyu* laras *slendro pathet sanga*.

3. *Sangapati, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang*

*Rasamadu, laras pelog pathet barang.(garap klenengan)*

a. Notasi gending

*Buka* :6 . 6 . 7 6 5 2 3

. 5 . 5 . 5 . 5 . 6 . 3 . 7 . ⑥

*mérong*

||

..65 .356 ..65 .356 ..65 3356 ..65 3567

..76 5356 ..65 3567 ..... 7765 3565 3272<sup>^</sup>

5653 2756 33.. 6532 5653 2756 ..... 6765

33.. 6532 7232 .756 ..... 6656 3567 6532<sup>^</sup>

5653 2756 33.. 6532 5653 2756 ..... 6765

33.. 6532 7232 .756 55.. 55.. 7656 3532\*

55.. 7653 6532 .756 .76. 6723 5653 2756

..... 6656 3567 6523 55.. 55.. 5563 .7.⑥

*Umpak*

\*.5.3 .7.6 .2.3 .7.6 .5.6 .5.3 .5.3 .7.⑥

*Inggah*

.2.7.2.6 .2.7 .5.3 .5.3 .5.6 .2.7 .3.2<sup>^</sup>

.7.6 .3.2 .3.7 .5.3 .5.3 .5.6 .2.7 .3.2<sup>^</sup>

.7.6 .3.2 .3.7 .5.6 .5.6 .2.7 .5.6 .5.3

.5.6 .5.3 .5.6 .5.3 .2.7 .5.6 .3.2 .7.⑥||

*Peralihan*

.3.②

*Ladrang Rasamadu*

$\parallel .6.7 .3.\hat{2} .6.\tilde{7} .6.\hat{7}$   
 $..7. 77\hat{2}\tilde{3} ..\hat{3}\tilde{2} 4\hat{3}\tilde{2}\hat{7} ..7. 667\tilde{2} 4\hat{3}\tilde{2}\tilde{3} 275\textcircled{6}$   
 $..67 \hat{2}\tilde{3}\tilde{2}\hat{7} \hat{3}\tilde{2}63 .2.\hat{7} 55.. 765\tilde{3} .732 .75\textcircled{6}$   
 $33.2 532\tilde{7} .3.2 .75\hat{6} 33.5 6765 7624 323\textcircled{2}\parallel$

*Suwuk*

$.6.7 .3.\hat{2} .6.7 .6.\hat{7} .6.7 .5.\hat{6} .3.2 .7.\textcircled{6}$

## b. Jalan sajian

Jalan sajian *Gendhing Sangapati* ini diawali dengan *senggrenan rebab* dilanjutkan buka *gending Sangapati*. *Mérong* terdiri dari satu *céngkok* yang disajikan sebanyak dua *rambahan* dengan irama *dadi*. Masuk pada *kenong* III *rambahan* kedua *laya* mencepat ngambat menjadi irama *tanggung*. Setelah *kenong* III dilanjutkan *umpak inggah*. Bagian *inggah* terdiri dari satu *céngkok* disajikan selama dua *rambahan* dengan irama *wiled* dan *rangkep*. Ketika *rambahan* ke dua menjelang *kenong* ke tiga *laya* ngambat/mempercepat menjadi irama *dadi*, yang kemudian beralih ke *Ladrang Rasamadu* selama dua *rambahan* dengan irama *wiled* *kendang kalih*, lalu pada saat menjelang *gong terakhir* *rambahan* kedua *laya* semakin cepat kemudian berubah menjadi irama *dadi*, lalu *suwuk* ditutup dengan *pathetan onengan laras pelog pathet barang*.

4. *Lelagon Bibis dhawah Thukul, gendhing kethuk kalih kerep mInggah sekawan kalajengaken Ladrang Maralagu terus Kemuda Kapireta, terus ayak-ayak kemuda, terus kemuda mawi Palaran Pangkur Suragreget, Sinom Wenikenya laras pelog pathet lima.(garap klenèngan)*

a. Notasi gending

1. *Lelagon Bibis, Laras Pelog Pathet Lima*

Buka celuk :

①

6  $\hat{1}$  6 5    6 4 2  $\hat{1}$     5 6 2 1    5 6 2  $\hat{1}$

6  $\hat{1}$  6 5    6 4 2  $\hat{1}$     5 6 2 1    5 6 2  $\hat{1}$

Andegan . 1 6 ⑤

2. *Thukul, Gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 Laras Pelog Pathet Lima*

Buka : 5 . 5 . 6 5 3 2 1    5 6 1 2 1 3 1 2 . 1 6 ⑤

↑  
a. *mérong*

... 5 2 1 6 5 2 1 5 6 2 1 6 5 2 2 ... 2 2 1 2 3 3 ... 1 2 3 2

5 5 ... 5 5 . 6 7 6 5 6 5 4 2 1 .. 1 6 5 6 1 2 1 3 1 2 . 1 6 ⑤

b. *Ngelik*

ii .. ii 2 i 3 2 i 2 . i 6 5 .... 5 5 . 6 i 2 i 6 5 4 1 2

.. 2 4 5 . 6 5 7 6 5 6 5 4 2 1 .. 1 6 5 6 1 2 1 3 1 2 . 1 6 ⑤

Umpak inggah: . 6 . 5 . 3 . 2 . 3 . 2 . 6 . ⑤

c. *Inggah*

.2.1 .2.1 .3.2 .6.<sup>5</sup> .6.5 .6.5 .1̇.6 .3.2̂  
 .3.2 .3.5 .1̇.6 .2.1̂ .6.5̇ .3.2 .3.2 .6.5̇

3. *Ladrang Maralagu, Laras Pelog Pathet Lima*

..16 5656 ..54 5124̂ ..65 6565 ..42 4142̂  
 ..54 5454 .5.2 .4.5̂ .2.4 .5.6 .2.1 .6.5̇

4. *Kemuda Kapireta*

1515 1515 5561 6545̇ 6356 5323 2121 6545̇ 4245 4245 3212  
 1645̇

*Irama Wiled*

1612 1645 1612 1645̇ 3535 6545 3535 6545  
 .11. 1235 7624 2165̇

5. *Ayak-Ayak kemuda*

1515 1515 5561̇ 6545̇ 6356 5323 2121 6545̇  
 4245 42453 21.32121 23165̇⇒

*Kemuda*

⇒ || 1515 1515 3323 2121 6545̇ 4245 4245 3212 1645̇ ||

6. *Palaran Pangkur Surogreget* 1 2 4 5

*Palaran Sinom Wenikenya* 55.56421



## 7. Kemuda Kembang Kapas

|| 5151 5421 4214 1245 1515 1245 2454 2521 ||

### a. Jalan sajian

Sajian gending *Mrabot* diawali dari *grimmingan gender laras pelog pathet lima*, kemudian *buka celuk Lelagon Bibis* disajikan dua rambahan suwuk kemudian langsung masuk pada *Gendhing Thukul* masuk *mérong* dua rambahan lalu *ngeliksatu* rambahan kemudian kembali pada *Mérong* dilakukan satu kali rambahan lalu ke *ompak kenong pertama* udar irama *tanggung* menjelang *kenong ketiga laya lamban* untuk peralihan irama *wiled*. Kemudian masuk pada *inggah* disajikan tiga kali rambahan dengan *garap wiled dan rangkep*. Pada rambahan ketiga *gatra ketiga kenong ketiga* menjadi irama *dadi* sampai dengan akhir *gatra*, lalu menuju *Ladrang Maralagu*

Jalan sajian pada bagian *Ladrang Maralagu* yaitu langsung masuk pada *Balungan mlaku irama dadi*, menjelang *gong* peralihan dengan *garap kebar semarangan* selama dua *gongan*. *Ladrang Maralagu* disajikan tiga kali rambahan dengan *garap kebar irama dadi diselingi gerongan Orong-orong Bangkong*. Rambahan ketiga menjelang *gong kendang* akan mengajak untuk peralihan menuju *Kemuda Kapireta*. *Kemuda Kapireta* disajikan tiga rambahan

lalu peralihan ke ayak Kemuda kemudian diselingi Palaran Pangkur Surogreget dan Sinom Wenikenya. Kemudian kembali ke Kemuda Kembang Kapasdua rambahan lalu suwuk ditutup pathetan ngelik jugag laras pelog pathet lima.

5. Krawitan, gendhing kethuk 2 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah, suwuk, pathetan nem ageng, trus ada-ada girisa, pathetan nem jugag, trus babak unjal Ayak-ayak Nem, trus Ladrang Moncer, suwuk, ada-ada nem, srepeg nem, ada-ada nem trus Ayak Anjang Mas. Pakeliran Wayang Madya adegan Jejer – Bedol Jejer. (garap wayangan jejer sepisan).

a. Notasi gending

1. Krawitan, gendhing kethuk 2 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah laras pelog pathet nem

Buka : 3̣ . 5̣ 6̣ 1̣

. 1̣ . 1̣ . 2̣ . 1̣ . 3̣ . 2̣ . 1̣ . 6̣

A. 3̣.3̣.3̣.3̣.3̣ . 3̣.2̣ . 3̣2̣1̣ . 1̣1̣. 1̣1̣2̣1̣ 3̣2̣1̣2̣. 1̣2̣6̣

. . 6̣. 6̣6̣. 6̣6̣5̣6̣ 5̣3̣2̣3̣ 5̣6̣5̣4̣ 2̣1̣6̣5̣ 3̣5̣6̣1̣ 3̣2̣1̣6̣

B 3̣5̣6̣5̣ 2̣2̣3̣2̣ 5̣6̣5̣4̣ 2̣1̣2̣6̣ . 6̣6̣6̣3̣3̣5̣6̣3̣5̣3̣2̣ . 3̣5̣6̣

3̣5̣6̣5̣ 2̣2̣3̣2̣ 5̣6̣5̣4̣ 2̣1̣6̣5̣ 2̣2̣. 2̣2̣. 3̣ 5̣6̣5̣4̣ 2̣1̣6̣5̣

C . 5̣5̣5̣2̣2̣3̣5̣2̣3̣5̣6̣ 3̣3̣2̣3̣ . . 3̣5̣ 6̣5̣3̣2̣ 5̣6̣5̣4̣ 2̣1̣6̣5̣

1̣1̣. 3̣2̣1̣6̣ 3̣5̣3̣2̣ . 3̣5̣6̣ 2̣2̣. 2̣3̣2̣1̣ 3̣2̣6̣5̣ 2̣2̣3̣2̣

D 6̣6̣. 6̣6̣. 1̣1̣. 3̣2̣1̣6̣ . . 6̣1̣ 6̣5̣2̣3̣ 5̣6̣5̣4̣ 2̣1̣2̣6̣

3̣3̣. 3̣3̣. 5̣ 6̣5̣3̣5̣ 3̣2̣3̣1̣ . . 1̣. 1̣1̣2̣3̣ 6̣5̣3̣2̣ . 1̣2̣6̣

E 33.. 33.5 6535 3231̂ ..1. 1123 6532 .126̂  
 ..6. 66..6656 5323̂ 5654 2165̂ 3561̂ 3216̂

F ..236532̂ ..21 3216̂ .66633563532̂.356̂  
 11.. 1121 3265̂ 3561̂ ..1. 1123 6532 .126̂

Umpak :

3565̂ 2232̂ 5654̂ 2126̂ .36̂. 3561̂ .3.2̂ .1.6̂  
 .2.1̂ .2.6̂ .2.1̂ .2.6̂ .2.1̂ .2.6̂ .3.2̂ .1.6̂

Ladrang Sekar Lesah

.5.3̂ .5.6̂ .5.3̂ .5.6̂ .5.6̂ .5.6̂ .2.1̂ .2.6̂  
 .3.5̂ .6.5̂ .3.6̂ .5.3̂ .5.2̂ .3.2̂ .3.5̂ .3.2̂  
 .3.5̂ .6.3̂ .1.6̂ .5.3̂ .1.6̂ .5.3̂ .2.3̂ .6.5̂  
 .3.2̂ .3.5̂ .3.2̂ .3.2̂ .3.2̂ .3.2̂ .5.4̂ .6.5̂

2. Ayak-ayakan Babakunjat

.5.6̂ .5.6̂ .2.1̂ .3.2̂ .6.5̂  
 3235̂ 23561216̂ 3532̂  
 5653̂ 5653̂ 2126̂ 2123̂  
 5653̂ 21326535̂  
 32353235̂ 2353̂ 5235̂ Swk : 6656̂ 3216̂

3. Ladrang Moncer, laras pelog pathet nem

Buka : gendèr 6̂

5356̂ 5356̂ 3323̂ 6532̂ 3235̂ 6532̂ 1653̂ 5656̂

ngelik

..63̂ 5656̂ 2321̂ 6532̂ 3235̂ 6532̂ 1653̂ 5656̂

4. Srepeg Lasem

6565 235<sup>(3)</sup> 5353 5235 2356 353<sup>(2)</sup> 3216 424<sup>(5)</sup>

*Ngelik*

2̇1̇2̇1̇ 3232 3216 5656 5653 2321<sup>^</sup> 3265 424<sup>(5)</sup>

5. *AyakAnjang Mas*

<sup>(5)</sup>

.6̇.5̇ .6̇.5̇ .1̇.6̇ .2̇.1̇ .3̇.2̇ .6̇.<sup>(5)</sup>

⇒ || 3235 2356 1216 353<sup>(2)</sup>

5653 5653 2126̇ 212<sup>(3)</sup>

5653 2132 6̇5̇3̇<sup>(5)</sup>

3̇2̇3̇5̇3̇2̇3̇5̇ 2353 523<sup>(5)</sup>

*suwuk* 6656 321<sup>(6)</sup>

*umpak*

6535 3265 3265 2126̇ 216<sup>(5)</sup>

6535 3265 3265 2126̇ 216<sup>(5)</sup>

Peralihan 3216̇3̇5̇3̇<sup>(2)</sup>

*Wiled*

.5̇.6̇<sup>^</sup> .3̇.2̇<sup>x</sup> .5̇.6̇<sup>^</sup> .3̇.2̇<sup>x</sup> .6̇.1̇<sup>^</sup> .2̇.6̇<sup>x</sup> .3̇.5̇<sup>^</sup> .3̇.<sup>(2)</sup>

.1̇.6̇<sup>^</sup> .3̇.2̇<sup>x</sup> .1̇.6̇<sup>^</sup> .3̇.2̇<sup>x</sup> .5̇.4̇<sup>^</sup> .6̇.<sup>(5)</sup>

.1̇.2̇<sup>^</sup> .6̇.5̇<sup>x</sup> .1̇.2̇<sup>^</sup> .6̇.5̇<sup>x</sup> .3̇.2̇<sup>^</sup> .5̇.<sup>(3)</sup>

.1̇.2̇<sup>^</sup> .5̇.3̇<sup>x</sup> .1̇.2̇<sup>^</sup> .5̇.3̇<sup>x</sup> .2̇.1̇<sup>^</sup> .6̇.<sup>(5)</sup>

.1̇.2̇<sup>^</sup> .6̇.5̇<sup>x</sup> .3̇.6̇<sup>^</sup> .3̇.<sup>(2)</sup>

kembali ke *ayak-ayak* <sup>(6)</sup>

.5̇.6̇ .5̇.6̇ .2̇.1̇ .3̇.2̇ .6̇.<sup>(5)</sup>⇒

a. Jalan sajian

Sajian gending *Pakeliran* diawali dari *dhodhogan* dalang, kemudian ditampani oleh *kendhang* kemudian masuk *GendhingKrawitan.Balungan* A



dilakukan hanya satu kali rambahan lalu ( B - C -D - E ) Pada *Balungan* E ngampat seseg masuk ke sirep kembali ke *Balungan* ( B - C - F - E - Umpak ) udar masuk ke *Ladrang Sekar Lesah* disajikan 4 gongan, *suwuk*, lalu *pathetan nem ageng trus ada-ada girisa*, *pathetan nem jugag*, *trus Sendhon Penanggalan*, *terus ayak-ayakan nem babak unjal*, *pathetan nem jugag*, *Ladrang Moncer*, *suwuk*, *ada-ada nem* kemudian *Srepeg Lasem suwuk pathetan nem jugag*, *terus ada-ada nem*, . Kemudian menunggu isyarat dari *pocapan dalang* lalu masuk pada *Ayak-ayak anjang Mas* disajikan satu rambahan kemudian kembali ke *Ayak-ayak nem terus suwuk*.

6. *Gendhing Srimpi Anglir Mendung*, Ketawang gendhing kethuk 2 kerep suwuk. Buka celuk dhawah Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang.(garap srampen)
  - a. Notasi gending
    1. *Pathetan pelog barang*
    2. *Gending Kemanakan*
    3. *Sri Narendra, Ketawang Laras Pelog Pathet Barang*

Buka : Celuk

Umpak :

|| . 2 . 3 . 2 . 7̂ . 2 . 3 . 7 . 6̂

Ngelik :

7 7 . . 7 7 6 7̂ 2̇ 2̇ . 7 6 5 2 3̂  
 . . 3 5 6 7 5 6̂ 3 5 6 7 6 5 2 3̂  
 2 2 . . 6̇ 7̇ 2̇ 3̂ . 7̇ 3 2 . 7̇ 5̇ 6̂ ||

#### 4. *Pathetan Pelog Barang*

##### a. *Jalan sajian*

Sajian ini diawali dengan *senggrenan rebab laras pelog pathet barang*, dilanjutkan dengan *pathetan Ageng laras pelog pathet barang*, setelah selesai *pathetan* dilanjutkan dengan *buka celuk Ketawang Gendhing Kemanakan* selama 36 *gongan*. menjelang *gongan* ke-35 *laya* mencepatkemudian *suwuk*, lalu *pathetan jugag laras pelog pathet barang*, dilanjutkan *buka celuk Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang*. Sajian ini disajikan sebanyak enam kali *rambahan*, pada *gongan* ke-3 *laya ngampat* kemudian *sirep*, setelah *gongan* ke-5 *laya ngampat* menuju *suwuk*. Kemudian dilanjutkan *pathetan onengan laras pelog pathet barang*.

### C. Tafsir Pathet

*Menggarap* sebuah gending terlebih dahulu harus menafsirkan *pathet* pada masing-masing *gatra* dalam susunan *Balungan gending* sebelum menentukan pilihan *céngkok*, *wiledan*, dan *garap*. Pentingnya seniman *penggarap* menentukan *pathet* pada *gatra Balungan* adalah untuk memilih *céngkok* maupun *wiledan* masing-masing instrumen *garap*. Komunikasi *garap* antar instrumen *garap ngajeng* akan menghasilkan rasa/estetika tersendiri. Dalam rangka menafsirkan *pathet gendhing*, penyaji mempertimbangkan beberapa hal atau unsur dalam karawitan Jawa seperti: arah nada, *céngkok mati*, dan susunan *Balungan*.

*Penggarapan* gending tradisi yang hanya berupa *Balungan gendhing* sangat berhubungan erat dengan *pathet*. Untuk diketahui bahwa dalam gending tradisi banyak terdapat campuran *pathet* oleh karena itu, dalam *penggarapan* gending perlu terlebih dahulu menafsir *pathet*. *Pathet* merupakan pertimbangan tersendiri di dalam menentukan *céngkok gendèran* di dalam *penggarapan* gending. Begitu pentingnya peranan kerja tafsir *pathet*, maka dirasa perlu untuk mencantumkan kerja tafsir *pathet* di dalam *penggarapan* gending materi ujian.

Tafsir *pathet* yang digunakan untuk menganalisis gending laras pelog mengacu pada apa yang telah disampaikan Sri Hastanto. Dalam

laporan penelitiannya yang berjudul “Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa”, yang mana penganalisisan gending-gendingberlaras pelogmenggunakan formula rasa *slendro* atau *pathet slendro* (Hastanto, 2009:175-183). Berikut akan dicantumkan pemetaan *gatra* sebagai petunjuk dalam *menggarap gendèran* terhadap gending-gending ujian.

1. *Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, laras pelog pathet nem.*

Tabel 1 Tafsir *pathet Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8.*

No	1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Buka</i>			.223	21 <sub>6</sub> 1	2356	.7.6	.5.3	.6. <u>5</u>
<i>Mérong</i>								
A	..56	.532	..23	2121	..3.	231 <sub>6</sub>	..2.	12 <sub>6</sub> 1
	N	N	N	S	N	N	N	S
B	..1.	11..	1121	6123	..3.	3323	5563	21 <sub>6</sub> 5
	S	S	S	N	N	N	N	S
C	..6.	5.6.	561 <sub>6</sub>	.65 <sub>3</sub>	22..	22 <sub>6</sub> 1	223.	1232
	S	S	S	N	S	S	M	N
D	.12.	2123	.52.	2123	..3.	3353	.5.2	.5. <u>3</u>
	N	N	N	N	N	N	N	N
E	..56	.535	.352	.356	.5.3	.532	66..	5535
	N	S	N	M	M	N	M	M
F	....	5535	66.5	.535	66.5	3212	..23	56.5
	N	S	S	S	N	M	S	S
G	44..	44..	44.5	6465	.567	.656	.535	3212
	N	N	S	S	S	S	S	M
H	..2.	22..	22.3	21 <sub>6</sub> 1	2356	.7.6	.5.3	.6. <u>5</u>
	M	M	M	S	S	S	N	N
<i>Umpak</i>								
I	321 <sub>6</sub>	5612	321 <sub>6</sub>	5612	323.	3235	321 <sub>6</sub>	561 <u>2</u>
	M	M	M	M	N	N	N	N
<i>Inggah</i>								



J	323.	3235	3216	5612	323.	3235	3216	5612
	N	N	N	N	N	N	N	N
K	323.	3235	3216	5612	3123	2165	..52	3565
	N	N	N	N	M	S	S	S
L	..56	7653	22.3	5.65	2325	2356	6676	5312
	N	N	S	S	S	S	S	S
M	3216	5612	3216	5612	323.	3235	3216	5612
	M	M	M	M	M	S	S	S

Mencermati tabel *pathet* pada *Gendhing Sambul Laras* di atas, dapat disimpulkan bahwa *pathet* pada gending ini merupakan *pathet* campuran. Sebagian besar gatra-gatra *balungan* ini ber*pathet* *nemdan sanga*, sebagian *pathet* lainnya adalah *manyura*.

2. *Klenthung Winangun, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Panjang Ilang, laras slendro pathet sanga.*

Tabel 2 Tafsir *pathet* *Klenthung Winangun, gendhing kethuk 4 awis minggah 8.*

No	1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Buka</i>		5	.5.5	356i	.i.2	.6.5	35.2	3565
<i>Mérong</i>								
A	....	5565	.2.3	5635	.356	3565	22.3	56i6
	S	S	S	S	S	S	S	S
B	....	6656	ii..	56i6	....	i653	22.6	1232
	S	S	S	S	S	N	S	S
C	....	2232	.165	5612	....	2232	.165	5612
	S	S	S	S	S	S	S	S
D	.612	.612	6123	1121	....	1121	3212	.165
	S	S	N	S	S	S	S	S
E	.61.	1216	532.	3365	.61.	1216	532.	2365
	S	S	S	S	S	S	S	S

F	11..	11.2	35 $\hat{1}$ 6	5312	5653	2121	3532	.16 $\hat{5}$
	S	S	S	S	M	S	S	S
G	11..	3216	356 $\hat{5}$	2232	..2 $\hat{5}$	2356	56 $\hat{5}$	2232
	S	S	N	N	N	N	N	N
H	55..	55..	5565	356 $\hat{1}$	.3.2	.165	35.2	356 $\hat{5}$
	S	S	S	S	S	S	S	S
	Umpak							
I	.6.5	.6.5	.1.6	.2.1	.3.2	.6.5	.2.1	.6. $\hat{5}$
	S	S	S	S	S	S	S	S
J	.2.1	.6.5	.3.2	.1.6	.3.2	.3.5	.1.6	.3.2
	S	S	S	S	S	S	S	S
K	.6.5	.3.2	.6.5	.3.2	.3.5	.2.1	.2.1	.6.5
	S	S	S	S	S	S	S	S
L	.2.1	.2.6	.2.1	.6.5	.2.1	.2.6	.3.2	.3.5
	S	S	S	S	S	S	S	S
M	.6.5	.6.5	.1.6	.2.1	.3.2	.6.5	.2.1	.6. $\hat{5}$
	S	S	S	S	M	S	S	S
N	6 $\hat{1}$ 65	1235	6 $\hat{1}$ 65	1235	33..	33.5	6 $\hat{1}$ 65	323 $\hat{1}$
	S	S	S	S	N	S	S	S
O	3235	323 $\hat{1}$	3235	323 $\hat{1}$	55..	6 $\hat{1}$ 65	3231	326 $\hat{5}$
	S	S	S	S	S	S	S	S

Dalam sumbe-sumber yang diperoleh penyaji menyebutkan bahwa rangkaian gending *Klenthung Winangunberlarasslendropathetsanga*. Untuk bagian *Mérong* didominasi oleh *pathetsanga*, sedangkan bagian *Inggah* hanya satu yang *berpathet manyura* pada kolom M4 dan *Ladrang Panjang*

*Ilang* didominasi oleh *pathet sanga*. Hanya satu yang ber*pathet nem* pada kolom N5.

3. *Sangapati, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Rasamadu, laras pelog pathet barang.*

Tabel 3 Tafsir *pathet Sangapati, gendhing kethuk 4 awis minggah 8.*

No.	1	2	3	4	5	6	7	8
A	..65	.356	..65	.356	..65	3356	..65	3567
	N	N	N	N	N	N	N	M
B	..76	5356	..65	3567	....	7765	3565	3272 <sup>^</sup>
	M	M	M	M	M	S	S	M
C	5653	2756	33..	6532	5653	2756	....	6765
	M	M	M	M	M	M	M	M
D	33..	6532	7232	.756	....	6656	3567	6532 <sup>^</sup>
	M	M	M	M	M	M	M	M
E	5653	2756	33..	6532	5653	2756	....	6765
	M	M	M	M	M	M	M	M
F	33..	6532	7232	.756	55..	55..	7656	3532
	M	M	M	M	M	M	M	M
G	55..	7653	6532	.756	.76.	6723	5653	2756
	S	N	M	M	M	M	M	M
H	....	6656	3567	6523	55..	55..	5563	.7.6 <sup>^</sup>
	M	M	M	M	N	N	M	M
<i>Umpak</i>	.5.3	.7.6	.2.3	.7.6	.5.6	.5.3	.5.3	.7.6 <sup>^</sup>
I	M	M	M	M	M	M	M	M
<i>Inggah</i>								
J	.2.7	.2.6	.2.7	.5.3	.5.3	.5.6	.2.7	.3.2 <sup>^</sup>
	M	M	M	M	M	M	M	M
K	.2.7	.2.6	.2.7	.5.3	.5.3	.5.6	.2.7	.3.2 <sup>^</sup>
	M	M	M	M	M	M	M	M
L	.7.6	.3.2	.3.7	.5.6	.5.6	.2.7	.5.6	.5.3 <sup>^</sup>
	M	M	M	M	M	M	M	M

M	.5.6	.5.3	.5.6	.5.3	.2.7	.5.6	.3.2	.7.6
	M	M	M	M	M	M	M	M

N	.6.7	.3.2	.6.7	.6.7				
	M	M	M	M				
O	..7.	7723	..32	4327	..7.	6672	4323	2756
	M	M	M	M	M	M	M	M
P	..67	2327	3263	.2.7	55..	7653	.732	.756
	M	M	M	M	M	M	M	M
Q	33.2	5327	.3.2	.756	33.5	6765	7624	3232
	M	M	M	M	M	M	M	M
<i>Suwuk</i>								
R	.6.7	.3.2	.6.7	.6.7	.6.7	.5.6	.3.2	.7.6
	M	M	M	M	M	M	M	M

Berdasarkan tafsir *pathet* diatas, gending ini murni digarap dengan tafsir *pathet manyura* dan berdominasi *pathet manyura*, akan tetapi terdapat percampuran *pathet sangadan nem* pada *Mérongkolom A1-7, C8, E8, G1-2, H5-6*.

4. *Lelagon Bibis dhawah Thukul, gendhing kethuk kalih kerep mInggah sekawan kalajengaken Ladrang Maralagu terus Kemuda Kapireta, terus ayak-ayak kemuda, terus kemuda mawi Palaran Pangkur Suragreget, Sinom Wenikenya laras pelog pathet lima.*

Tabel 4 Tafsir *pathet* Lelagon Bibis, laras pelog pathet lima

	1	2	3	4
A	6i65	6421	5621	5621
	S	S	S	S
	6i65	6421	5621	5621
	S	S	S	S



Dari tabel diatas, *Lelagon Bibis* murni berpathet lima. Hal ini bisa dilihat berdasarkan tafsir *pathet* yang cenderung digarapsanga.

<i>Mérong</i>	1	2	3	4
A	... $\dot{5}$	21 $\dot{6}\dot{5}$	21 $\dot{5}\dot{6}$	21 $\dot{6}\dot{5}$
	S	S	S	S
B	22..	2212	33..	1232
	S	S	M	M
C	55..	55.6	7656	5421
	S	S	S	S
D	..1 $\dot{6}$	5 $\dot{6}$ 12	1312	..1 $\dot{6}\hat{5}$
	S	S	S	S
<i>Ngelik</i>				
E	ii..	ii $\dot{2}$ i	3 $\dot{2}$ i $\dot{2}$	..i $\dot{6}\hat{5}$
	S	S	S	S
F	....	55.6	i $\dot{2}$ i6	5412
	S	S	S	S
G	..24	5.65	7656	5421
	S	S	S	S
H	..1 $\dot{6}$	5 $\dot{6}$ 12	1312	..1 $\dot{6}\hat{5}$
	S	S	S	S
<i>umpakIngga</i>				
I	.. $\dot{6}$ .. $\dot{5}$	..3.2	..3.2	.. $\dot{6}$ .. $\hat{5}$
	S	S	S	S
<i>Ingga</i>				
J	..2.1	..2.1	..3.2	.. $\dot{6}$ .. $\dot{5}$
	S	S	M	S
K	.. $\dot{6}$ .. $\dot{5}$	.. $\dot{6}$ .. $\dot{5}$	.. $\dot{1}$ ..6	..3.2
	S	S	S	M
L	..3.2	..3.5	.. $\dot{1}$ ..6	..2.1
	M	S	S	S
M	.. $\dot{6}$ .. $\dot{5}$	..3.2	..3.2	.. $\dot{6}$ .. $\hat{5}$
	S	M	M	S

Mencermati tabel *pathet* pada gending Tukhul di atas, dapat disimpulkan bahwa *pathet* pada gending ini merupakan *pathet* campuran.

Sebagian besar gatra-gatra *Balungan* ini ber*pathetSanga*, sebagian kecil lainnya ber*pathet Manyura*. Pada gending ini yang ber*pathetmanyura* adalah pada kolom: B3-4, J3, K4, L1, M2-3.

	1	2	3	4
A	ī656	4124̂	6545	4212̂
	S			
	5454	5245̂	2456	216(5)
	S			
B	..16 5656	..54 5124̂	..65 6565	..42 4124̂
	S			
	..54 5454	.5.2 .4.5̂	.2.4 .5.6	.2.1 .6.(5)
	S			

Berdasarkan tafsir *pathet* diatas, *LadrangMaralagu* berdominasi *pathet sanga*.

	1	2	3	4
A	1515	1515	5561	654(5)
	S			
	6356	6535	2121	654(5)
	S			
	4245	4245	3212	164(5)
	S			
B	1612	1645	1612	164(5)
	S			
	3535	6545	3535	6545
	S			
	.11.	1235	7624	216(5)
	S			
C	1515	1515	556ī	654(5)
	S			
	6356	5323	2121	654(5)

	M		S	
	4245	4245 $\overline{3}$	$\overline{21.32121}$	$\overline{2316(5)}$
	S			
D	1515	1515	3323	2121
	S			
	654 $\overline{(5)}$	4245	4245	3212
	S			
	164 $\overline{(5)}$			
	S			

Keterangan dari tafsir *pathet* di atas pada *Kemuda Kapireta* merupakan murni *pathet sanga*.

5. *Krawitan, ketawang gending kethuk 2 kerep mInggah Ladrang Sekar Lesah, suwuk, pathetan nem ageng, trus ada-ada girisa, pathetan nem jugag, trus babak unjal Ayak-ayak Nem, trus Ladrang Peksi Kuwung, suwuk, srepeg nem, ada-ada nem trus Ayak Anjang Mas. Pakeliran Wayang Madya adegan Jejer Sepisan –Bedol Jejer.*

Tabel 5 Tafsir *pathet Krawitan, gendhing kethuk 2 kerep.*

NO	1	2	3	4	5	6	7	8
A	.3.3	.3.3	.3.2	.321	..1.	1121	3212	.126
	M	M	M	M	M	M	M	M
B	..6.	66..	6656	5323 $\hat{}$	5654	216 $\overline{5}$	3561	3216 $\hat{}$
	N	N	N	N	N	N	N	N
C	3565	2232	5654	2126	.666	3356	.532	.356 $\hat{}$
	N	N	M	M	N	N	N	N
D	3565	2232	5654	216 $\overline{5}$	22..	22.3	5654	216 $\overline{(5)}$
	N	N	N	N	N	N	N	N

E	. <u>5</u> <u>5</u> <u>5</u>	<u>2</u> <u>2</u> <u>3</u> <u>5</u>	<sup>2</sup> <u>3</u> <u>5</u> <u>6</u>	3353	.. <u>3</u> <u>5</u>	<u>6</u> <u>5</u> <u>3</u> <u>2</u>	<u>5</u> <u>6</u> <u>5</u> <u>4</u>	<u>2</u> <u>1</u> <u>6</u> <u>5</u>
	N	N	M	N	M	M	M	N
F	11.. <u>6</u>	<u>3</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>6</u>	. <u>5</u> <u>3</u> <u>2</u>	. <u>3</u> <u>5</u> <u>6</u>	22.. <u>6</u>	<u>2</u> <u>3</u> <u>2</u> <u>1</u>	<u>3</u> <u>2</u> <u>6</u> <u>5</u>	<u>2</u> <u>2</u> <u>3</u> <u>2</u>
	N	N	N	N	S	S	S	N
G	.. <u>2</u> <u>3</u>	<u>6</u> <u>5</u> <u>3</u> <u>2</u>	.. <u>2</u> <u>1</u>	<u>3</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>6</u>	. <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u>	<u>3</u> <u>3</u> <u>5</u> <u>6</u>	<u>3</u> <u>5</u> <u>3</u> <u>2</u>	. <u>1</u> <u>2</u> <u>6</u>
	N	N	M	M	N	N	N	N
H	11.. <u>6</u>	<u>1</u> <u>1</u> <u>2</u> <u>1</u>	<u>3</u> <u>2</u> <u>6</u> <u>5</u>	<u>3</u> <u>5</u> <u>6</u> <u>1</u>	.. <u>1</u> <u>6</u>	<u>1</u> <u>1</u> <u>2</u> <u>3</u>	<u>6</u> <u>5</u> <u>3</u> <u>2</u>	. <u>1</u> <u>2</u> <u>6</u>
	M	M	N	M	M	M	M	M
I	<u>3</u> <u>3</u> .. <u>6</u>	<u>3</u> <u>3</u> . <u>5</u>	<u>6</u> <u>1</u> <u>6</u> <u>5</u>	<u>3</u> <u>2</u> <u>3</u> <u>1</u>	.. <u>1</u> <u>6</u>	<u>1</u> <u>1</u> <u>2</u> <u>3</u>	<u>6</u> <u>5</u> <u>3</u> <u>2</u>	. <u>1</u> <u>2</u> <u>6</u>
	N	N	N	M	M	M	M	M
J	.. <u>6</u> <u>6</u>	<u>6</u> <u>6</u> .. <u>6</u>	<u>6</u> <u>6</u> <u>5</u> <u>6</u>	<u>5</u> <u>3</u> <u>2</u> <u>3</u>	<u>5</u> <u>6</u> <u>5</u> <u>4</u>	<u>2</u> <u>1</u> <u>6</u> <u>5</u>	<u>3</u> <u>5</u> <u>6</u> <u>1</u>	<u>3</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>6</u>
	M	N	N	N	N	N	M	M
K	<u>3</u> <u>5</u> <u>6</u> <u>5</u>	<u>2</u> <u>2</u> <u>3</u> <u>2</u>	<u>5</u> <u>6</u> <u>5</u> <u>4</u>	<u>2</u> <u>1</u> <u>2</u> <u>6</u>	. <u>3</u> <u>6</u> <u>6</u>	<u>3</u> <u>5</u> <u>6</u> <u>1</u>	. <u>3</u> <u>2</u> <u>6</u>	. <u>1</u> <u>6</u> <u>6</u>
	N	N	M	M	M	M	M	M
L	. <u>2</u> <u>2</u> . <u>1</u>	. <u>2</u> <u>2</u> . <u>6</u>	. <u>2</u> <u>2</u> . <u>1</u>	. <u>2</u> <u>2</u> . <u>6</u>	. <u>2</u> <u>2</u> . <u>1</u>	. <u>2</u> <u>2</u> . <u>6</u>	. <u>3</u> <u>2</u> <u>6</u>	. <u>1</u> <u>6</u> <u>6</u>
	M	M	M	M	M	M	M	M
M	. <u>5</u> <u>5</u> . <u>3</u>	. <u>5</u> <u>5</u> . <u>6</u>	. <u>5</u> <u>5</u> . <u>3</u>	. <u>5</u> <u>5</u> . <u>6</u>	. <u>1</u> <u>1</u> . <u>6</u>	. <u>1</u> <u>1</u> . <u>6</u>	. <u>2</u> <u>2</u> . <u>1</u>	. <u>2</u> <u>2</u> . <u>6</u>
	N	N	N	N	M	M	M	M
N	. <u>3</u> <u>3</u> . <u>5</u>	. <u>6</u> <u>6</u> . <u>5</u>	. <u>3</u> <u>3</u> . <u>6</u>	. <u>5</u> <u>5</u> . <u>3</u>	. <u>5</u> <u>5</u> . <u>2</u>	. <u>3</u> <u>3</u> . <u>2</u>	. <u>3</u> <u>3</u> . <u>5</u>	. <u>3</u> <u>3</u> . <u>2</u>
	N	S	N	N	N	N	N	N
O	. <u>3</u> <u>3</u> . <u>2</u>	. <u>3</u> <u>3</u> . <u>5</u>	. <u>2</u> <u>2</u> . <u>1</u>	. <u>2</u> <u>2</u> . <u>6</u>	. <u>1</u> <u>1</u> . <u>6</u>	. <u>1</u> <u>1</u> . <u>6</u>	. <u>2</u> <u>2</u> . <u>1</u>	. <u>2</u> <u>2</u> . <u>6</u>
	N	S	M	M	M	M	M	M
P	. <u>3</u> <u>3</u> . <u>5</u>	. <u>6</u> <u>6</u> . <u>5</u>	. <u>3</u> <u>3</u> . <u>6</u>	. <u>5</u> <u>5</u> . <u>3</u>	. <u>5</u> <u>5</u> . <u>2</u>	. <u>3</u> <u>3</u> . <u>2</u>	. <u>3</u> <u>3</u> . <u>5</u>	. <u>3</u> <u>3</u> . <u>2</u>
	N	S	N	N	N	N	N	N



Q	.3.5	.6.3	.i.6	.5.3	.i.6	.5.3	.2.3	.6.(5)
	S	N	M	M	M	M	N	N
R	.3.2	.6.5	.3.2	.3.2	.3.2	.3.2	.5.4	.6.(5)
	N	S	N	M	M	M	M	N

	1	2	3	4	5
A	.5.6	.5.6	.2.i	.3.2	.6.5
	M	M	M	M	S
B		3235	2356	1216	3532
		S	M	M	M
C		5653	5653	2126	2123
		M	M	M	N
D			5653	2132	535
			N	M	S
E		235	235	3323	653(5)
		S	S	N	N
F				6656	3216
				M	M

No	1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Umpak</i>	5356	5356	3323	6532	3235	6532	i653	565(6)
	M	M	N	N	N	N	N	N
<i>Ngelik</i>	..63	5656	232i	6532	3235	6532	i653	565(6)
	N	N	M	M	N	N	N	N

	1	2	3	4	5
A		.6.5	.3.5	.2.3	.6.5
		M	M	M	M

B		.6.5	.3.5	.2.3	.6.5
		M	M	M	M
C		.2.1	.2.6	.2.1	.6.⑤
		M	M	M	M
D	.3..	.1.6	.5.3	...1	...⑥
	M	M	M	M	M
E		.2.3	.5.6	.3.5	.3.2
		M	M	M	M
F		.2.3	.5.6	.3.5	.3.2
		M	M	M	M
G		.6.6	.2.1	.3.2	.1.6
		M	M	M	M
H				.3.6	.3.2
				M	M
I		.5.3	.1.6	.3.5	.3.2
		M	M	M	M
J		.5.3	.1.6	.3.5	.3.2
		M	M	M	M
K		.5.6	.5.4	.2.1	.6.⑤
		M	M	S	S
L		.5.6	.1.2	.3.5	.6.5
		S	S	S	S
M		.5.6	.1.2	.3.5	.6.⑤
		S	S	S	S

N		.3.5	.3.2	.3.6	.5.③
		S	S	M	M
O		.1.1	.3.2	.1.6	.5.3
		M	M	M	M
P		.1.1	.3.2	.1.6	.5.3
		M	M	M	M
Q		.6.6	.2.1	.6.5	.3.⑤
		S	S	S	S
R		.5.6	.1.2	.3.5	.6.5
		S	S	S	S
S	..3.	.1.6	.5.3	...1	...②
	M	M	M	M	M

6. *Gendhing Srimpi Anglir Mendung, Ketawang gendhing kethuk 2 kerep suwuk. Buka celuk dhawah Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang.*

*Pathetan Ageng Pelog Barang*

7 7 7 7 7 7 7 7 765 6765 565 3, 23.27

Ka - ro - re - yan kang a - ge - lung ma - yang me - kar O

3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3.56 6,

Nyi - rig nyong -klang ku - da - ne den can -dhet mi - re

765.32.3.27

7 2 2 23.2 7.65.65.3, 7.2 2 2 2 2 2.3 72 7

mi - re men - tar to - ya kres -na ing la - ut - an

67 7 72 7.6, 7 2.7.65, 67 7 7 7 765 6.765

eng -gih mi - re men - tar to - ya kres -na ing la -

56.5 3.2

ut - an

56 6 6 6, 67 7.65 3.567 5.653.2

Li - ring - i - ra a - ne - lah - i

*ompak – ompakan*

67 7 72 7.6 7 2.7.65.6.53, 3 3 3 3 3 3, 356

Eng-gih pa - trem sa - wung ga - lu - ga pa - ma - tut ra -

6, 7.65.32.3.27

ga O

2 2 2 2, 2 2 2 2 23 3, 72 7

Pi - ra - ji - ne ru - sak - e se - si - nom i - ra

5 5 5 5 5 5 5 5, 567 7.6535.6.53.2

Ra - ngu ra - ngu no - lih ma - rang gar - wa

2 3 5 5 5 567 7.6535.6.53.2.3.27

Wi rang rong sru - ma - nga - rang

7 2 2 2 2 2 2 2 2 2, 23 765

la - yon - i - ra mi - rah a - di kang mi - nang - ka

7 2 2 2 2 2 2 2 2.3432 3.4 232 7.6

Ji - mat - ing prang pa - mu - lih - e reh as - ma - ra

7, 2.76.5

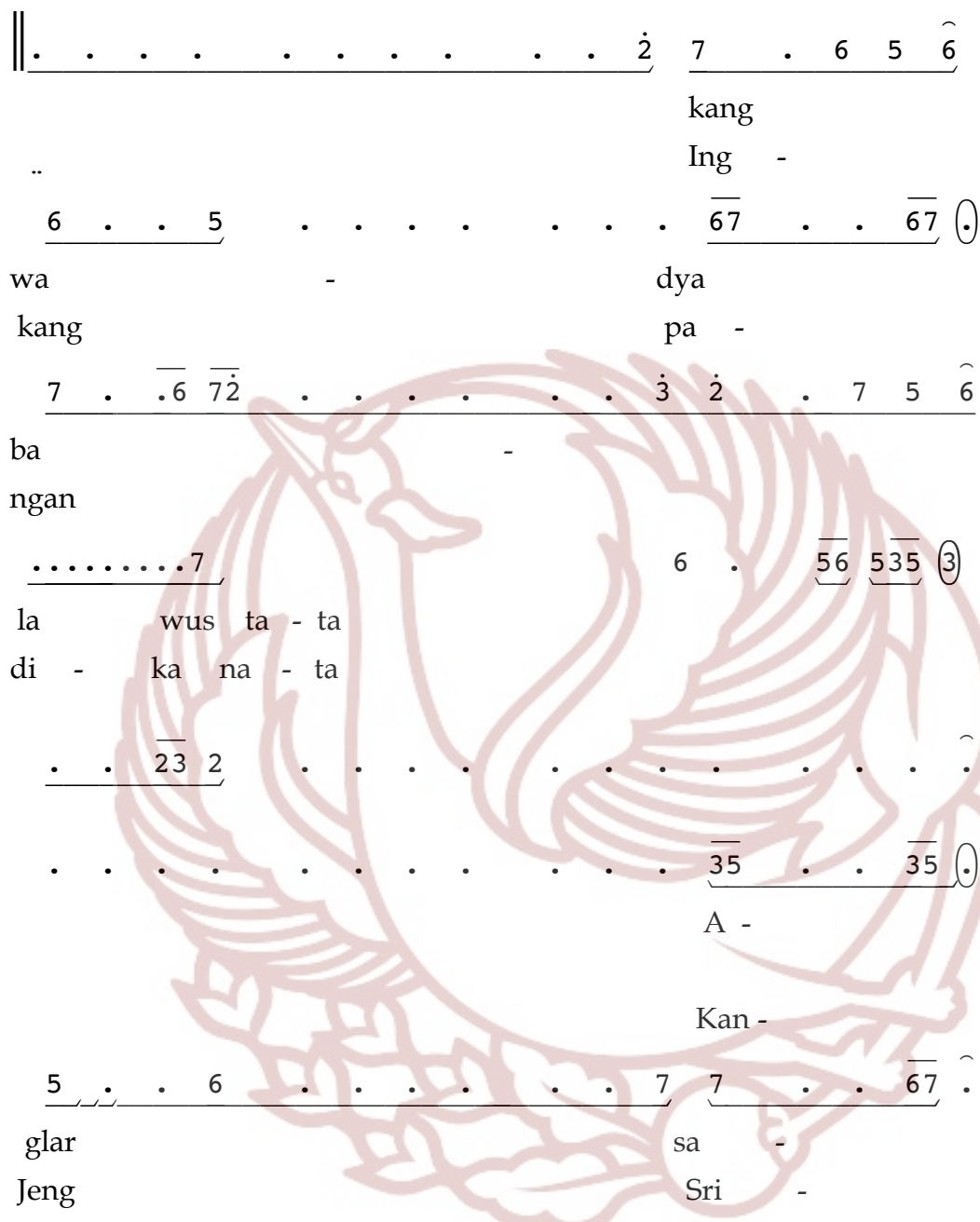
O O

*Anglir Mendhung, Ketawang Gendhing (Kemanak) laras pelog pathet barang.*

Buka Celuk : . 3 5 5 .3 3 7 (7)

A- nglir men - dhung





|| . . . . . . . . . . . . . . ̇<sup>2</sup> 7 . . 6 5 ̂<sup>6</sup>

kang  
Ing -

6 . . 5 . . . . . . . . . ̄67 . . ̄67 ()

wā - dya  
kā pa -

7 . . ̄6 ̄2̇ . . . . . . . . . ̇<sup>3</sup> ̇<sup>2</sup> . . 7 5 ̂<sup>6</sup>

bā - ngan

. . . . . . . 7 6 . . ̄56 ̄535 (3)

la wus ta - ta  
di - ka na - ta

. . . ̄23 2 . . . . . . . . . . . . . . ^

. . . . . . . . . . . . . . . ̄35 . . ̄35 ()

A -

Kan -

5 . . 6 . . . . . . . . . 7 7 . . . . ̄67 ^

glar sa -  
Jeng Sri -

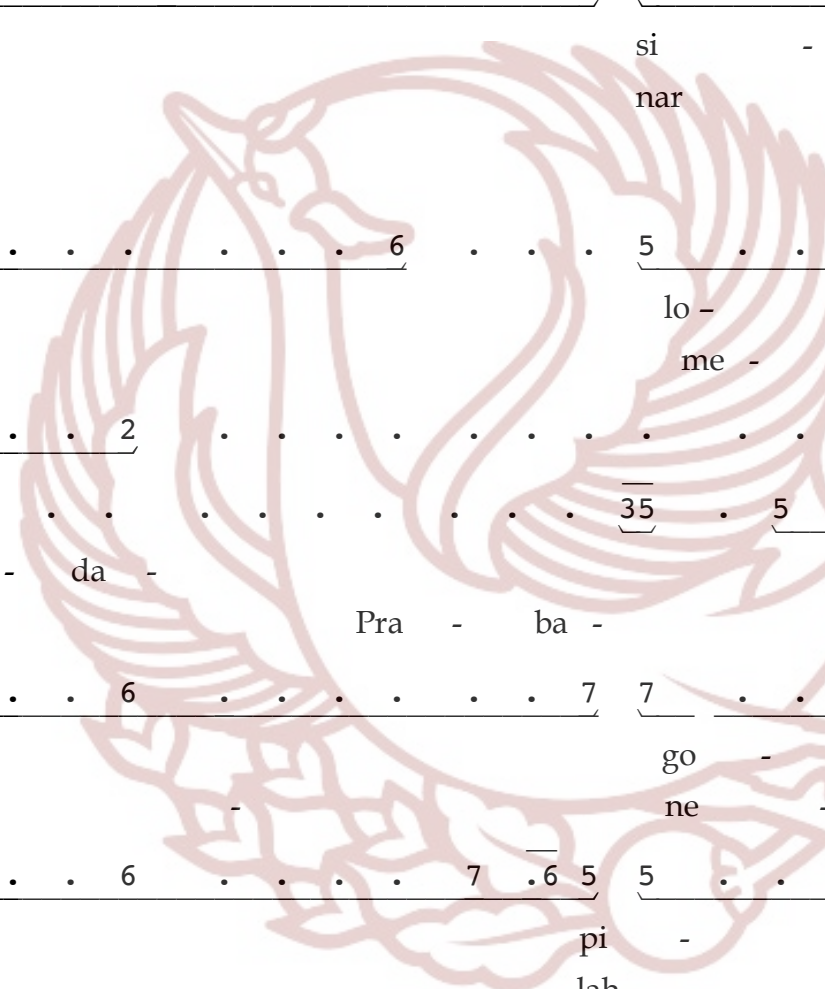
7 . . 6 . . . . . . . . . 7 . . 5 5 . . 5 ̄35 ()

mya su - mi -  
na ra pa -

5 . . . . . . . . . . . . . . . . . . ^

wi  
ti

. . . . . 6 . . . 7 (5)  
 San - ta -  
 Ni - tih  
 . . . 65 3 . . . . . 5 5 . 6 7 (56)  
 na a  
 ra - ta  
 . . . 56 5 . 6 53 2 . . . 3 3 . 2 . 7 (7)  
 ram - pak  
 ret - na  
 . . . . . 67 5 . . . 67 . . 65 6  
 sa - mya  
 pa - ngi -  
 6 . . 7 7 . . . . 35 . . 5 . . 35 (.)  
 Bu - sa - na e -  
 rit ku - da as -  
 5 . . 6 . . . . . . . . . .  
 Ndah  
 ta  
 . . . 5 . . . . 7 . 5 6 . 5 35 (3)  
 Ne - ka war -na  
 Bi - nu sa - nan  
 . . . 23 2 . . . . . 5 5 . 6 7 (56)  
 ti - non  
 mu - rub  
 . . . 56 5 . 65 32 35 . . . . . 3 3 . 2 (35)  
 a - sri  
 a - di



Lir  
Su -

si -  
nar

nga lo - dra  
gu me - byar

Sa - da - Pra - ba -

ya go -  
wa ne -

long pi -  
ne lah -

pit  
i

Swa - ra na - ta

## Menuju Ketawang

⇒ . . . . . 7 . 7 7 6 (7)

Ti - non a -

7 . 7 2̇ 3̇ . . . . . 5̇ 3̇ 2̇3̇ 2̇

.. Sri e - nggih

.. . . . 3̇ 2̇ . . 3̇ 2̇ . . 2̇ 3̇ 5̇ (3̇)

.. . 2̇ 7 2̇ . . . . . 7 7 6 7̇

kang

men -

7 . . 2̇3̇ . . 2̇3̇ 2̇ 2̇ . 3̇ 2̇ . 7 6 (7)

tas me - nang ju -

7 . . . . . 2̇ . . 3̇ 2̇ . 1̇ 5̇ 6̇

rit

. . 5̇ 6̇ 7 . . . . . 2̇ 7 . 7 7 6 (7)

wong a - gung ba -

7 . . . . . . . . . . . . . . .

bo

. . . . . . . . . . 2̇ . 3̇ . 2̇ (3̇)

Wus pi - nas - thi

. 2̇ 7̇ 2̇ 7̇ 7 . . 7 7̇ 2̇ 7̇ 2̇ 7̇ 6̇ 5̇

Den - i - ra ju - me - neng a -

5̇ . 3̇ 5̇ 6̇ . 7̇ 5̇ . . 6̇ 5̇ . . 3̇ (3̇)

ji su - ka ka - duk

. . 5̇ 3̇ . . 2̇3̇ 2̇ 2̇ . 7 7 . 2̇ 3̇ 2̇

lu -- wih ka -

2̇ . . . 7 7 6̇ 5̇ 5̇ . 7 6 . 5̇ 3̇5̇ (3̇)

duk lu - wih

. . . 7̇ . . . . . 2̇ 7 2̇ 7̇ 6̇ 5̇



Wi - sik - an

5 . 3 5 6 . 7 5 . . 6 5 . . 6 (2)  
na - ta ing ba - la

. . . . . . . . . . . . . . . . .

. . . . . . . . . . 2 . 3 . 2 (3)  
Kang sa - tri - ya

. 2 7 2 35 2 . . 3 2 7 . 2 7 6 5

. 6 2 3 5 5 6 2 . 3 5 5 3 6 5 (3)  
man - cur - ken cah ya a - we - ning

. . 23 2 . . . 3 . . . . . . 2 1  
wong a-

. 2 5 5 . 5 . . 5 . 6 6 . . 7 (5)  
gung a - ga - we mul - ya

*Seseg menuju suwuk*

. . . . . . . . . . . . . . . . .

. . . . . . . . . . 2 . 3 . 2 (3)  
Tu - lus - e - na

. 2 7 2 7 7 . . 7 7 2 7 2 7 6 5

Muk - ti sa - ri a - wi - ba -

5 . 3 56 . 6 7 5 . . 56 5 . 3 5 . 6 (2)  
wa tu - lus - a su - ka wir - ya a

*Ketawang Langen Gita*

. 6 . 7 . 3 . 2

Sri na - ren - dra

$\underline{\dot{3}} \quad 6 \quad \underline{7 \quad \overline{.6} \quad 5 \quad \overline{65}} \quad 3 \quad . \quad \underline{7 \quad 2 \quad 3} \quad \underline{\overline{.2}} \quad \underline{2 \quad \overline{.7}} \quad \textcircled{6}$

kang mi - nu l - yeng ja - gad ra - ya

$. \quad 2 \quad . \quad 3 \quad . \quad 2 \quad . \quad \hat{7} \quad . \quad 2 \quad . \quad 3 \quad . \quad \underset{.}{7} \quad . \quad \textcircled{6}$

$\underline{\quad . \quad . \quad 2 \quad 3} \quad . \quad \underline{2 \quad \overline{32}} \quad \underset{.}{7} \quad . \quad . \quad \underline{\overline{2.3}} \quad \underline{3 \quad \overline{.72}} \quad \underline{2 \quad \overline{327}} \quad \underset{.}{6}$

ba - bo ja - gad ra - ya

||  $. \quad 2 \quad . \quad 3 \quad . \quad 2 \quad . \quad \hat{7} \quad . \quad 2 \quad . \quad 3 \quad . \quad \underset{.}{7} \quad . \quad \textcircled{6}$

$. \quad . \quad . \quad . \quad \underline{\overline{23}} \quad \underline{\overline{2.7}} \quad \underline{\overline{232}} \quad \underset{.}{7} \quad . \quad . \quad . \quad . \quad . \quad . \quad \overline{.7} \quad 7$

A - den a - den an - dhe

$7 \quad 7 \quad . \quad . \quad 7 \quad 7 \quad 6 \quad 7 \quad \underset{.}{2} \quad \underset{.}{2} \quad . \quad 7 \quad 6 \quad 5 \quad 2 \quad \textcircled{3}$

$. \quad . \quad . \quad . \quad . \quad . \quad \underline{\overline{7.6}} \quad \underline{\overline{72}} \quad . \quad . \quad \underline{\overline{232}} \quad \underline{7 \quad \overline{.67}} \quad \underline{5 \quad \overline{.65}} \quad 3$

Ba - bo ta - was pi - ta

Mar - di ba - sa

Tam - bah ca - cah

Em - pu sen - dhang

Si - s bra - ma

$. \quad . \quad 3 \quad 5 \quad 6 \quad 7 \quad 5 \quad 6 \quad 3 \quad 5 \quad 6 \quad 7 \quad 6 \quad 5 \quad 2 \quad \textcircled{3}$

$. \quad . \quad 3 \quad \underline{\overline{56}} \quad . \quad \underline{7 \quad \overline{567}} \quad 6 \quad . \quad \underline{\overline{.2}} \quad \underline{\overline{232}} \quad \underline{7 \quad \overline{.67}} \quad \underline{5 \quad \overline{.65}} \quad 3$

Dar - pa dri - ya wis - nu gar - wa

Weng - ku sa - lu we - lut wi - sa

Sem - bi - lang ta - ji se - pa - sang

A - ri pra - bu gen - dra - ya - na

A - ra - ne em - pu man - du - ra

$2 \quad 2 \quad . \quad . \quad \underset{.}{6} \quad \underset{.}{7} \quad 2 \quad 3 \quad . \quad \underset{.}{7} \quad 3 \quad 2 \quad . \quad \underset{.}{7} \quad \underset{.}{5} \quad \textcircled{6} ||$

$\underline{\overline{.2}} \quad 2 \quad \underline{\overline{.23}} \quad 2 \quad \underline{\overline{.23}} \quad \underline{\overline{2.7}} \quad \underline{\overline{723}} \quad 3 \quad . \quad \underline{\overline{.7}} \quad \underline{\overline{723}} \quad 2 \quad . \quad \underline{\overline{3.2}} \quad \underline{\overline{2.3}} \quad \underset{.}{6}$

mur - weng gi - ta kar - sa da - lem sri - na - ren - dra

kar - ya wu - lang we - wa - ton - e wong nga - wu - la

mang - ka pe - ling ma - rang wa - dya kang le - le - dha

su - pa - yan - tuk    su - dar - sa - na    kang pra - yo ga  
 wong nga - wu - la    ing ra - tu    no - ra    re - ka - sa  
 . 2 . 3 . 2 . 7 . 2 . 3 . 7 . ⑥ ||  
 . . . .  $\overline{23}$   $\overline{2.7}$   $\overline{232}$  7 . .  $\overline{2.3}$  3  $\overline{.72}$  2  $\overline{327}$  6  
 Ba - bo ba - bo    mur - weng gi - ta  
 Kar - ya wu - lang    Mang - ka pe - ling  
 Su - pa - yan - tuk    Wong nga - wu - la

Jika *Suwuk* :

. 2 . 3 . 2 . 7 . 2 . 3 . 7 . ⑥  
 . .  $\overline{2.3}$  3  $\overline{.72}$  2  $\overline{.32}$  7 . .  $\overline{2.3}$  3  $\overline{.72}$  2  $\overline{327}$  6  
 Ing ra - tu no - ra re - ka - sa

Tabel 6 tafsir *pathet Ketawang* Langen Gita.

<i>Umpak</i>				
A	.2.3	.2.7	.2.3	.7.⑥
	M	M	M	M
<i>Ngelik</i>				
B	77..	7767	22.7	652③
	M	M	M	M
C	..35	6756	3567	652③
	M	M	M	M
D	22..	6723	.732	.75⑥
	M	M	M	M

#### D. Tafsir Garap Rebab

Para tokoh di Konservatori Surakarta pada tahun 50-an mengelompokkan *ricikan* gamelan menurut fungsi musikal (pada umumnya) yang mendasar. Dalam perangkat gamelan ageng dibagi menjadi dua kelompok yaitu *ricikan* lagu dan *ricikan* irama, masing-masing kelompok dibagi menjadi dua, yaitu *pamurba* atau pemimpin dan diikuti oleh *ricikan pamangku* yang bertugas membantu atau mengikuti *ricikan pamurba*. *Pamurba wirama* diserahkan kepada instrumen kendang sedangkan *pamurba lagu* diserahkan kepada rebab. (Supanggah, 2002:70).

Martapangrawit mengklasifikasikan *ricikan* rebab sebagai *pamurba lagu*, artinya *ricikan* yang bertugas menentukan lagu gending. Dalam penyajiannya rebab bertugas melakukan *buka* pada sebuah sajian gending, menentukan gending yang akan disajikan, menentukan akan menuju *umpak*, menentukan gending *lajengan*, memberi isyarat akan *ngelik*, menentukan *pathetan* pada awal dan akhir sajian, dan membuat lagu yang merupakan ide musikal yang kemudian akan diacu oleh *ricikan-ricikan garap ngajeng* lainnya. Selain itu, melodi rebab memberikan tuntunan *ambah-ambahan* (tinggi atau rendah nada) serta *wiledan lagu sindhenan*.<sup>1</sup>Dengan demikian peran instrumen rebab dalam sajian Karawitan sangat penting atau dominan.

---

<sup>1</sup> Martapangrawit, "Pengetahuan Karawitan I" (Surakarta: ASKI Surakarta, 1976)



*Balungan* gending yang juga disebut kerangka gending yang harus ditafsir oleh penyaji *ricikan garap*, salah satunya adalah penyaji *ricikan rebab*. Oleh karenanya sebagai *penggarap* gending seorang *pengrebab* harus memiliki kemampuan menafsir *balungan* gending yang diantaranya dengan mempertimbangkan *pathet*, *irama*, *laya*, dan *laras*, kemudian memilih *cengkok* dan *wiledan* yang sesuai dengan suasana *garap* sajian, selain juga mempertimbangkan karakter gending yang disajikan. Dalam *menggarap balungan* gending dapat dilakukan per *gatra*, dua *gatra*, setengah *gatra*, bahkan per pukulan atau dengan hanya memperhatikan struktur *balungan*. Penggarapan melodi *rebaban* atas dasar satu *gatra balungan* (pada irama *tanggung* dan *dadi*) disebut dengan istilah *mbalung*, yaitu memainkan melodi rebab dengan memilih nada-nada yang tidak jauh berbeda dengan notasi *balungan* dan menggunakan *wiledan* yang sederhana. Ada beberapa teknik dan *cengkokrebab* yang digunakan untuk *menggarap* sebuah gending. Adapun teknik-teknik *rebaban* tersebut diantaranya adalah *mbalung*, *milah*, *nduduk*, *kosok wangsul*, *sendhal pancing*, *nyela*, *ngeceg*, *ngikik*, *nungkak*, *nggandhul*, *mbesut*, dan *mlurut*. Contoh nama *cengkok rebaban* misalnya *nduduk*, *puthut gelut*, *ora butuh*, *ayu kuning*, *bandhulmu*, *minir*, dan sebagainya.

Beberapa *cengkok rebaban* yang biasa digunakan dalam *garap rebaban* gaya Surakarta antara lain *dudukan*, *puthut gelut*, *ora butuh*, *ayu kuning*, *bandhulmu*, *kacaryan*, *minir*, dan sebagainya

### Teknik *rebaban*

Sebelum memasuki dalam tafsir yang penyaji tulis, penyaji menjelaskan poin-poin dalam penulisan ini supaya pembaca mengetahui apa yang penyaji maksud dalam penulisan ini. Penyaji akan menjelaskan tentang *kosok* dan *kosokanrebab* yaitu *kosokrebab* adalah alat untuk menggesek senar *rebab*, sedangkan *kosokan* adalah cara menerapkan *kosok* dalam memainkan *rebab*. Teknik *kosokanrebab* ada beberapa macam yaitu:

Teknik *kosokan*

#### 1. *Mbalung*

*Balungan* : 2 1 2 3      2    1    2    6  
*Rebaban* :  $\begin{smallmatrix} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ 2 & 3 & 1 & 2 & 3 & 3 & 1 & 2 & 6 \end{smallmatrix}$

#### 2. *Nduduk*

*Balungan* : 2    1    2    3    2    1    2    6  
*Rebaban* :  $\begin{smallmatrix} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ 2 & 3 & 1 & 2 & 3 & 3 & 1 & 2 & 6 \end{smallmatrix}$


#### 3. *Kosok wangsul*

*Balungan* : 6    6    .    .  
*Rebaban* :  $\begin{smallmatrix} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ . & 6 & 6 & 6 & 6 & 6 \end{smallmatrix}$

#### a. *Céngkokrebab*

*Céngkokrebab* ini yang penyaji gunakan dalam penyajian dan penulisan ini, sebenarnya masih banyak macam *céngkok* dan variasi *wiledan* dalam permainan rebab karena setiap *pengrebab* mempunyai *wiledan* sendiri sesuai kemampuan, pengalaman dan kreativitasnya. Dalam tulisan ini hanya penyaji tulis beberapa variasi *céngkok* untuk menjelaskan dalam tafsir *pathet* yang penyaji tulis. *Céngkok-céngkok* yang penyaji maksud sebagai berikut:

- *Puthut gelut*



$\begin{array}{cccccccc} \frown & \searrow & \searrow & \searrow & \searrow & \searrow & \searrow & \searrow \\ .3 & 5.6 & .6 & 6.1 & .3 & 21 & 232 & 2 \end{array}$   
 $\begin{array}{cccccccc} \frown & \searrow & \searrow & \searrow & \searrow & \searrow & \searrow & \searrow \\ .6 & 12 & 61 & 212 & 1263 & 21 & 232 & 2 \end{array}$   
 $\begin{array}{cccccccc} \frown & \searrow & \searrow & \searrow & \searrow & \searrow & \searrow & \searrow \\ .6212 & 61212 & 1263 & 21 & 232 & 2 & & \end{array}$

*Céngkokputut gelut* digunakan dan diterapkan pada melodi *balungan* seperti berikut:

Pada *balungan* mlaku:

33.. 6532

6561 6532

..35 6532

..3. 6532

..12 6532

..23 6532

Dalam irama *wiled* pada *balungan* nibani:

.3.2

.1.2

- *Ayu kuning*

$\begin{array}{cccccccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .6 & \dot{1}2 & \dot{3}1 & \dot{2}\dot{1}\dot{2}\dot{1}\dot{2} & 632 & 12 & 1 \end{array}$

$\begin{array}{cccccccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .6 & \dot{1}2 & \dot{3}\dot{3}\dot{5}\dot{2} & .\dot{3} & \dot{1}\dot{2}632 & 12 & 1 \end{array}$

$\begin{array}{cccccccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .6 & 7\dot{2} & \dot{3}\dot{3}\dot{4}\dot{2} & .\dot{3} & 7\dot{2}632 & 72 & 7 \end{array}$

*Céngkok Ayu Kuning* digunakan dan diterapkan pada melodi *balungan* seperti berikut:

6 $\dot{1}$  $\dot{3}$  $\dot{2}$  6321

67 $\dot{3}$  $\dot{2}$  6327

Dalam irama *wiled* pada *balungan nibani*:

.3.1 / .3.7

.2.1 / .2.7

- *Céngkok kacaryan*

$\begin{array}{cccccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .6 & \dot{1}2 & 61 & \dot{2}.\dot{3} & 6 & 56 & 35 & 3 \end{array}$

$\begin{array}{cccccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .6 & \dot{1}2 & 61 & \dot{2}.\dot{3} & 6 & 56 & \dot{1}65 & 3 \end{array}$

*Céngkok kacaryan* digunakan dan diterapkan pada melodi *balungan* seperti berikut:

3265  $\dot{1}$ 653

$\dot{1}$  $\dot{2}$ 65  $\dot{1}$ 653



Dalam irama *wiled* pada *balungannibani*:

.5.3

- *Céngkottuturan*

$\begin{array}{cccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .6 & 6.6 & .6 & 6.6 \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .6 & 1.2 & .2 & 2.2 \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .5 & 5.5 & .5 & 5.5 \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .5 & 6.1 & .1 & 1.1 \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .2 & 2.2 & .2 & 2.2 \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .2 & 3.5 & .5 & 5.5 \end{array}$

*Céngkottuturan* digunakan dan diterapkan pada melodi *balungan* seperti berikut:

66.. 6656

55.. 55.6

22.. 22.3

- *Debyangdebyung*

$\begin{array}{ccccccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow \\ ..1 & 2.1 & 2.2 & 321 & 66 & 123 & 3 \end{array} \quad \begin{array}{cc} \swarrow & \searrow \\ 232 & 2 \end{array}$

$\begin{array}{ccccccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow \\ 1 & 23 & 56 & 21 & 66 & 123 & 3 \end{array} \quad \begin{array}{cc} \swarrow & \searrow \\ 232 & 2 \end{array}$

$\begin{array}{ccccccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow & \swarrow \\ .56 & 356 & 356 & 21 & 66 & 123 & 3 \end{array} \quad \begin{array}{cc} \swarrow & \searrow \\ 232 & 2 \end{array}$

### E. Tafsir *Rebab*

Dalam tafsir rebab ini penyaji menjelaskan hasil tafsir *céngkok-céngkok* rebab yang diterapkan pada penyajian gending-gending tugas akhir. Beberapa poin penting dalam penulisan hasil tafsir ini penyaji tidak menuliskan semua *céngkok* yang dipakai tetapi penyaji menulis *garap-garap* penting saja. *Garap* yang penyaji anggap penting ditandai dalam notasi *balungan* dibawah dan tanda *garap* tersebut hanya berupa singkatan atau simbol. Singkatan dan simbol yang penyaji gunakan dalam menjelaskan *garap* yang penting sebagai berikut:

1. *Balungan* dengan garis bawah beserta keterangan berupa singkatan menandakan *garap* yang dijelaskan dengan singkatan tersebut. Singkatan yang ditulis adalah Bandul, PG artinya *Puthut Gelut*, AY artinya *Ayu Kuning*, DBY artinya *Dhebyang Dhebyung*, MNR artinya *Minir*, YBK artinya *Yabapak*, NTR artinya *Nutur* dan angka dibelakangnya menandakan nada tuturannya.
2. *Balungan* yang tidak ada tanda apapun menandakan *garap* rebab dengan *céngkok* biasa sesuai seleh akhir *balungan*.

Keterangan-keterangan *garap* lainnya akan dijelaskan dibawah ini menurut bagian-bagian gending.

### A. Garap Klenengan

#### 1. Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 laras pelog pathet nem

Buka : Adangiyah 6 .223 2161 2356 .7.6 .5.3 .6.5

Merong

A

. .56 .532 . .23 2121 . .3. 2316 . .2. 1261

PG

. .1. 11. . 1121 6123 . .3. 3323 5563 2165  
 . .6. 5.6. 5616 .653 22. . 2261 223. 1232  
 .12. 2123 .52. 2123 . .3. 3353 .5.2 .5.3

B

. .56 .535 .352 .356 .5.3 .532 66. . 5535

BANDUL

DDK

DDK

. . . . 5535 66.5 .535 66.5 3212 . .23 56.5

44. . 44. . 44.5 6465 .567 .656 .535 3212

. .2. 22. . 22.3 2161 2356 .7.6 .5.3 .6.5

DDK PG KCRYAN DDK

Umpak Inggah

3216 5612 3216 5612 323. 3235 3216 5612

PG

PG

DDK

DDK

Inggah :

$$\begin{array}{cccc}
 323. & \underline{3235321\dot{6}\dot{5}\dot{6}12} & 323. & \underline{3235321\dot{6}\dot{5}\dot{6}1\hat{2}} \\
 & \text{DDK} & \text{PG} & \text{DDK} & \text{PG} \\
 323. & \underline{3235321\dot{6}\dot{5}\dot{6}12} & 3123 & \underline{2165} & \dots \underline{52} & \underline{3565} \\
 & \text{DDK} & \text{PG} & \text{DDK} & \text{DDK} \\
 \dots \underline{56} & 7653 & 22.3 & \underline{5.65} & 2325 & \underline{2356} & \underline{6676531\hat{2}} \\
 \text{NTR} & \text{DDK} & & \text{DDK} & & \text{PG} \\
 \underline{321\dot{6}\dot{5}\dot{6}12} & \underline{321\dot{6}\dot{5}\dot{6}12} & 323. & \underline{3235321\dot{6}\dot{5}\dot{6}1\hat{2}} \\
 \text{PG} & \text{PG} & & \text{DDK} & & \text{PG}
 \end{array}$$

Pada dasarnya *garap* pada gending sambul laras tersebut tidak ada tafsir garap yang khusus, akan tetapi garap pada gending tersebut hanyalah cengkok – cengkok mati saja sebagai contoh pada balungan inggah gening 3 2 1 6 5 6 1 2 pada balungan tersebut bisa digarap fariasi cengkok putut gelut. Bisa diseleahkan ke 6 gede dan bisa di nutur kan ke 6 sedang

a. Putut gelut dari nutur 6

$$\begin{array}{cccccccc}
 \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown \\
 .3 & 5.6 & .6 & 6.1 & .3 & 21 & 232 & 2
 \end{array}$$

b. Putut gelut seleh 6 gede

$$\begin{array}{cccccccc}
 \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown \\
 3 & 21 & 21 & 6 & 61 & 23 & 3 & 232 & 2
 \end{array}$$



2. *Klenthung Winangun, Gendhing Kethuk 4 awis minggah 8 laras slendro pathet sanga kalajengaken Ladrang Panjang Ilang laras slendro pathet sanga.*

Buka: 5 .5.5 356i .i.2 .6.5 35.2 356(5)

Merong

.... 5565 .2.3 5635 .356 3565 22.356i6  
 ..6. 6656ii.. 56i6 ..6. i653 22.31232  
 Minir minir minir minir  
 ..2. 2232165.5612 ..2. 2232165.5612  
 Minir minir minir minir  
 612. 612. 6123 2121 ..1. 1121 3212 .165  
 .61. 1216 532. 2365 .61. 1216 532. 2365  
 11.. 11.2 35i6 5312 5653 2121 3532 .165  
 11.. 3216 3565 2232 ..25 2356 3565 2232  
 55.. 55.. 5565 356i .3.2 .i6535.2356(5)  
 Minir DDK minir

Umpak Inggah

.6.5 .6.5 .i.6 .2.1 .3.2 .6.5 .2.1 .6.(5)

Inggah

.2.1 .6.5 .2.3 .1.6 .3.2 .3.5 .i.6 .3.2  
 Ybk ddk PG  
 6.5 .3.2 .6.5 .3.2 .3.5.2.1 .2.1 .6.5  
 PG YBK DDK PG PG

$\frac{.2.1}{PG} \quad \frac{.2.6.2.1}{AK \quad PG} \quad \frac{.6.5}{\quad} \quad \frac{.2.1}{PG} \quad \frac{.2.6}{AK} \quad \frac{.3.2}{PG} \quad \frac{.3.5}{DDK}$

$\frac{.6.5}{YBK} \quad \frac{.6.5.1.6}{YBK} \quad \frac{.2.1}{PG} \quad \frac{.3.2}{PG} \quad \frac{.6.5}{\quad} \quad \frac{.2.1}{PG} \quad \frac{.6.5}{\quad}$

Ladrang Panjang Ilang

$6i65 \quad \frac{1235}{NT} \quad \frac{6i651235}{minir} \quad 33.. \quad \frac{33.5}{NT 1} \quad 6i65 \quad 3231$   
 $\frac{3235}{NT 5} \quad \frac{3231}{NT 5} \quad \frac{3235}{NT 5} \quad \frac{3231}{NT 5} \quad 55.. \quad 6i65 \quad 3231 \quad 3265$

3. *Gendhing Sangapati kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken ladrang Rasamadu, laras pelog pathet barang*

Buka :

6 . 6 . 7 6 5 2 3  
 . 5 . 5 . 5 . 5 . 6 . 3 . 7 . 6

Merong .....

$..65 \quad \frac{.356}{DDK} \quad ..65 \quad \frac{.356}{DDK} \quad ..65 \quad \frac{3356}{DDK} \quad ..65 \quad 3567$

$..765356 \quad ..65 \quad 3567 \quad .... \quad 7765 \quad 3565 \quad 3272$

DDK PJG

$5653 \quad 2756 \quad \frac{33..6532}{PG} \quad 5653 \quad \frac{2756}{DDK} \quad .... \quad 6765$

$33..65327232 \quad \frac{.756....}{PG} \quad \frac{66563567}{DDK} \quad 6532$   
 PG DDK NT 2

5653 2756 33..6532 5653 2756 .... 6765

DDK PG DDK

33..6532 7232 .75655.. 55.. 7656 3532<sup>^</sup>

PG

55.. 7653 6532 .756 .76. 6723 5653 2756

7<sub>NT2</sub>.. 665635676523 55.. 55.. 5563 .7.6  
NT2 DDK

.5.3 .7.6 .2.3 .7.6 .5.6 .5.3 .5.3 .7.6

DDK

Inggah

.2.7 .2.6 .2.7 .5.3 .5.3 .5.6 .2.7.3.2<sup>^</sup>

AK YBK YBK DDK PG

.7.6 .3.2 .3.7 .5.3 .5.3 .5.6 .2.7.3.2<sup>^</sup>  
PG AK YBK YBK DDK PG

.7.6 .3.2 .3.7 .5.6 .5.6 .2.7.5.6 .5.3

PG AK DDK CK DDK

...

.5.6 .5.3 .5.6 .5.3 .2.7.5.6 .3.2 .7.6

YBK YBK DDK

Iadrang Rasa Madu

.6.7.3.2<sup>^</sup> .6.7<sup>~</sup> .6.7<sup>^</sup>

.7. 7723<sup>~</sup> ..32 4327<sup>^</sup> ..7. 6672<sup>~</sup> 4323 2756<sup>6</sup>

NT3 NT2 NT3 DDK

.67 2327<sup>~</sup> 3263 .2.7<sup>^</sup> 55.. 7653 .732 .756<sup>6</sup>

NT2

33.2 5327<sup>~</sup> .3.2 .756<sup>^</sup> 33.5 6765<sup>~</sup> 7624 323<sup>6</sup>

NT7





..

.3.2    .3.5    .i.6    .2.1    .6.5    .3.2    .3.2    .6.(5)

PG

PG

PG

PG

Mara Lagu, Ladrang Laras Pelog Pathet Lima

i656    4124    6545    4212    5454    5245    2456    216(5)

Balungan Mlaku

..16    5656    ..54    5124    ..65    6565    ..42    4142

..54    5454    .5.2    .4.5    .2.4    .5.6    .2.1    .6.(5)

Kemuda Kapireta

1515 1515 5561 654(5) 6356 5323 2121 654(5)

NT 1 DDK

NT 1 DDK

4245 4245 3212 164(5)

Irama Dadi

1612 1645 1612 164(5) 3535 6545 3535 6545

.11. 123(5) 7624 216(5)

Ayak-Ayak kemuda

1515 1515 556i 654(5) 6356 5323 2121 654(5)

4245 42453 21.32121 2316(5)⇒

Kemuda

$\Rightarrow \parallel 5151 \ 5421 \ 4214 \ 124\textcircled{5}1515 \ 1245 \ 2454 \ 242\textcircled{1} \parallel$  swk : 1515 216 $\textcircled{5}$

### *b. Garap Pakeliran*

*Tafsir gendhing Krawitan*

Buka : 3̣ . 5̣ 6̣ 1̣ . 1̣ . 1̣ . 2̣ . 1̣ . 3̣ . 2̣ . 1̣ .  $\textcircled{6}$

. 3̣. 3̣ . 3̣. 3̣ . 3̣. 2̣ . 3̣. 2̣ 1̣ . 1̣. 1̣ . 1̣. 1̣ 1̣ 2̣ 1̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ . 1̣. 2̣. 6̣

DDK

. . 6̣. . 6̣. 6̣. . 6̣. 6̣. 5̣. 6̣. 5̣. 3̣. 2̣. 3̣. 5̣. 6̣. 5̣. 4̣. 2̣. 1̣. 6̣. 5̣. 3̣. 5̣. 6̣. 1̣. 3̣. 2̣. 1̣.  $\textcircled{6}$

CM  
A

3̣. 5̣. 6̣. 5̣. 2̣. 2̣. 3̣. 2̣. 5̣. 6̣. 5̣. 4̣. 2̣. 1̣. 2̣. 6̣. . 6̣. 6̣. 6̣. 3̣. 3̣. 5̣. 6̣. 3̣. 5̣. 3̣. 2̣. . 3̣. 5̣. 6̣. .  
.....

3̣. 5̣. 6̣. 5̣. 2̣. 2̣. 3̣. 2̣. 5̣. 6̣. 5̣. 4̣. 2̣. 1̣. 6̣. 5̣. 2̣. 2̣. . . 2̣. 2̣. . 3̣. 5̣. 6̣. 5̣. 4̣. 2̣. 1̣. 6̣.  $\textcircled{5}$

NT 5

B

. . 5̣. 5̣. 5̣. 2̣. 2̣. 3̣. 5̣. 2̣. 3̣. 5̣. 6̣. 3̣. 3̣. 2̣. 3̣. . . 3̣. 5̣. 6̣. 5̣. 3̣. 2̣. 5̣. 6̣. 5̣. 4̣. 2̣. 1̣. 6̣. 5̣. .  
.....

PG

1̣. 1̣. . 3̣. 2̣. 1̣. 6̣. 3̣. 5̣. 3̣. 2̣. . 3̣. 5̣. 6̣. 2̣. 2̣. . . 2̣. 3̣. 2̣. 1̣. 3̣. 2̣. 6̣. 5̣. 2̣. 2̣. 3̣.  $\textcircled{2}$

PG

C

. . . . .  
6̣. 6̣. . 6̣. 6̣. . 1̣. 1̣. . 3̣. 2̣. 1̣. 6̣. . . 6̣. 1̣. 6̣. 5̣. 2̣. 3̣. 5̣. 6̣. 5̣. 4̣. 2̣. 1̣. 2̣. 6̣. .

CM

. . . . .  
3̣. 3̣. . 3̣. 3̣. 5̣. 6̣. 1̣. 6̣. 5̣. 3̣. 2̣. 3̣. 1̣. . . 1̣. . 1̣. 1̣. 2̣. 3̣. 6̣. 5̣. 3̣. 2̣. . 1̣. 2̣.  $\textcircled{6}$

CK

D

. . . . .  
3̣. 3̣. . 3̣. 3̣. 5̣. 6̣. 1̣. 6̣. 5̣. 3̣. 2̣. 3̣. 1̣. . . 1̣. . 1̣. 1̣. 2̣. 3̣. 6̣. 5̣. 3̣. 2̣. . 1̣. 2̣. 6̣. .

CK  
.. .. .

DDK

$$\dots 6 \quad 66 \dots 6656 \quad 532\hat{3} \quad 5654 \quad 21\underset{\cdot}{6}\underset{\cdot}{5} \quad 3\underset{\cdot}{5}\underset{\cdot}{6}\underset{\cdot}{1} \quad 321\underset{\cdot}{(6)}$$
CM  
E[illegible]

11.. 1121 3265 3561̂ ..1. 1123 6532 .126

F  
Umpak :

3565 2232 5654 2126 .36. 3561 .3.2 .1.6

.2.1 .2.6 .2.1 .2.6 .2.1 .2.6 .3.2 .1.6

Ladrangan

$.5.\overset{\frown}{3}$      $.5.\overset{\frown}{6}$      $.5.\overset{\frown}{3}$      $.5.\overset{\frown}{6}$      $.5.\overset{\frown}{6}$      $.5.\overset{\frown}{6}$      $.2.\overset{\frown}{1}$      $.2.\overset{\frown}{6}$

.3.5   .6.5   .3.6   .5.3   .5.2   .3.2   .3.5   .3.②

.3.5   .6.3   .1.6   .5.3   .1.6   .5.3   .2.3   .6.5

.3.2   .3.5   .3.2   .3.2   .3.2   .3.2   .5.4   .6.5

⑥

.5.6   .5.6   .2.1   .3.2   .6.5

• • • • •

3235    2356    1656353(2)

PG

5653    5653    2126    212(3)

5653    2132     $\begin{smallmatrix} 653 \\ \cdot \cdot \cdot \end{smallmatrix} \textcircled{5}$

3̣2̣3̣5̣ 3̣2̣3̣5̣ 2353 523<sup>(5)</sup> Swk : 6656 321<sup>(6)</sup>

Srepeg Lasem

6565 235<sup>(3)</sup> 5353 5235 2356 353<sup>(2)</sup> 3216 424<sup>(5)</sup>

Ngelik

2̣1̣2̣1̣ 3232 3216 5656 5653 2321<sup>^</sup> 3265 424<sup>(5)</sup>

@

**Ayak Anjang Mas**

.6.5̣ .6.5̣ .1.6̣ .2.1̣ .3.2̣ .6.<sup>(5)</sup>  
.....

3235 2356 1656353<sup>(2)</sup>

PG

5653 5653 2126̣ 213<sup>(2)</sup>

5653 2132 653<sup>(5)</sup>

3̣2̣3̣5̣ 3̣2̣3̣5̣ 2353 523<sup>(5)</sup>

jika sirep masuk ke anjang mas

.6.5̣ .3.5̣ .3.2̣ .6.5̣ .3.2̣ .6.5̣ .2.1̣ .2.6̣ .2.1̣ .6.<sup>(5)</sup>

.6.5̣ .3.5̣ .3.2̣ .6.5̣ .3.2̣ .6.5̣ .2.1̣ .2.6̣ .2.1̣ .6.<sup>(5)</sup>

peralihan

.3.2̣ .1.6̣ .3.5̣ .3.<sup>(2)</sup>

.3.5̣ .3.2̣ .3.5̣ .3.2̣ .2.1̣ .2.6̣ .3.5̣ .3.2̣

PG



.3.5 .3.2 .3.5 .3.2 .5.3 .6.(5)

DBY

DBY

.3.2 .3.5 .3.2 .3.5.3.2 .5.(3) .1.2 .5.3 .2.1 .6.(5)

.. YBK

YBK

.3.2 .3.5.3.5 .3.(2)

YBK

### c. Garap Bedayan

#### 5. Tafsir Ladrang Lagen Gita

Umpak :

. 2 . 3 . 2 . 7 . 2 . 3 . 7 . (6)

Ngelik :

7 7 . . 7767 2 2 . 7 6 5 2 (3)

NT 2

. . 3 5 6756 3 5 6 7 6 5 2 (3)

DDK

2 2 . . 6 7 2 3 . 7 3 2 . 7 5

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, sekiranya telah cukup menerangkan tentang gending-gending tradisi yang digunakan sebagai materi ujian tugas akhir *kepengrawitan* baik dari segi historis maupun *garap*. Pada keperluan tugas akhir ini penyaji menyajikan gending-gending dalam format karawitan *klenengan*, *pakeliran*, dan *tari*.

Ujian tugas akhir ini memberikan banyak pengalaman dan keuntungan bagi penyaji. Pengalaman yang dimaksud antara lain adalah pengalaman memburu dan menggali informasi tentang latar belakang gending, pengalaman cara kerja/memanage waktu, pengalaman mengkoordinir para pendukung berlatih mempersiapkan ujian, pengalaman mencari sumber data *garap* gending, pengalaman menggarap gending yang belum pernah dikenali sebelumnya, keuntungan memperoleh kekayaan *cèngkok* dan *wiledan gendèran* yang belum pernah dimiliki sebelumnya, ujian ini menjadi pancatan bagi kami di dalam membedah *garap* gending yang belum pernah diketahui *garapnya*.

## B. Saran

Penulisan kertas penyajian maupun proposal tugas akhir membutuhkan panduan yang berisi format yang lengkap berupa buku, supaya dapat memudahkan dan mempercepat pekerjaan untuk penyaji. Dan untuk masalah *garap gending* yang dipilih penyaji, sebaiknya seluruh pembimbing yang ditugaskan diberikan pengarahan, hal ini untuk menghilangkan dilema penyaji, karena selama ini jikalau sedang berkonsultasi dengan dosen A, akan berbeda dengan dosen B, C, dan D. Maka dari itu, sebaiknya *garap gending* dirundingkan terlebih dahulu.

Penyajian ini masih jauh dikatakan sempurna, oleh sebab itu penyaji berharap pembaca memberikan kritik dan saran agar penyaji dapat *menggarap* lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hastanto, Sri. *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*, Surakarta: ISI press, 2009
- Martapangrawit. *Pengetahuan Karawitan I*, Surakarta: ASKI Surakarta, 1969
- Mlayawidada. *Gending-Gending Jawa Gaya Surakarta jilid I,II,III*. Surakarta: ASKI Surakarta. 1976.
- Palgunadi, Bram. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: Penerbit ITB. 2002.
- Pradjapangrawit. *Wedhapradangga, Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan*. Dilatinkan oleh Sogi Sukijo dan Ronggosuhono. Ed. Sri Hastanto Dan Sugeng Nugraha. Surakarta: STSI dan The Ford Foundation. 1990.
- Prasetyo, Edi. "Penyajian Gendhing-Gendhing Tugas Akhir". Surakarta: ISI Surakarta. 2013.
- Soetrisno. *Mengungkap Kembali Wayang Madya*. Surakarta: STSI Surakarta. 1995.
- Sumarsam. *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori & Perspektif*, Surakarta: STSI Surakarta, 2002.
- Supangah, R. *Bothehan Karawitan II: Garap*, Surakarta: ISI press, 2007..
- TulusWangsa, Bremara Sekar. 2016. "Kajian GarapRebab Lungkeh, Rimong, Sidawaras, Jokodholog, Tejanata, Gologothang" Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- , Sri. "Penyajian Gendhing-Gendhing Tradisi". STSI Surakarta. 2005.
- Weiss, Sarah. *Listening to an Earlier Java, Aesthetics, Gender, and The Music ofWayang in Central Java*. Leiden: KITLV Press, 2006.
- Wisanto, Bari. "Penyajian Gendhing-Gendhing Tradisi". ISI Surakarta. 2010



## DAFTAR NARASUMBER

Bambang Sosodoro(34), Dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta, penabuh ricikan rebab yang mumpuni, aktif dalam mengikuti kegiatan klenengan di Kasunanan, Magkunegaran dan Pujangga Laras.

Darsono(61), Dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta, penggerong yang mumpuni, aktif dalam mengikuti kegiatan klenengan Pujangga Laras.

Sukamso(58), Dosen Jurusan Karawitan, penabuh ricikan gender yang mumpuni, aktif dalam mengikuti kegiatan klenengan Pujangga Laras.

Suraji(55), Dosen Jurusan Karawitan, penabuh ricikan rebab yang mumpuni, aktif dalam mengikuti kegiatan klenengan Pujangga Laras.

Suwito(58), Tindhih Abdi Dalem Pengrawit Kasunanan Surakarta, pimpinan kelompok karawitan Cahya Laras Klaten, penabuh ricikan kendhang yang mumpuni.

Suyadi(70), Empu Karawitan gaya Surakarta, pensiunan pengrawit RRI Surakarta, pengendang dan pengrebab yang mumpuni.

## DISKOGRAFI

*"Sri Narendra"* , CD Kusuma Recording KGD-028. STSI Surakarta Pustaka Pandang Dengar Jurusan Karawitan

Rekaman Audio Gendhing Dolanan, Lokananta Recording.

Rekaman Audio Roning Gadung, Lokananta Recording. Tahun 1983

*"Subositi"*, CD Kusuma Recording SIDE-B. STSI Surakarta Pustaka Pandang Dengar Jurusan Karawitan



## GLOSARIUM

- Adangiyah* : melodi pendek yang di sajikan oleh instrumen rebab sebelum buka gending.
- Beksan* : untuk menyebut vokal yang dilantukan secara bersama-sama dalam sajian tari *bedhaya-srimpi*.
- Buka* : istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal untuk memulai sajian gending.
- Céngkok* : pola dasar permainan instrumen dan lagu vokal. *Cengkok* dapat pula berarti gaya. Dalam karawitan dimaknai *satugongan*. Satu *cengkok* sama artinya dengan satu *gongan*.
- Gendhing* : istilah untuk menyebut komposisi musikal dalam musik gamelan Jawa.
- Inggah* : balungan gending atau gending lain yang merupakan lanjutan dari gending tertentu.
- Merong* : suatu bagian dari gending (kerangka gending) yang merupakan rangkaian perantara antara bagian buka dengan bagian balungan gending yang sudah dalam bentuk jadi. Nama salah satu bagian komposisi musikal karawitan Jawa yang besar kecilnya ditentukan jumlah dan jarak penempatan *kethuk*.
- Ngampat* : *laya* semakin mencepat.
- Pathet* : situasi musikal pada wilayah rasa *seleh* tertentu.
- Rambahan* : indikator yang menunjukkan panjang atau batas ujung akhir permainan suatu rangkaian notasi *balungan gending*.
- Sesegan* : bagian inggah gending yang selalu dimainkan dalam irama tanggung dan dalam tabuhan yang keras.
- Suwuk* : istilah untuk berhenti sebuah sajian gending.
- Umpak* : kalimat lagu sebagai peralihan dari merong ke inggah.

## LAMPIRAN

## Pathetan Ageng Pelog Barang

? ? ? ? ? ? ? ? 765 6765 565 3, 23.27

Ka - ro - re - yan kang a - ge - lung ma - yang me - kar O

3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3.56 6,

Nyi - rig nyong -klang ku - da - ne den can -dhet mi - re

765.32.3.27

7 2 2 23.2 7.65.65.3 , 7.2 2 2 2 2 2.3 72 ?  
mi - re men - tar to - ya kres -na ing la - ut - an

67 7 72 7.6 , 7 2.7.65 , 67 7 7 7 765 6.765  
eng -gih mi - re men - tar to - ya kres -na ing la -

56.5 3.2  
ut - an

56 6 6 6 , 67 7.65 3.567 5.653.2

Li - ring -i - ra a - ne - lah - i

ompak - ompakan

67 7 72 7.6 7 2.7.65.6.53 , 3 3 3 3 3 3 , 356

Eng-gih pa - trem sa - wung ga - lu - ga pa - ma - tut ra -

6 , 7.65.32.3.27

ga O

2 2 2 2 , 2 2 2 2 23 3 , 72 ?

Pi - ra - ji - ne ru - sak - e se - si - nom i - ra

5 5 5 5 5 5 5 5 , 567 7.6535.6.53.2

Ra - ngu ra - ngu no - lih ma - rang gar - wa

2 3 5 5 5 567 7.6535.6.53.2.3.27

Wi rang rong sru -ma - nga - rang



7 2 2 2 2 2 2 2 2 2, 23 765  
la - yon - i - ra mi - rah a - di kang mi - nang - ka

7 2 2 2 2 2 2 2 2 2.3432 3.4 232 7.6  
Ji - mat - ing prang pa - mu - lih - e reh as - ma - ra

7 , 2.76.5  
O O

### ANGLIR MENDHUNG, Ketawang Gendhing (Kemanak)

Laras Pelog Pathet Barang

Buka Celuk : . 3 5 5 .3 3 7 (7)  
A- nglir men - dhung

|| . . . . . 2 7 . 6 5 6  
kang

Ing -

6 . . 5 . . . . . 67 . . 67 (0)

wa

-

dya

kang

pa -

7 . 6 72 . . . . . 3 2 . 7 5 6

ba

-

ngan

.....7 6 . 56 535 (3)

la wus ta - ta

di - ka na - ta

. . 23 2 . . . . . . . . . .



$\underbrace{6 \quad . \quad \overline{.7}} \quad 7 \quad . \quad . \quad . \quad . \quad \overline{35} \quad . \quad . \quad \underbrace{5 \quad . \quad . \quad \overline{35}} \quad (.)$   
 Bu - sa - na e -  
 rit ku - da as -

5 . . 6 . . . . .  
Ndah  
ta

. . . 5 . . . 7 . 5 6 . 5 35 ③  
 Ne - ka war -na  
 Bi - nu sa - nan

ti - non  
mu - rub

$\begin{array}{cccccccccccccccc} \cdot & \cdot & \overline{56} & 5 & & \cdot & \overline{65} & \overline{32} & \overline{35} & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & & \cdot & \overline{.3} & \overline{3} & \overline{.2} & \overline{35} \end{array}$   
 a - sri  
 a - di

Lir  
Su -

si - nar

$\frac{7}{\text{nga}} \quad . \quad . \quad . \quad . \quad . \quad . \quad \frac{6}{\text{gu}}$ 
     
  $. \quad . \quad . \quad \frac{5}{\text{lo -}} \quad . \quad . \quad \frac{\overline{35}}{\text{dra}}$ 
 (3)

[illegible]







. . 23 2 . . . 3 . . . . . 2 1

wong

a-

. 2 5 5 . 5 . . 5 . 6 6 . . 7 (5)

gung a - ga - we mul - ya

Seseg menuju suwuk

. . . . . . . . . . . . . . . . .

. . . . . . . . . . 2 . 3 . 2 (3)

Tu - lus - e - na

. 2 7 2 7 7 . . 7 7 2 7 2 7 6 5

Muk - ti sa - ri a - wi - ba -

5 . 3 56 . 6 7 5 . . 56 5 . 3 5 . 6 (2)

wa tu - lus - a su - ka wir - ya a

### Ketawang Langen Gita

. 6 . 7 . 3 . 2

Sri na - ren - dra

. 3 6 7 . 6 5 65 3 . 7 2 3 . 2 2 . 7 (6)

kang mi - nu l - yeng ja - gad ra - ya

. 2 . 3 . 2 . 7 . 2 . 3 . 7 . (6)

. . 2 3 . 2 32 7 . . 2 . 3 3 . 72 2 327 6

ba - bo ja - gad ra - ya

|| . 2 . 3 . 2 . 7 . 2 . 3 . 7 . (6)

. . . . 23 2 . 7 232 7 . . . . . . . 7 7

A - den a - den an - dhe

7 7 . . 7 7 6 7 2̇ 2̇ . 7 6 5 2 (3)  
 . . . . . . . 7.6 72̇ . . 2̇3̇2̇ 7 .67 5 .65 3  
 Ba - bo ta - was pi - ta

Mar - di ba - sa

Tam - bah ca - cah

Em - pu sen - dhang

Si - s bra - ma

. . 3 5 6 7 5 6 3 5 6 7 6 5 2 (3)  
 . . 3 56 . 7 567 6 . .2̇ 2̇3̇2̇ 7 .67 5 .65 3  
 Dar - pa dri - ya wis - nu gar - wa  
 Weng - ku sa - lu we - lut wi - sa  
 Sem - bi - lang ta - ji se - pa - sang  
 A - ri pra - bu gen - dra - ya - na  
 A - ra - ne em - pu man - du - ra

2 2 . . 6 7 2 3 . 7 3 2 . 7 5 (6) ||  
.2̇ 2̇ .23̇ 2̇ .23̇ 2̇.7̇ 723̇ 3̇ . .7̇ 723̇ 2̇ . 3̇.2̇ 2̇.3̇ 6̇  
 mur - weng gi - ta kar - sa da - lem sri - na - ren - dra  
 kar - ya wu - lang we - wa - ton - e wong nga - wu - la  
 mang - ka pe - ling ma - rang wa - dya kang le - le - dha  
 su - pa - yan - tuk su - dar - sa - na kang pra - yo ga  
 wong nga - wu - la ing ra - tu no - ra re - ka - sa

. 2 . 3 . 2 . 7 . 2 . 3 . 7 . (6) ||  
 . . . . 23̇ 2̇.7̇ 232̇ 7̇ . . 2̇.3̇ 3̇ .72̇ 2̇ 327̇ 6̇

Ba - bo ba - bo mur - weng gi - ta

Kar - ya wu - lang Mang - ka pe - ling

Su - pa - yan - tuk Wong nga - wu - la

Jika Suwuk :

. 2 . 3 . 2 . 7 . 2 . 3 . 7 . ⑥  
 . . 2.3 3 .72 2 .32 7 . . 2.3 3 .72 2 327 6  
 .Ing ra - tu no - ra re - ka - sa

Panjang Ilang, Ladrang Laras Slendro Pathet Sanga

6 i 6 5 1 2 3 5  
 6 i 6 5 1 2 3 5  
 . . . . 5 5 .5 6 . i i 2.3 i 2i6 5  
 Ci - ri - ning se - rat i - ber - an  
 Kang gi - nus - ti wi - da - da - nya  
 Pang - gu - sah - ing la - ra brang - ta  
 3 3 . . 3 3 . 5  
65 3 . . 3 3 .3 6 . i i i .6 6 i2 i  
 ke - bo kang su - ngu - nya tang - gung  
 Le - la - ngen - ing ju - ru de - mung  
 Mring wong ku - ning kang a - se - mu  
 6 i 6 5 3 2 3 ①  
 . . . . i i 2i6 5 . 65 3 2 .1 3 222 1  
 Sa - ben ke - pi mi - rah ing - sun  
 Ki - nar - ya pang - li - pur wu - yung  
 Ne - mu gi - ring a - nge - ngu - wung



3 2 3 5 3 2 3 <sup>1</sup>  
 . . . . 1 2 .3 5 . 65 3 2 .1 3 222 1

Ka - ton pu - pur le - la - mat - an

Mrih ma - rem - e tyas tu - ri - dha

Ku - ning ku - ning - e sa - ri - ra

3 2 3 5 3 2 3 <sup>1</sup>  
 . . 1 2 . 616 5 2 2 232 2 .1 12 161 1

Ku - nir pi - ta ku - nir pi - ta ka sut ka - yu

Ywa kong - si ka ywa kong - si ka - ban - jur ngung - kung

Ka - dya ken - ca ka - dya ken - ca na weh wuyung

5 5 . . 6 1 6 <sup>5</sup>  
 . 5 . . 5 5 .5 6 . 1 1 2 .3 2 216 5

wu - lu cum - bu ma - du - ka - ra

mring mi - rah pin - dha se - so - tya

gi - lig - ing ing - kang sa - ri - ra

3 2 3 1 3 2 3 (5)  
 . 65 3 2 .1 3 222 1 . . 1 2 .3 3 25 5

pa - ran mar - ga - ne ke - te - mu

sa - yek - ti de - wa - ning a - yu

a - me - met - i dya bi - nu - but

### Jika Suwuk

. 65 3 2 .1 3 222 1 . . 1 2 . 616 5

## Ladrang Rasamadu, Laras Pelog Pathet Barang

. 2̣ . 7 . 3 . 2̣̂

|| . 6 . 7 . 6 . 7̣̂

. . . . . . . . . . . 7̣̂ 2̣̂ 3̣̂ 5̣̂ 6̣̂ 7̣̂ 7̣̂

Si - wa pa - tih

La - mun si - ra

. . 7̣̂ . 7̣̂ 7̣̂ 2̣̂ 3̣̂ . . 3̣̂ 2̣̂ 4̣̂ 3̣̂ 2̣̂ 7̣̂̂

. . . . . 7̣̂ 7̣̂ 7̣̂ 7̣̂ 2̣̂ 3̣̂ 3̣̂ . . 6̣̂ 7̣̂ 2̣̂ 2̣̂ 7̣̂ 2̣̂ 3̣̂ 4̣̂ 2̣̂ 3̣̂ 2̣̂ 7̣̂

Marma sun tim-bali ing - sun pa - ring

Tan bi - sa ngu - lar - i po - ma pa - tih

. . 7̣̂ . 6̣̂ 6̣̂ 7̣̂ 2̣̂ 4̣̂ 3̣̂ 2̣̂ 3̣̂ 2̣̂ 7̣̂ 5̣̂ 6̣̂̂

. . . . . 2̣̂ 3̣̂ 2̣̂ 7̣̂ 6̣̂ 6̣̂ 7̣̂ 2̣̂ . 7̣̂ 7̣̂ 2̣̂ 3̣̂ 3̣̂ . 3̣̂ 4̣̂ 2̣̂ 2̣̂ 3̣̂ 2̣̂ 7̣̂ 6̣̂

We - ruh marang si - ra yen ing - sun an - tuk wang sit-e

A - ja ta - kon do - sa pas - thi ge - dhe pa - trap - an - e

. . 6̣̂ 7̣̂ 2̣̂ 3̣̂ 2̣̂ 7̣̂ 3̣̂ 2̣̂ 6̣̂ 3̣̂ . 2̣̂ . 7̣̂̂

. . . . 7̣̂ 2̣̂ 3̣̂ 2̣̂ 7̣̂ 5̣̂ 5̣̂ 6̣̂ 7̣̂ 7̣̂ 6̣̂ 7̣̂ 2̣̂ 3̣̂ 6̣̂ 5̣̂ 3̣̂ 3̣̂ 3̣̂ 3̣̂ 5̣̂ 6̣̂ 7̣̂ 2̣̂ 3̣̂ 2̣̂ 7̣̂

Sa - ka de - wa li - nu - hung sa - ra nane pa - pra - ngan i - ki

Dhuh gus - ti jwita pra - bu bi - na - tha - ra sa - ta - nah ja - wi

5̣̂ 5̣̂ . . 7̣̂ 5̣̂ 5̣̂ 3̣̂ . 7̣̂ 3̣̂ 2̣̂ . 7̣̂ 5̣̂ 6̣̂̂

. . . . 5̣̂ 6̣̂ 6̣̂ 7̣̂ 5̣̂' 5̣̂ 7̣̂ 6̣̂ . 5̣̂ 3̣̂ . . 7̣̂ 2̣̂ 3̣̂ 2̣̂ 2̣̂ 2̣̂ 7̣̂ 6̣̂

Kangbisa bengkas karya  
Dhawuh paduka na - ta

bo - cah sa - ka ndu -kuh  
san -di - ka pu - ku - lun

3 3 . 2 5 3 2 7̣ . 3 . 2 . 7̣ 5̣ 6̣  
. . . . 233 3 5 6.7 72.327 . . 323 2 .723.2 2327 6̣

Kekasih damar sa -sangka

si - wa

pa-tih

Karsendra ka-pa -sangyogya

ko- ning

-a - na

3 3 . 5 6 7 6 5 7 6 2 4 3 2 3 (2) ||  
. . . . 7777 2̇3̇2̇3̇ 7.6 55 .7 .6 .7 . .333327234 43.232

I kuupayanen nu - li

ywa kongsi tan kepanggya

Ingkang kace-tha ing wangsit

namapun da -mar wu - lan

*Lelagon Bibis, Laras Pelog Pathet Lima*

Buka Celuk :

. . 4 5 6 4 6 5 . 4 2 1  
Bi - bis ma - ring ko wa - ngan  
. . 6 i 1̇2̇ 1̇6̇ 5 5 5 5 5̇6̇ 4 4 5̇4̇ 2 1  
Wa - der pa - ri , ri , ri , ri , ri ri sa - lon -do - pan  
. 1 .1 1 1̇2̇ 5̇ 6̇1̇ 1 . 1 .1 1 1̇2̇ 5̇ 6̇1̇ 1  
Sa - eng ga ma-nuk a - pa sa - eng-ga ma-nuk a - pa

. . 6 i . 1̇2̇ 1̇6̇ 5 5 . 5 5̇6̇ 4 4 5̇4̇ 2 1  
Ma - nuk gla - thik lu - rik lu - rik dha - dha -ne

$\overline{.1}$  1  $\overline{.1}$  1  $\overline{12}$  5  $\overline{61}$  1  $\overline{.1}$  1  $\overline{.1}$  1  $\overline{12}$  5  $\overline{61}$  1  
 sen - teg sen - te lem-be- ya - ne sen - teg sen-teg lem-be - ya -ne  
 . . 3 5 .  $\overline{56}$   $\overline{53}$  2 . 3 1 2  $\overline{.1}$   $\overline{12}$   $\overline{16}$  (5)  
 Sen - teg sen - teg lem - beh - a ne

*Gerongan Inggah Gendhing Thukul Laras Pelog Pathet Nem*

. i . 6  
 . . i i . . i 2 . 3  $\overline{21}$  2  $\overline{.3}$  i  $\overline{21}$  6  
 A - ngrip - ta reng - ga - ning gu - nung  
 Go - prak pang - gu - sah - ing ma - nuk  
 Tan - dur su - bur ba - nyu man - cur  
 . 2 . 1  
 . .  $\overline{23}$  i  $\overline{.2}$  5  $\overline{.6}$  2 . .  $\overline{23}$  2  $\overline{.1}$  1  $\overline{23}$  1  
 Yen ka - du - lu sa - king te - bih  
 Mang - ka re - reng - ga - ning sa - bin  
 A - nge - leb - i sa - bin sa - bin  
 . 6 . 5  
 . . 3 5  $\overline{.6}$  2  $\overline{.1}$  6 .  $\overline{12}$   $\overline{23}$  1 .  $\overline{12}$   $\overline{16}$  5  
 War - na bi - ru ma - ya ma - ya  
 Nggen - te - yong me - me-di sa - wah  
 Pra - ta - ni ang - gu - la wen - thah  
 . 3 . 2  
 . . . . 3 3  $\overline{.3}$  5 . 6  $\overline{36}$  5 .  $\overline{56}$   $\overline{53}$  2  
 Kang je - nar si - na - put wi - lis  
 Si - ne - dhal ke - ta - rik a- ngin  
 Ga - le - ngan gi - na - la gi - lig  
 . 3 . 2



. .  $\overline{12}$   $\overline{3}$   $\overline{.2}$   $\overline{1}$   $\overline{21}$   $\overline{6}$  . .  $\overline{36}$   $\overline{5}$  .  $\overline{56}$   $\overline{53}$   $\overline{2}$   
 Ga - we lam - lam - ing pa - ni - ngal  
 Pra - nya - ta ba - nget pi - gu - na  
 Wim - buh tu - wuh la - wuh sa - wah

.  $\overline{6}$  .  $\textcircled{5}$

. .  $\overline{3}$   $\overline{5}$   $\overline{.6}$   $\overline{2}$   $\overline{.1}$   $\overline{6}$  .  $\overline{12}$   $\overline{23}$   $\overline{1}$  .  $\overline{12}$   $\overline{16}$   $\overline{5}$   
 Tan - duk - i - ra ang - res - pa - ti  
 A - ga - we gi - ris - ing pek - si  
 Yu - yu we - lut ka - duk wi - lis

### Gerongan Ladrang Maralagu, Laras Pelog Pathet Lima

. .  $\dot{1}$   $\dot{6}$   $\dot{1}$   $\dot{6}$   $\dot{1}$   $\dot{6}$  . .  $\dot{5}$   $\dot{4}$   $\dot{5}$   $\dot{1}$   $\dot{2}$   $\dot{4}$   
 A - dus ka - li be - ning ma - ra - a - ke ram - ping  
 . .  $\dot{6}$   $\dot{5}$   $\dot{6}$   $\dot{4}$   $\dot{6}$   $\dot{5}$  . .  $\dot{4}$   $\dot{2}$   $\dot{4}$   $\dot{1}$   $\dot{4}$   $\dot{2}$   
 A - dus ka - li ba - cem ma - ra - a - ke a - yem  
 . .  $\dot{5}$   $\dot{4}$   $\dot{5}$   $\dot{4}$   $\dot{5}$   $\dot{4}$  .  $\dot{5}$  .  $\overline{\dot{2}}$   $\overline{\dot{4}}$   $\overline{\dot{4}}$   $\overline{\dot{5}}$   $\dot{5}$   
 A - dus ka - li Gadhing nga - lih ba - cem  
 .  $\dot{2}$  .  $\overline{\dot{4}}$   $\overline{\dot{5}}$   $\overline{\dot{5}}$   $\overline{\dot{6}}$   $\dot{6}$  .  $\overline{\dot{2}}$   $\overline{\dot{3}}$   $\dot{1}$  .  $\overline{\dot{6}}$   $\overline{\dot{4}}$   $\textcircled{\dot{5}}$   
 Dha - sar wi - wing su - gih e - sem

### Gerongan Orong - orong Bangkong

. .  $\dot{1}$   $\dot{6}$   $\dot{1}$   $\dot{6}$   $\dot{1}$   $\dot{6}$  . .  $\dot{5}$   $\dot{4}$   $\dot{5}$   $\dot{4}$   $\overline{\dot{2}}$   $\overline{\dot{5}}$   $\dot{4}$   
 O - rong 0 - rong bang - kong u - rip a - na nge - rong  
 . .  $\dot{6}$   $\dot{5}$   $\dot{6}$   $\dot{5}$   $\dot{6}$   $\dot{5}$  . .  $\dot{4}$   $\dot{2}$   $\dot{4}$   $\dot{1}$   $\dot{4}$   $\dot{2}$   
 O - ra wa - ni me - tu we - di we - ruh ngu - wong  
 . .  $\dot{5}$   $\dot{4}$   $\dot{5}$   $\dot{4}$   $\dot{5}$   $\dot{4}$  .  $\dot{5}$  .  $\overline{\dot{2}}$   $\overline{\dot{4}}$   $\overline{\dot{4}}$   $\overline{\dot{5}}$   $\dot{5}$

'ku mangka pralamba - nging wong som-bong

. 2 . 4 5 5 6 6 6 2̇ 3̇ i . 1̇2̇ 1̇6̇ ⑤

Be - bra - yan ku - du go - tong ro - yong

### Kemuda Kapirekta

1 6̇ 1 2 1 6̇ 4 5  
 . 1 6̇ 1 2̇ 3̇ 1 2 1 2̇ 3̇ 1 6̇ 2̇ 3̇ 1 1̇6̇ 5̇

o - bah dha - dha en - teb en - teb pa - cak gu - lu cak - e

1 6̇ 1 2 1 6̇ 4 5  
 . 1 6̇ 1 2̇ 3̇ 1 2 1 2̇ 3̇ 1 6̇ 2̇ 3̇ 1 1̇6̇ 5̇

o - bah dha - dha en - teb en - teb pa - cak gu - lu cak - e

3 5 3 5 6 4 6 5  
 . 3̇ 6̇ 5̇ . 3̇ 6̇ 5̇ 5̇ 5̇ 5̇ 6̇ 5̇ 4̇ . 5̇ 6̇ 5̇

a - yo a - yo pa - dha go - lek kem - bang

3 5 3 5 6 4 6 5  
 . 3̇ 6̇ 5̇ . 3̇ 6̇ 5̇ 5̇ 5̇ 5̇ 6̇ 5̇ 4̇ . 5̇ 6̇ 5̇

a - yo a - yo pa - dha go - lek kem - bang

. 1 1 . 1 2 3 5  
 . . . . 1 2̇ 3̇ 3̇ 5̇ 6̇ 5̇

Kem - bang ja - ya

7 6 2 4 2 1 6 5

$\overline{7}$     6     $\overline{2} \ .5$     4     $\overline{5} \ \overline{2} \ 3$     1     $\overline{1} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{6}$     5

Ku - su - ma                      a                      -                      sih mring                      ku - la

### Andhegan

3    5    3    5    5     $\overline{3} \ .21$      $\overline{6} \ \overline{1}$      $\overline{1} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{6}$     5

⇒

A - yo            go - lek            kem - bang                      kem - bang            ja            -            ya

### Palaran Pangkur Suragreged

5    5     $\overline{5} \ \overline{6}$     1    ,    5    5     $\overline{54}$      $\overline{4.5}$

Wan - ci    ba - ngun                      prap - teng                      ngan- dhap

i    i     $\overline{13} \ \underline{\underline{2i.2i}}$  ,    5    5    5    6     $\underline{\underline{12.12}}$      $\overline{653}$      $\overline{2121}$

Sang Hyang Sur- ya                      mu - ngup sa - king                      ja            -            la            -            dri

i    i    i    i    i    i     $\overline{123}$      $\underline{\underline{2i.2i}}$

Mi - yak    la - muk- ing                      kang gu - nung

$\overline{321}$     6    5    5    5     $\overline{54}$      $\overline{5.656.5}$

Re - mu    re - mu    res - pa            -            tya

i    i     $\overline{2123}$      $\underline{\underline{3.2i.2i}}$  ,    3     $\overline{21}$     6    5    5    5     $\overline{54}$      $\overline{5.656.5}$

Sa - put    si - ti                      nul - ya                      Hyang Bas- ka -ra                      mu - ngup

6    5    5    5    6     $\overline{1212}$      $\overline{653.1}$      $\overline{2121}$

A - neng    pun - cak -ing                      ngal -                      da            -            ka

1    2    3    5 ,    5    5     $\overline{653}$      $\overline{2121}$

Ma -dhang-i    sa - keh    du            -            ma            -            di

### Palaran Sinom Wenikanya, Laras Pelog Pathet Lima

i 2 2 2 i i 2i.65 6.i, i 6 i 3 2 3 i

Ing wan - ci sur - ya man - ca - la 0 a 0 e a e 0

i 1 i i i.6 2i.65 54 654.54

Pra - ba - ne ka - ra - ba mi - sih

6i i i i i i i.6 2i65

kang nga - tom - i wa - wa - yang - an

5 5 54 6545 6 1 165 6.121.216

Su - luh - ing sur - ya mur - wa - ni

Ewal - ewul jenang katul kurang enjet

6 i i i i i i.6 2.i.2i65

sah - yeng kang ar - sa prap - ti

i 2 2 2 2.i 6.i23.2i2 ' 6.545.6 5.421

Mring bun - tas a - ma - ra ta - mu

A0 a iu iu 2 x

46.545 5 5 5 5 6 16.i2i6.5

se - nen - ni - ra a - su - nar

5 5 5.4 6545 6 1 1 1 61.216

Ring ra - di - tyar - sa nga - yom - i

Cekat ceket ceket ceket dhasar ayu sugih ubet

6 i 1.2i 6 5 5

Mu - ngal te - ja - ning

5 5 5 54 2456 5.32 2.1

ngu - la - ma a - ngu - su - ma



## DAFTAR SUSUNAN PENGRAWIT

### 1. Susunan Pengrawit Sajian Klenengan

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	BayuAdiPrasetiyo	Rebab	Penyaji
2.	Rohmadin	Kendang	Penyaji
3.	LudyanMarsali N. K	Gender	Penyaji
4.	Sri SekarRabulla Y. D	Sindhen	Penyaji

No	Nama Pendukung	Ricikan	Keterangan
1.	WahyuToyib	Penunthung	Alumni
2.	Admaja D.E	Demung 1	Alumni
3.	BagusAminto	Demung 2	Semester
4.	Bella Hadi	Slenthem	Semester
5.	Wijang	Saron 1	Semester
6.	Vici	Saron 2	Semester
7.	Aprilia	Saron 3	Semester
8.	ChoirulAnam	Saron 4	Semester
9.	Bagas	Saron Penerus	Semester
10.	Yusuf	Bonang Barung	Alumni
11.	NurAini	Bonang Penerus	Semester

12.	Wegig	Kethuk	Semester
13.	Bimantara J	Kenong	Alumni
14.	Damas	Kempul Gong	Semester
15.	SwuhBrastho	Gambang	Alumni
16.	SetyoFitri	Gender Penerus	Semester
17.	Henri	Suling	Semester
18.	KartikaNgesti	Siter	Semester
19.	DekyAdiWijaya	Gerong 1	Alumni
20.	AdityaKresna	Gerong 2	Semester
21.	Prabowo	Gerong 3	Semester
22.	Sriyadi	Gerong 4	Semester
23.	DitaIntawati	Vokalputri	
24.	Risky Handayany	Vokalputri	
25.	RirinRustanti	Vokalputri	
26.	Hanifah	Vokalputri	

### 1. Susunan Pengrawit Sajian Bedhayan

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	BayuAdiPrasetiyo	Rebab	Penyaji
2.	Rohmadin	Kendang	Penyaji
3.	LudyanMarsali N. K	Gender	Penyaji
4.	Sri Sekar R Y D	Sindhén	Penyaji

No	Nama Pendukung	Ricikan	Semester
1.	DitaIntawati	Sinden	Semester VI
2.	RirinRustanti	Sinden	Semester VI
3.	Risky Handayany	Sinden	SMKI
4.	Hanifah	sinden	Semester II
5.	WahyuToyib	Penunthung	Alumni
5.	BagusAminto	Demung 1	Semester VI
6.	Aprilia	Demung 2	Semester VI
7.	Bella Hadi	Slenthem	Semester II
8.	Wijang	Saron 1	Semester II
9.	Vici	Saron 2	Semester II
10.	Kartika	Saron 3	Semester VIII
11.	Coirul	Saron 4	Semester II
12.	Bagas	Saron Penerus	Semester II
13.	Yusuf	Bonang Barung	Semester II
14.	Aini	Bonang Penerus	Semester II
15.	Wijang	Kethuk	Semester II
16.	Bimantara	Kenong	Semester IV
17.	Damas	Kempul Gong	Semester IV
18.	SwuhBrastho	Gambang	Alumni
19.	SetyoFitri	Gender Penerus	Semester II
20.	DekyAdi	Gerong 1	Alumni

21.	Aditya	Gerong 2	Semester VIII
22.	Prabowo	Gerong 3	Semester II
23.	Sriyadi	Gerong 4	Alumni
24.	Nanang bayu	Keplok Alok	Alumni
25.	Admaja	Keplok Alok	Semester II

#### 1. Susunan Pengrawit Sajian Pakeliran

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	BayuAdiPrasetiyo	Rebab	Penyaji
2.	Rohmadin	Kendang	Penyaji
3.	LudyanMarsali N. K	Gender	Penyaji
4.	Sri SekarRabulla	Sindhen	Penyaji

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Admaja	Demung 1	Semester II
2.	BagusAminto	Demung 2	Semester VI
3.	Bella Hadi	Slenthem	Semester II
4.	Wijang	Saron 1	Semester II
5.	Vici	Saron 2	Semester IV
6.	Aprilia	Saron 3	Semester VI
7.	Choirul	Saron 4	Semester II



8.	Bagas	Saron Penerus	Semester II
9.	Yusuf	Bonang Barung	Semester II
10.	Aini	Bonang Penerus	Semester II
11.	Wegig	Kethuk	Semester II
12.	Bimantara	Kenong	Semester IV
13.	Domas	Kempul Gong	Semester IV
14.	SwuhBrasto	Gambang	Alumni
15.	Setyofitri	Gender Penerus	Semester II
16.	Henri	Suling	Semester VI
17.	Kartika	Siter	Semester VIII
18.	Dekyadi	Gerong 1	Alumni
19.	Sriyadi	Gerong 2	Alumni
20.	Prabowo	Gerong 3	Semester II
21.	Adityakresna	Gerong 4	Semester VIII
22.	WahyuToyib	Kecer	Alumni
23.	Ki Pahang Sunarno	Dalang	SenimanLuar



### **BIODATA**

Nama : Bayu Adi Prasetyo

Tempat tanggal lahir : Surakarta, 31 Desember 1996

Alamat : Pijilan Rt 04 Rw 13 Makam Haji, Kartasura,  
Sukoharjo

### **Riwayat Pendidikan**

1. SD N Pajang III Surakarta, Lulus tahun 2007
2. SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, Lulus tahun 2010
3. SMK N 8 Surakarta, Lulus tahun 2013
4. S-1 Jurusan Karawitan ISI Surakarta lulus tahun 2017

